



EVALUASI TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN (KTSP) 2013 DI SD MUHAMMADIYAH 5 JAKARTA

TESIS

Disampaikan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh gelar Magister Pendidikan

Oleh

LISMAWATI

NIM 1108016020



PROGRAM STUDI PENELITIAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

2015

ABSTRAK

Lismawati, Evaluasi terhadap Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013: Studi Kualitatif pada SD Muhammadiyah 5. Tesis. Program Studi Magister Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Januari 2015.

Tesis ini bertujuan untuk mengungkapkan evaluasi terhadap implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*): Studi Kualitatif pada SD Muhammadiyah 5.

Metode yang digunakan adalah riset evaluasi yaitu suatu metode yang menggunakan angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah evaluasi terhadap implementasi KTSP 2013. Pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, wawancara, observasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 5, Staf Kurikulum dan Guru kelas.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konteks dalam implementasi KTSP 2013 di SD Muhammadiyah 5 sudah jelas visi, misi dan tujuannya. Input dalam implementasi KTSP 2013 masih kurang terkontrol dengan baik, hal ini terlihat dari input guru dan karyawan masih banyak yang bekerja tidak sesuai dengan profesinya. Sebagian guru yang menjadi guru kelas tidak berasal dari lulusan PGSD melainkan berasal dari lulusan satu bidang studi. Proses Implementasi KTSP 2013 sudah baik karena sudah sesuai dengan prosedur Kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Produk dalam implementasi KTSP 2013 di SD Muhammadiyah masih belum ada, baik di bidang akademik maupun non akademik.

Diharapkan bagi Institusi lebih memperhatikan dalam proses perekrutan guru agar calon guru yang akan dipakai benar-benar sesuai dengan keprofesiannya agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara maksimal. Disamping itu diharapkan institusi terus memberikan pembekalan dan pelatihan kepada semua guru agar dapat menerapkan kurikulum 2013 secara benar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah.

ABSTRACT

Lismawati, Evaluation toward the Implementation of Curriculum 2013 : A Qualitative Study on Elementary School Muhammadiyah 5 Jakarta. Thesis. Research and Educational Evaluation Department, Graduate School of Muhammadiyah University of Prof. DR. HAMKA. January 2015.

This thesis aims to reveal the evaluation toward the Implementation of Curriculum 2013 by using CIPP (Context, Input, Process, Product) model : A Qualitative Study on Elementary School Muhammadiyah 5 Jakarta.

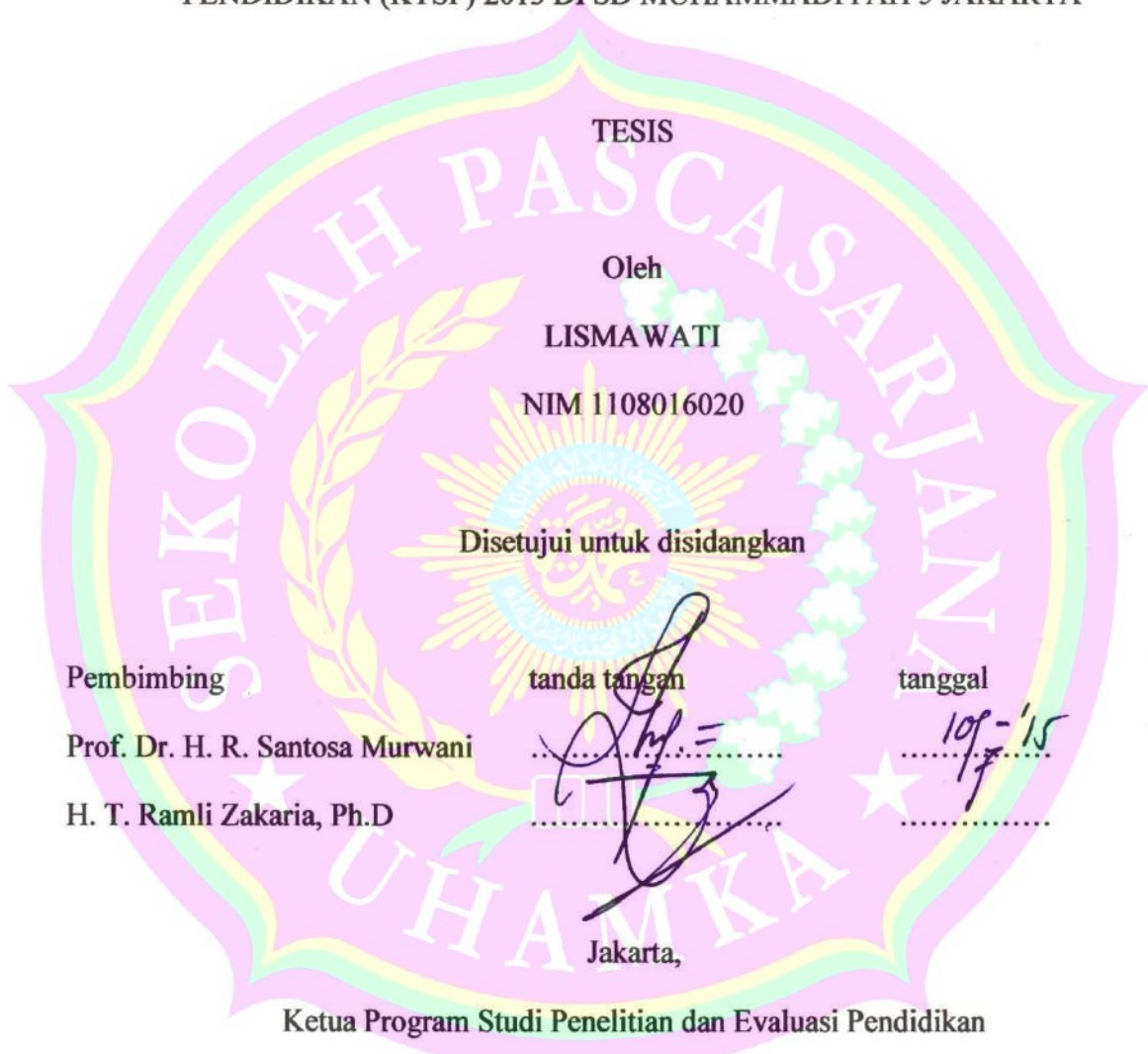
The method used is Evaluation Research Method, that is a method which uses numbers, written statement, oral information and various facts to obtain data which relates to the problem of evaluation toward the implementation of Curriculum 2013. Data collection used documentation, interviews, and observation. Interviews were conducted at five Muhammadiyah Elementary School Principals, Curriculum Staffs and Classroom teachers.

Research result concludes that in terms of context, the implementation of Curriculum 2013 in Elementary School Muhammadiyah 5 is clear in its vision, mission and objective. But in term of input, the implementation of Curriculum 2013 is not controlled well yet. It is seen from the input of teachers and employees who are not in accordance with their profession. Some teachers are classroom teachers who did not graduate from PGSD but from one field of study. The process implementation of Curriculum 2013 is running well, it is in accordance with the procedures established by the government curriculum. There is no products in the implementation of Curriculum 2013 in Elementary School Muhammadiyah 5 yet, both in academic and non-academic terms.

It is very expected for Institutions to pay more attention to the process of recruitment of teachers, therefore the skill of prospective teachers will be in accordance with their profession to gain an optimal learning process. Besides, the institutions is also expected to provide briefing and training to all teachers to be able to master the implementation of curriculum in 2013 correctly and in accordance with the provisions that have been set by the government.

LEMBAR PERSETUJUAN

EVALUASI TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN (KTSP) 2013 DI SD MUHAMMADIYAH 5 JAKARTA



TESIS

Oleh

LISMAWATI

NIM 1108016020

Disetujui untuk disidangkan

Pembimbing

Prof. Dr. H. R. Santosa Murwani

H. T. Ramli Zakaria, Ph.D

tanda tangan

tanggal

10/7-'15

Jakarta,

Ketua Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

H. T. Ramli Zakaria, Ph.D

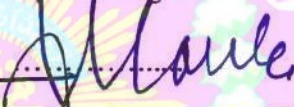




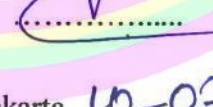
LEMBAR PENGESAHAN

**EVALUASI TERHADAP IMPLEMENTASI KTSP (KURIKULUM TINGKAT
SATUAN PENDIDIKAN) 2013 DI SD MUHAMMADIYAH 5
KEBAYORAN BARU JAKARTA SELATAN**

TESIS

Oleh
LISMAWATI
NIM 1108016020

Dipertahankan di Depan Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal 20 Januari 2015

Komisi Penguji Tesis	Tanda/Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Abd. Rahman A. Ghani, M. Pd (Ketua Penguji)		10/1/15
H.T. Ramli Zakaria, Ph. D (Sekertaris Penguji)		10/1/15
Prof. Dr. H. R. Santosa Murwani (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		10/1/15
H. T. Ramli Zakaria, Ph. D (Anggota Penguji, Pembimbing 2)		10/1/15
Prof. Dr. Abd. Rahman A. Ghani, M. Pd (Anggota Penguji 1)		10/1/15
Dr. Hari Setiadi, M. Pd (Anggota Penguji 2)		10/1/15

Jakarta, 10-07-2015
Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA


Prof. Dr. Abd. Rahman A. Ghani, M. Pd

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahiwabarakatuhu.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul “Evaluasi terhadap Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013 di SD Muhammadiyah 5 Jakarta. Penelitian ini dilakukan guna melengkapi persyaratan memperoleh gelar Magister jenjang Strata Dua Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Dalam menyelesaikan Penulisan Tesis ini penulis tidak berusaha sendiri, namun dibantu oleh berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. R. Santosa Murwani selaku Dosen Pembimbing I Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam bentuk pengarahan dan bimbingan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini
2. H. T. Ramli Zakaria, Ph. D selaku Dosen Pembimbing II sekaligus sebagai Ketua Program studi Penelitian dan Evaluasi pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam bentuk pengarahan dan bimbingan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini
3. Prof. Dr. Abdur Rahman Gani, SH., M.Pd. selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

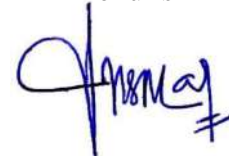
4. Prof. Dr. H. Suyatno, M. Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
5. Seluruh Dosen dan Staff Pengajar Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuannya selama ini.
6. Untuk Ayahanda tercinta Bapak H. Ali Musa dan Ibunda tercinta Hj. Yulinar yang menjadi sumber kekuatan dan semangat penulis. Yang selalu memberikan doa yang tak pernah putus, dukungan, memberikan semangat baik moril maupun materil, juga yang selalu berkata "Jangan lupa makan". Apapun yang kulakukan, kulakukan untuk kalian.
7. Untuk kakak-adikku yang selalu membantu dan direpotkan dan tidak jenuh mendoakan penulis dalam mengerjakan penulisan akhir ini
8. Untuk teman-teman angkatan 2011 yang tidak dapat kusebutkan satu persatu yang selalu memberiku semangat. Terimakasih atas dukungannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan Penulisan skripsi ini. Akhir kata semoga Penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis sendiri dan para pembaca yang tertarik dengan pokok bahasan penulis.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahiwabarakatuhu.

Jakarta, 5 Januari 2015

Penulis



(Lismawati)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Evaluasi.....	11
1. Fokus Evaluasi	11
2. Ruang Lingkup Evaluasi	12
3. Perumusan Masalah Evaluasi.....	12
C. Kegunaan Hasil Evaluasi	13

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013.....	15
1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013	15
2. Konsep Dasar KTSP 2013	19
3. Landasan Pengembangan KTSP 2013	28
4. Tujuan pengembangan KTSP 2013	35
5. Karakteristik KTSP 2013	36
6. Prinsip Pengembangan KTSP 2013	37
7. Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi	38
B. Implementasi KTSP 2013	42
1. Pengertian Implementasi	43
2. Prinsip Implementasi.....	45
3. Konteks Implementasi KTSP 2013	46
4. Input Implementasi KTSP 2013	47
5. Proses Implementasi KTSP 2013	56
6. Produk Implementasi KTSP 2013	60
C. Penelitian yang relevan	62
D. Sinopsis	64

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tujuan Evaluasi	67
B. Tempat dan Waktu Penelitian	67
1. Tempat Evaluasi.....	67
2. Waktu Evaluasi	67
C. Model dan Metode Evaluasi.....	68
1. Metode Evaluasi.....	68
2. Desain Evaluasi.....	68
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	69
1. Studi Dokumentasi.....	70
2. Wawancara.....	70
3. Observasi.....	70
E. Standar Evaluasi.....	71
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	75
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	76

BAB IV TEMUAN EVALUASI DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan SD Muhammadiyah 5 Jakarta	78
B. Konteks Evaluasi.....	80
1. Visi dan Misi SD Muhammadiyah 5.....	82
2. Tujuan SD Muhammadiyah 5	85

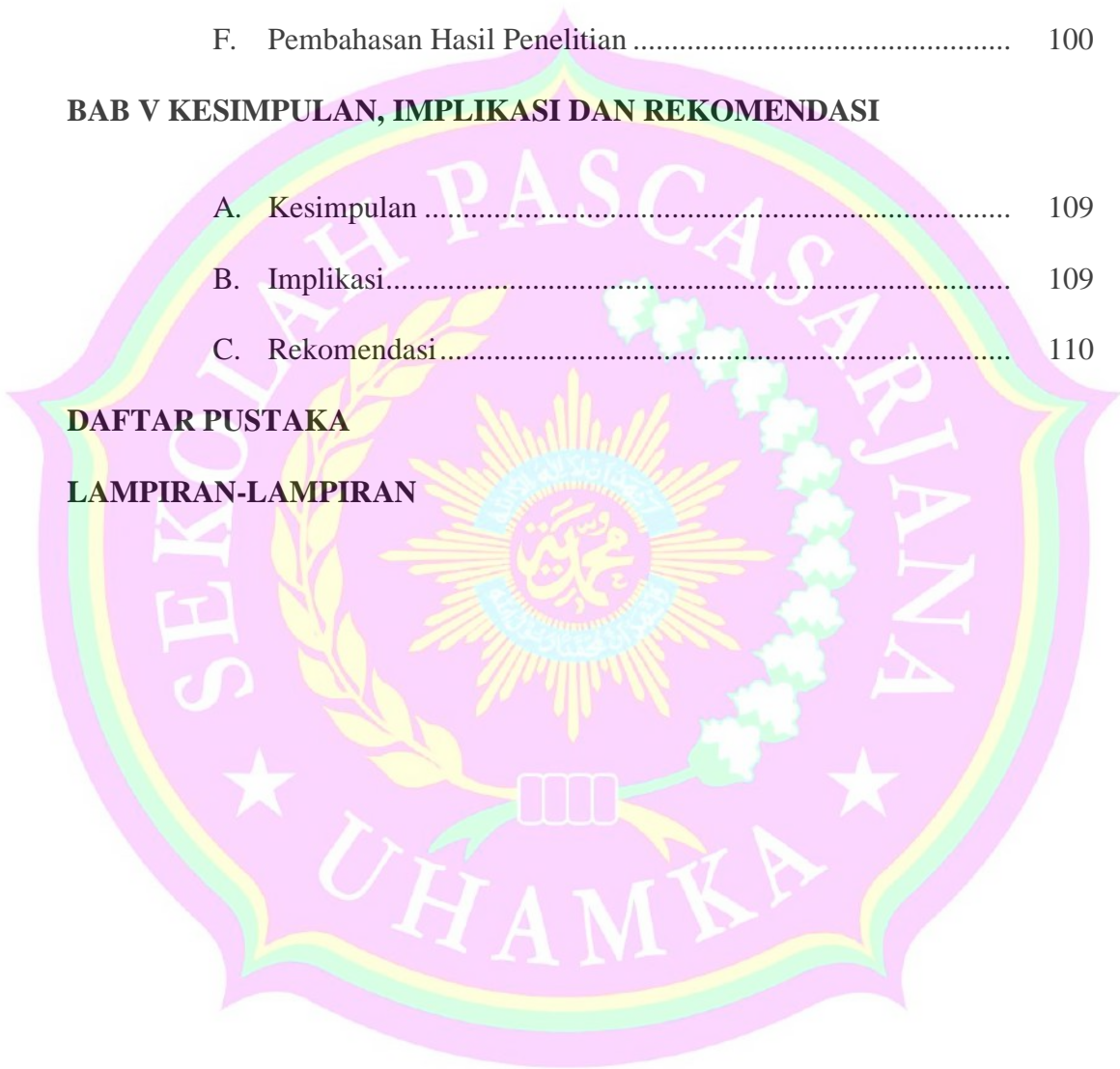
C. Input evaluasi	88
D. Proses evaluasi	94
E. Produk evaluasi	100
F. Pembahasan Hasil Penelitian	100

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	109
B. Implikasi.....	109
C. Rekomendasi.....	110

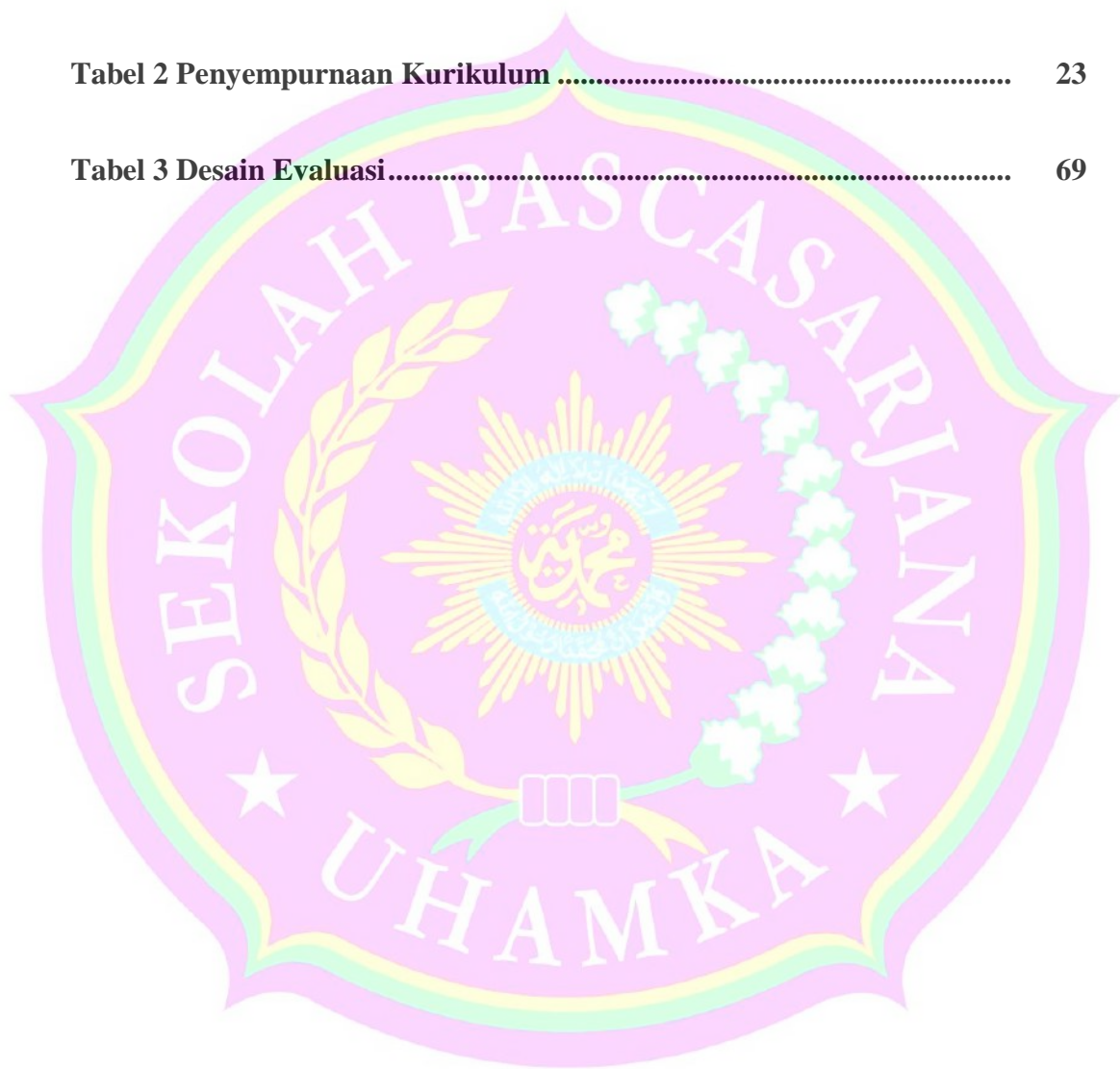
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



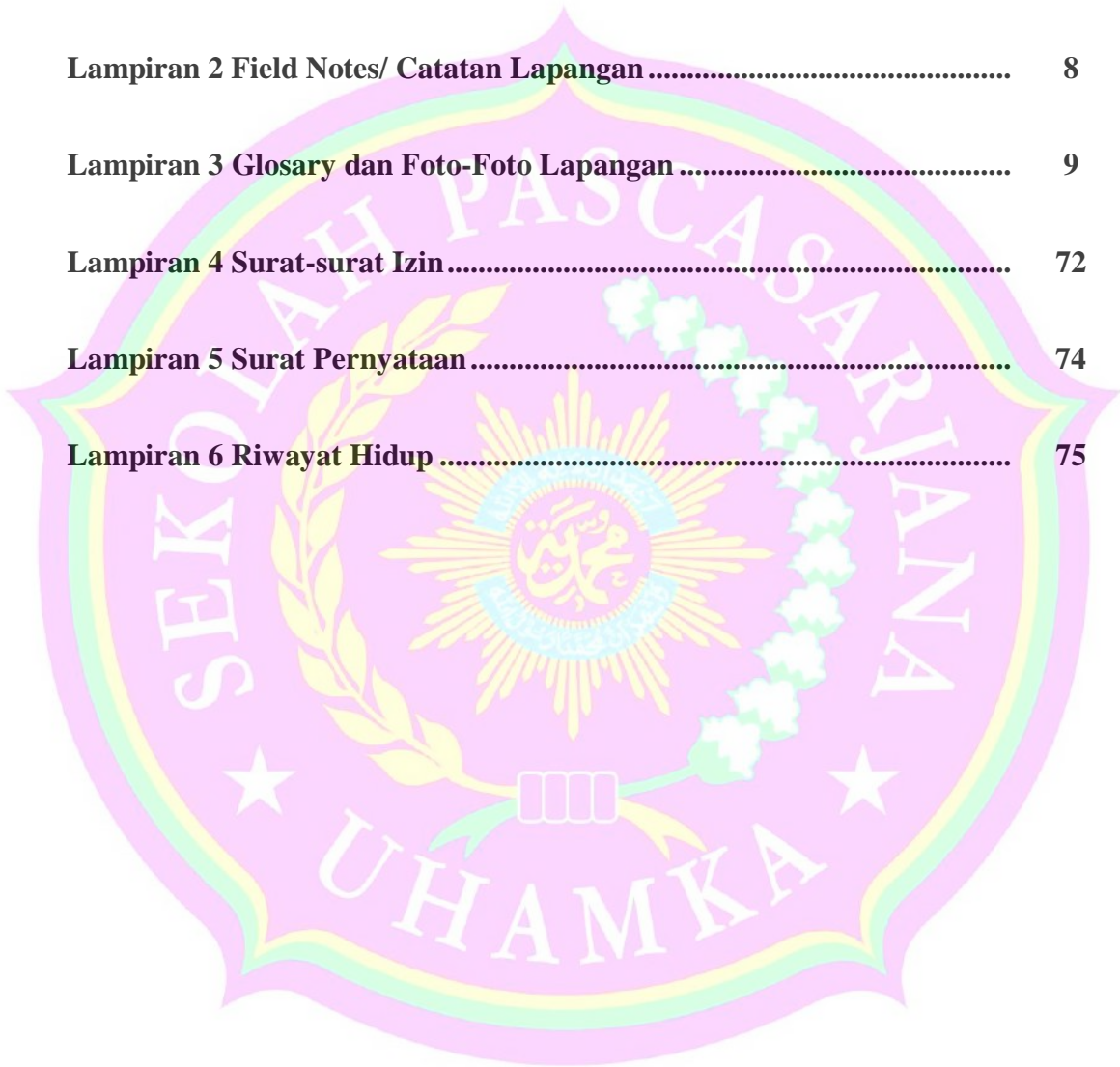
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kesenjangan Kurikulum	22
Tabel 2 Penyempurnaan Kurikulum	23
Tabel 3 Desain Evaluasi.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara.....	1
Lampiran 2 Field Notes/ Catatan Lapangan	8
Lampiran 3 Glosary dan Foto-Foto Lapangan	9
Lampiran 4 Surat-surat Izin.....	72
Lampiran 5 Surat Pernyataan.....	74
Lampiran 6 Riwayat Hidup.....	75





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia sudah merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia apalagi pada era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas. Pada era globalisasi hanya bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing atau berkompetisi di pasar bebas. Dalam hubungannya dengan budaya kompetisi tersebut, bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis, karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas Sumber Daya Manusia. Oleh karena itu, sudah semestinya kalau pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah.

Dalam meningkatkan kualitas untuk menghadapi kompetisi tersebut, banyak tantangan yang akan dihadapi, baik tantangan dalam sektor ekonomi, politik dan sosial. Untuk menghadapi tantangan tersebut, masyarakat dituntut mempunyai kemampuan yang khusus. Untuk itu, masyarakat dituntut untuk menuntut ilmu dan dalam menuntut ilmu itulah maka dibutuhkannya suatu proses pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya, baik personal maupun kolektif. Pendidikan juga merupakan suatu upaya manusia untuk memanusiakan dirinya dan membedakannya dengan makhluk lain. Tujuan pendidikan Nasional sebagaimana telah diamanatkan oleh Undang Undang Dasar 1945 adalah sebagai upaya mencerdaskan generasi-generasi bangsa yang nantinya akan menjadi

penerus perjuangan generasi terdahulu dalam mengisi kemerdekaan bangsa Indonesia menuju bangsa yang berbudi luhur dan berkesejahteraan sosial. Namun demikian untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945 di atas, bukanlah suatu hal yang mudah untuk diraih.

Guru sebagai tenaga profesional dituntut mampu mengelola kelas dengan baik, yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta menumbuh kembangkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang handal. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, di antara sekian banyak tugas guru di dalam kelas.

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS), dinyatakan bahwa ada tiga Tantangan besar dalam pendidikan di Indonesia, yaitu :

1. Mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai.
2. Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang kompeten dan mampu bersaing dalam pasar kerja global.
3. Sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah Sistem Pendidikan Nasional dituntut untuk melakukan perubahan dan penyesuaian sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memerhatikan keberagaman, memerhatikan kebutuhan daerah dan peserta didik, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat.¹

Sekolah adalah institusi sosial yang mengemban tugas menyiapkan para siswa menjadi warga masyarakat, yang sesuai dengan cita-cita, harapan, dan nilai-nilai yang

¹ Hasbullah. 2007. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, hal.1

berlaku dan dianut oleh masyarakat tersebut. Oleh karena itu, program sekolah haruslah didasarkan dan diarahkan sejalan dengan kondisi IPOLEKSOSBUD (Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya) dari masyarakat tersebut. Dengan demikian, keberhasilan dan jalannya proses pendidikan harus dilaksanakan dalam suatu pola kurikulum yang terencana dan bertujuan sesuai dengan pandangan masyarakat.

Tujuan pendidikan berfungsi bukan saja bersifat mengarahkan, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan isi pelajaran, metode dan prosedur pengajaran maupun penilaian, bahkan mendasari motivasi kerja murid dan guru di sekolah. Melihat fungsi yang sedemikian penting ini, maka jelaslah bahwa tujuan pendidikan merupakan dasar yang sangat penting dalam penyusunan kurikulum.

Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana diuraikan di atas, maka diperlukan kerjasama yang baik dan saling pengertian antara ketiga lingkungan pendidikan yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan orang tua siswa dalam rangka menumbuhkan atau membina kedisiplinan siswa, di mana ketiga komponen tersebut saling keterkaitan dan tidak bisa terpisahkan. Kerjasama antara kepala sekolah, guru dan orang tua sangat membantu dan mempengaruhi terbentuknya kedisiplinan pada siswa.

Bagi bangsa Indonesia dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan dalam memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidak pastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Dalam hal ini, penyelenggara Negara melalui Departemen Pendidikan Nasional terus melakukan

berbagai usaha guna meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya dengan merumuskan kurikulum pendidikan sebagai usaha menjawab tantangan di atas melalui proses panjang dan membutuhkan waktu yang lama pula, yang pada akhirnya melahirkan sebuah kurikulum sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (KTSP 2006) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2013), yang melalui kurikulum ini, tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari pihak pengembang terhadap pengembangan berbagai komponen kurikulum, tetapi harus pula dipahami berbagai komponen yang mempengaruhinya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab XI A pasal 77A ayat 1 bahwa kerangka dasar kurikulum berisi landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Di dalam Pasal 77 B ayat 1 menyatakan bahwa struktur kurikulum merupakan pengorganisasian Kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah di atas menegaskan penerapan Kurikulum 2013 diberlakukan di sekolah-sekolah.

Perubahan dan pengembangan kurikulum harus memiliki visi dan arah yang jelas, mau dibawa ke mana sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut. Sehubungan dengan itu, sejak wacana perubahan dan pengembangan Kurikulum KTSP 2013 digulirkan, telah muncul berbagai tanggapan dari berbagai kalangan, baik yang pro maupun yang kontra.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh menegaskan perlu adanya perubahan dan pengembangan kurikulum KTSP 2013. Mendikbud mengungkapkan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman.

KTSP 2013 didorong oleh beberapa hasil studi internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah Internasional, Hasil survey “*Trends in International Math and Science*” tahun 2007, yang dilakukan oleh *Global Institute*, menunjukkan hanya lima persen peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan soal penalaran berkategori tinggi, padahal peserta didik Korea dapat mencapai 71 persen. Sebaliknya, 78 persen peserta didik di Indonesia dapat mengerjakan soal hafalan berkategori rendah, sementara siswa Korea 10 persen.²

Data lain diungkapkan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)*, hasil studinya tahun 2009 menempatkan Indonesia pada peringkat bawah 10 besar, dari 65 negara peserta PISA. Hampir semua peserta didik Indonesia ternyata Cuma menguasai pelajaran sampai level tiga saja, sementara banyak peserta didik dari Negara lain dapat menguasai pelajaran sampai level empat, lima, bahkan enam.³

Hasil dari kedua survey tersebut merujuk pada satu kesimpulan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang. Dalam kerangka inilah perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum, yang dimulai dengan penataan terhadap empat elemen standar nasional, yaitu standar kompetensi kelulusan (SKL), standar isi

² Mulyasa.2013.. 2006. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal 60

³ *ibid.* hal 60

dan proses dan standar penilaian. Untuk itu, dilakukan penataan terhadap empat mata pelajaran, yakni agama, PPKN, matematika dan bahasa Indonesia.

Kurikulum dibuat oleh pemerintah pusat secara sentralistik, dan diberlakukan bagi seluruh anak bangsa di seluruh tanah air. Karena kurikulum dibuat secara sentralistik, setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan dan mengimplementasikan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang disusun oleh pemerintah pusat menyertai kurikulum tersebut.

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik serta partisipasi warga sekolah.

Kurikulum 2013 sejalan dan mengarah pada kandungan Al-Quran surat Luqman ayat 12-19 yang berisi tentang Kurikulum 2013. Pendidikan Islam itu merupakan satu komponen pendidikan agama berupa alat untuk mencapai tujuan. Ini bermakna untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan adanya kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan bersesuaian pula dengan tingkat usia, tingkat perkembangan kejiwaan anak dan kemampuan pelajar.

Seluruh sistem yang ada didalam masyarakat, termasuk sistem pendidikannya harus meletakkan dasar falsafah, tujuan, dan kurikulumnya pada ajaran Islam yang meliputi aqidah, ibadah, muamalat dan hubungan-hubungan yang berlaku di dalam

masyarakat. Hal ini bermakna bahwa semua itu pada akhirnya harus mengacu pada dua sumber utama syariat islam yaitu al-Quran dan Sunnah. Kurikulum pendidikan islam hendaknya disusun dengan mempertimbangkan tahapan-tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui peserta didik. Kurikulum pendidikan harus dirancang sejalan dengan ciri-ciri perkembangan peserta didik, tahap pematangan, bakat-bakat jasmani, intelektual, bahasa, emosi dan sosial, kebutuhan dan keinginan, minat, kecakapan, perbedaan individual dan lain sebagainya yang berhubungan dengan aspek-aspek psikologis.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah sangat berpengaruh terutama dalam mengoordinasikan, menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menggerakkan semua sumber daya sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Pengawasan merupakan salah satu dari fungsi manajemen. Kepala sekolah yang mandiri dan profesional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Banyak ayat dalam Al-Quran yang menjelaskan tentang pentingnya manajemen. Di dalam Islam, fungsi pengawasan dapat terungkap pada ayat-ayat di dalam al Qur'an surat As-Shof ayat 3: *"Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan."* Ayat tersebut memberikan ancaman dan peringatan terhadap orang yang mengabaikan pengawasan terhadap perbuatannya. Selain ayat tersebut, terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang pengawasan antara lain dalam Surat Al-Sajdah, ayat 5 berikut: Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*

Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam. Keteraturan alam raya ini, merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam

ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini

Sejalan dengan kandungan ayat tersebut, kepala sekolah sebagai manajer harus bisa mengkoordinasikan dan melakukan kerjasama yang dapat memanfaatkan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif. Fungsi manajemen adalah merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan. Sejalan dengan ayat di atas, Allah Swt memberi arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, sebagaimana Firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat Al Hasyr: 18 yang berbunyi: Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Kepemimpinan kepala sekolah diperlukan, terutama untuk memobilisasi sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa serta hubungan dengan masyarakat.

Pada unsur guru, agar dapat menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 guru harus memiliki kreativitas yang tinggi karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya berkaitan dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh pemerintah.

Implementasi Kurikulum 2013 masih diwarnai minimnya sosialisasi dan persiapan guru. Sementara itu, fakta di lapangan yang peneliti peroleh sebagai gambaran awal dari penelitian ini masih banyak guru yang memiliki pemahaman yang berbeda-beda tentang Kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan untuk diklat dan pelatihan hanya guru-guru tertentu saja yang mengikutinya, sehingga hanya sebagian guru saja yang memahami Kurikulum 2013 tersebut.

Selain itu, banyak sekali guru senior yang menganggap bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 tersebut tidak ada bedanya dengan sistem pengajaran yang terdahulu. Mereka terbiasa dengan pola pengajaran yang umum dilakukan (menggunakan metode ceramah dalam pencapaian informasi) dan enggan mengganti pola pengajaran tersebut, dikarenakan pola yang terdahulu dianggap telah berhasil.

Mereka bertanya bagaimana mungkin Kurikulum 2013 berhasil diterapkan di sekolah jika para guru masih juga mengalami kebingungan dalam menangkap konsep, substansi, dan mekanisme pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013. Dalam konteks ini perlu dipahami bahwa pentingnya sebuah kesiapan yang harus dimiliki guru.

Kelompok guru biasanya melaksanakan pembelajaran berdasarkan urutan bab dalam buku teks dan menggunakan buku teks sebagai satu-satunya acuan dalam mengajar. Inilah yang sering membuat guru kelabakan dan sering kekurangan waktu mengajar karena buku teks biasanya dirancang lebih dari target minimal kurikulum, sehingga faham konsep-konsep mana yang bisa dikurangi bahkan abaikan. Kurikulum 2013 diharapkan mampu memecahkan persoalan bangsa, khususnya dalam bidang

pendidikan dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif dan efisien.

Kekurangfahaman guru dan penyelenggara pendidikan terhadap kurikulum bisa berakibat fatal terhadap hasil belajar peserta didik. Hal yang demikian terbukti, ketika mereka dihadapkan pada ujian nasional, mereka sering ketakutan, takut kalau peserta didik di sekolahnya tidak dapat mengerjakan soal ujian dan tidak lulus. Apalagi sebagian dari mereka tidak siap untuk menerima kenyataan tersebut lantas memutar balikkan fakta, yang ujung-ujungnya menyalahkan aturan.

Penerapan Kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal di antara para guru, sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim, dan menuntut kerjasama yang kompak di antara para guru anggota tim. Kerjasama antara para guru sangat penting dalam proses pendidikan yang akhir-akhir ini mengalami perubahan yang sangat pesat. Penerapan Kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal dari segenap komponen di sekolah, seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa,⁴ bahwa : “keberhasilan pengembangan kurikulum dan pembelajaran didukung oleh kinerja tim yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan.”

Semua hal yang diilustrasikan di atas akan bermuara pada hubungan yang harmonis antara kurikulum dan guru sebagai pelaksananya. Kemungkinan kurangnya hubungan yang harmonis antara guru dengan kurikulum menyebabkan gagalnya peserta didik dalam ujian, bahkan bisa menjadi sebab terpuruknya pendidikan nasional. Ini yang harus direnungkan dan pikirkan matang-matang, agar segala kelemahan masa lalu tidak terulang kembali untuk masa yang akan datang. Apalagi pemerintah telah menetapkan

⁴ Mulyasa. *Op.Cit.* hal. 31.

standar kompetensi lulusan dan standar isi, untuk dijadikan acuan dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Keberhasilan penerapan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (stakeholder), termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah/madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah/madrasah. Keberhasilan kurikulum 2013 sangat tergantung kepada kepala sekolah, guru, siswa dan juga masyarakat dalam menyikapi dan melaksanakan Kurikulum 2013 tersebut. Oleh karena itu dukungan dari semua pihak yang terkait untuk terlaksananya Kurikulum 2013 ini sangat diharapkan agar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 dapat dipahami dan dilaksanakan secara efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas dijelaskan betapa pentingnya kurikulum dalam sebuah pendidikan. maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kurikulum khususnya meneliti **evaluasi terhadap implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013 di SD Muhammadiyah 5 Jakarta** dengan pertimbangan SD Muhammadiyah 5 Jakarta sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013.

B. Masalah Evaluasi

1. Fokus Evaluasi

fokus evaluasi adalah evaluasi terhadap implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013 SD Muhammadiyah 5 Jakarta.

2. Ruang Lingkup Evaluasi

Penelitian ini agar lebih terfokus, maka perlu dibatasi ke dalam ruang lingkup evaluasi. Ruang lingkup dalam evaluasi ini berhubungan dengan komponen-komponen evaluasi terhadap implementasi Kurikulum 2013 (K-13) di SD Muhammadiyah 5 Jakarta dengan menggunakan Teori Evaluasi dan Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Komponen-komponennya adalah sebagai berikut : *Pertama*, komponen yang berhubungan dengan evaluasi konteks yaitu aspek profil, visi, misi dan tujuan sekolah; *Kedua*, komponen yang berhubungan dengan evaluasi Input yaitu sasaran sekolah dan sumber daya sekolah aspek pendukung terhadap kebutuhan pendidikan; *Ketiga*, komponen yang berhubungan dengan evaluasi proses yaitu aspek pengelolaan dan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 serta aspek pertanggung jawaban (akuntabilitas) terhadap kebutuhan peserta didik; *Keempat*, komponen yang berhubungan dengan produk (hasil) implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 baik yang mengacu pada kebutuhan peserta didik maupun hasil/keberhasilan SD Muhammadiyah 5 Jakarta, berikut dampak dan hambatannya.

3. Perumusan Masalah Evaluasi

Rumusan masalah dalam penelitian evaluasi ini ditinjau dari komponen Konteks, Input, Proses dan produk sesuai dengan pendekatan CIPP yaitu:

1. Bagaimanakah konteks dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 di SD Muhammadiyah 5 Jakarta?

2. Bagaimanakah Input dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 di SD Muhammadiyah 5 Jakarta?
3. Bagaimanakah proses dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 di SD Muhammadiyah 5 Jakarta?
4. Bagaimanakah produk/hasil dari Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 di SD Muhammadiyah 5 Jakarta?

C. Kegunaan Hasil Evaluasi

Sungguh membahagiakan apabila hasil evaluasi ini dapat memberikan kegunaan (manfaat) bagi siapa saja yang membutuhkan. Kegunaan evaluasi ini diharapkan yaitu :

1. Bagi pemerintah, sebagai informasi, masukan, dasar pembinaan dan evaluasi mengenai implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013 di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta Selatan.
2. Bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi dalam pengimplementasian kurikulum di sekolah agar lebih dipersiapkan lebih matang lagi sebelum kurikulum yang telah dirancang diterapkan di sekolah.
3. Bagi SD Muhammadiyah 5 Jakarta mendapat masukan tentang evaluasi terhadap pengimplementasian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 yang diselenggarakan di sekolah sebagai bahan masukan untuk hal-hal yang masih perlu ditingkatkan.
4. Bagi sekolah yang menyelenggarakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 bisa mencontoh atau memperbaiki dan meningkatkan kembali hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

5. Bagi evaluator, sebagai informasi mengenai cara-cara evaluasi dalam implementasi pendidikan serta mencari solusi perbaikan guna meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.
6. Bagi masyarakat, sebagai informasi pentingnya partisipasi dan peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu hasil belajar sekolah.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2013

1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013

Kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan tanpa mengurangi tujuan utamanya. Dalam kurikulum ideal yang dimiliki oleh setiap negara, terkandung cita-cita pendidikan nasional. Di Indonesia cita-cita tersebut dapat dirumuskan dalam kalimat sederhana dan padat yang tertuang dalam rumusan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum sangat penting untuk dunia pendidikan karena merupakan kunci utama untuk mencapai sukses dalam dunia pendidikan. Kurikulum memiliki tujuan agar dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta dapat berguna bagi nusa, bangsa, dan Negara. Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan itu meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Para ahli kurikulum terdapat perbedaan dalam memberikan definisi mengenai kurikulum. Perbedaan tersebut disebabkan adanya sudut pandang yang berlainan yang mendasari pemikiran mereka. Istilah kurikulum muncul pertama kalinya dan digunakan dalam bidang olahraga. Secara etimologis *curriculum* yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum pada zaman Romawi kuno mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish.

Tahun 1855, istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan yang mengandung arti sejumlah mata pelajaran pada perguruan tinggi. Dalam kamus Webster kurikulum diartikan dalam dua macam, yaitu : sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari murid di sekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu, serta mengandung arti sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau departemen.⁵

Pengertian kurikulum yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 19 berbunyi seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum.

Begitu pentingnya kurikulum sebagaimana sentra kegiatan pendidikan, maka di dalam penyusunannya memerlukan landasan atau fondasi yang kuat, melalui pemikiran dan penelitian secara mendalam. Kurikulum merupakan seperangkat/sistem rencana dan

⁵ Hidayat..2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal 20

pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar.

Apabila ditelusuri lebih jauh, kurikulum mempunyai berbagai macam arti, yaitu sebagai rencana pengajaran, sebagai rencana belajar murid dan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh murid dari sekolah atau madrasah. Dari pengertian tersebut, kurikulum dapat didefinisikan sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah atau madrasah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun.

Kurikulum digambarkan sebagai bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk para peserta didiknya. Sebagai implikasi dari definisi ini bahwa :⁶

1. Kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan kebudayaan masa lampau.
2. Penyampaian mata pelajaran akan membentuk mereka menjadi manusia intelektualistik. Pengajaran berarti menyampaikan kebudayaan pada generasi muda.
3. Tujuan mempelajari mata pelajaran adalah untuk memperoleh ijazah, menguasai mata pelajaran berarti telah mencapai tujuan belajar.
4. Terdapat keharusan bagi setiap siswa mempelajari mata pelajaran yang sama. Faktor minat dan kebutuhan siswa tidak dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum.
5. Sistem penyampaian yang digunakan guru adalah sistem penuangan (imposisi).
6. Membeda-bedakan kegiatan intrakulikuler, ko-kulikuler dan ekstrakulikuler.

Dalam pandangan modern, pengertian kurikulum lebih dianggap sebagai suatu pengalaman atau sesuatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan. Hamid Hasan seperti dikutip Hidayat⁷ mengemukakan bahwa konsep kurikulum dapat ditinjau dari empat dimensi, yaitu :

⁶ *ibid.* hal 20

⁷ *ibid.* hal 22

1. Kurikulum sebagai suatu ide yang dihasilkan melalui teori-teori dan penelitian, khususnya dalam bidang kurikulum dan pendidikan
2. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai ide, yang di dalamnya memuat tentang tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat dan waktu
3. Kurikulum sebagai suatu kegiatan yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis dalam bentuk praktek pembelajaran
4. Kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan, dalam bentuk ketercapaian tujuan kurikulum yakni tercapainya perubahan perilaku atau kemampuan tertentu dari peserta didik.

Berdasarkan beberapa pengertian kurikulum di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana atau rancangan serta pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman bagi penyelenggara dan pelaksana pendidikan dalam aktivitas Belajar Mengajar dan memiliki posisi yang strategis, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum, yang memiliki tujuan agar dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta dapat berguna bagi bangsa, nusa dan Negara di mana tujuan itu meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 merupakan sebutan untuk istilah Kurikulum 2013. Hal ini tercantum dalam PP RI no 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas peraturan Pemerintah tentang standar nasional pendidikan yang Bab V pasal 77 M yang berbunyi “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan, pengembangan KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu

pada Standar Nasional Pendidikan, Kerangka Dasar dan struktur Kurikulum dan pedoman implementasi kurikulum, KTSP ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan dan ketentuan lebih lanjut mengenai KTSP diatur dengan peraturan pemerintah.”⁸

2. Konsep Dasar KTSP 2013

Di Indonesia kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan, yaitu perubahan dari kurikulum 1974 menjadi kurikulum 1984; dari kurikulum 1984 ke kurikulum 1994; dan dari kurikulum 1994 ke kurikulum 2004 ke KTSP dan sekarang berubah menjadi KTSP 2013. Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Perubahan dan pengembangan harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan dan pengembangan kurikulum harus memiliki visi dan arah yang jelas.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh menegaskan perlu adanya perubahan dan pengembangan kurikulum KTSP 2013. Mendikbud mengungkapkan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman.

KTSP 2013 didorong oleh beberapa hasil studi internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah Internasional, Hasil survey “*Trends in International Math and Science*” tahun 2007, yang dilakukan oleh *Global Institute*, menunjukkan hanya lima persen peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan soal

⁸ *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*. Jakarta : Pustaka Yustisia. hal.229

penalaran berkategori tinggi, padahal peserta didik Korea dapat mencapai 71 persen. Sebaliknya, 78 persen peserta didik di Indonesia dapat mengerjakan soal hafalan berkatageri rendah, sementara siswa Korea 10 persen.⁹

Data lain diungkapkan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)*, hasil studinya tahun 2009 menempatkan Indonesia pada peringkat bawah 10 besar, dari 65 negara peserta PISA. Hampir semua peserta didik Indonesia ternyata Cuma menguasai pelajaran sampai level tiga saja, sementara banyak peserta didik dari Negara lain dapat menguasai pelajaran sampai level empat, lima, bahkan enam.¹⁰

Hasil dari kedua survei tersebut merujuk pada satu kesimpulan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang. Dalam kerangka inilah perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum, yang dimulai dengan penataan terhadap empat elemen standar nasional, yaitu standar kompetensi kelulusan (SKL), standar isi dan proses dan standar penilaian. Untuk itu, dilakukan penataan terhadap empat mata pelajaran, yakni agama, PPKN, matematika dan bahasa Indonesia.

Perlunya perubahan kurikulum juga karena adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam KTSP 2006 sebagai berikut :¹¹

1. Isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasaan dan kesukarannya melalui tingkat perkembangan usia anak.
2. Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional.
3. Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, keterampilan dan sikap).

⁹ Mulyasa.2013.. 2006. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal 60

¹⁰ *Ibid.* hal 60

¹¹ *Ibid.* hal 61

4. Berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, pendekatan dan metode pembelajaran konstruktivistik, keseimbangan *soft skill* dan *hard skill*, serta jiwa kewirausahaan, belum terakomodasi di dalam kurikulum.
5. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
6. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
7. Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala.

Indonesia dihadapkan pada berbagai masalah yang melibatkan pelajar dan mahasiswa, seperti perkelahian pelajar, perjudian, penyalahgunaan obat terlarang, narkoba, korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), plagiarisme, kebocoran dan berbagai kecurangan dalam ujian. Di samping beberapa kelemahan sebagaimana dikemukakan di atas, perubahan dan pengembangan kurikulum diperlukan karena adanya beberapa kesenjangan kurikulum yang sedang berlaku sekarang (KTSP) 2013. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang berlangsung cepat, dapat diidentifikasi beberapa kesenjangan kurikulum sebagai berikut :

Tabel 1 Kesenjangan Kurikulum

KONDISI SAAT INI		KONSEP IDEAL	
A. KOMPETENSI LULUSAN		A. KOMPETENSI LULUSAN	
1	Belum sepenuhnya menekankan pendidikan karakter	1	Berkarakter mulia
2	Belum menghasilkan keterampilan sesuai kebutuhan	2	Keterampilan yang relevan
3	Pengetahuan-pengetahuan lepas	3	Pengetahuan-pengetahuan terkait

B. MATERI PEMBELAJARAN		B. MATERI PEMBELAJARAN	
1	Belum relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan	1	Relevan dengan materi yang dibutuhkan
2	Beban belajar terlalu berat	2	Materi esensial.
3	Terlalu luas, kurang mendalam	3	Sesuai dengan tingkat perkembangan anak
C. PROSES PEMBELAJARAN		C. PROSES PEMBELAJARAN	
1	Berpusat pada guru	1	Berpusat pada peserta didik
2	Proses pembelajaran berorientasi pada buku teks	2	Sifat pembelajaran yang kontekstual
3	Buku teks hanya memuat materi bahasan	3	Buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan.
D. PENILAIAN		D.PENILAIAN	
1	Menekan aspek kognitif	1	Menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara proporsional
2	Tes menjadi cara penilaian kognitif	2	Penilaian tes pada portofolio saling melengkapi
E. PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN		E.PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	
1	Memenuhi kompetensi profesi saja	1	Memenuhi kompetensi profesi, pedagogi, sosial dan personal
2	Fokus pada ukuran kinerja PTK	2	Motivasi mengajar

F. PENGELOLAAN KURIKULUM		F.PENGELOLAAN KURIKULUM	
1	Satuan pendidikan mempunyai pembebasan dalam pengelolaan kurikulum	1	Pemerintah pusat dan daerah memiliki kendali kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan
2	Masih terdapat kecenderungan satuan pendidikan menyusun kurikulum tanpa mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.	2	Satuan pendidikan mampu menyusun kurikulum dengan mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.
3	Pemerintah hanya menyiapkan standar isi mata pelajaran	3	Pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman

Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan beberapa penyempurnaan pola pikir sebagai berikut.

Tabel 2 Penyempurnaan Kurikulum

No	KBK 2004	KTSP 2006	Kurikulum 2013
1	Standar kompetensi lulusan diturunkan dari standar isi		Standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan
	Standar isi dirumuskan berdasarkan tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran)		Standar isi diturunkan dari standsar kompetensi lulusan melalui Kompetensi inti yang bebas mata pelajaran

	yang dirinci menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran	
	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan dan pembentuk pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan
	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah.	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)

Pendidikan mencoba untuk menyikapi dilema tersebut, kemudian mengemasnya dalam sebuah konsep perubahan kurikulum. Isu-isu perubahan, fakta dan realita kehidupan masyarakat serta isu-isu tantangan zaman dikemas sedemikian rupa sebagai dasar untuk mengembangkan sebuah kurikulum baru yang mencoba untuk menjawab tantangan zaman tersebut. Hal inilah yang coba dilakukan pemerintah melalui pengembangan kurikulum 2013.

Adapun isu-isu penting yang menjadi dasar pertimbangan pemerintah tersebut adalah sebagai berikut¹²

1. Tantangan internal, antara lain yaitu:

¹² Danim. 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara, hal.53-54

- a. Tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.
 - b. Perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu, tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban (Kemendikbud, 2013).
2. Tantangan eksternal, antara lain yaitu:
- a. Globalisasi: WTO, ASEAN Community, APEC, CAFTA
 - b. Masalah lingkungan hidup
 - c. Kemajuan teknologi informasi
 - d. Konvergensi ilmu dan teknologi
 - e. Ekonomi berbasis pengetahuan
 - f. Kebangkitan industri kreatif dan budaya
 - g. Pergeseran kekuatan ekonomi dunia
 - h. Pengaruh dan imbas teknoains
 - i. Mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan
 - j. Hasil survei "*Trends in International Math and Science (TIMSS)*" oleh *Global Institute* pada tahun 2007 yaitu hanya 5 persen siswa Indonesia yang mampu mengerjakan soal berkategori tinggi yang memerlukan penalaran.
 - k. *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang di tahun 2009 yang menempatkan Indonesia di peringkat 10 besar negara paling buncit dari 65 negara peserta PISA. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi siswa Indonesia terbelakang.
3. Kompetensi masa depan, antara lain yaitu :
- a. Kemampuan berkomunikasi.
 - b. Kemampuan berpikir jernih dan kritis.
 - c. Kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan.
 - d. Kemampuan menjadi warga negara yang efektif.
 - e. Kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda.
 - f. Kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal.
 - g. Memiliki minat luas mengenai hidup.
 - h. Memiliki kesiapan untuk bekerja.
 - i. Memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya
4. Fenomena negatif yang mengemuka, antara lain yaitu.

- a. Perkelahian pelajar.
- b. Narkoba.
- c. Korupsi.
- d. Plagiarisme.
- e. Kecurangan dalam ujian seperti mencontek, mengerpek, dan sebagainya.
- f. Gejolak masyarakat (Kemendikbud, 2012).

5. Persepsi masyarakat, antara lain yaitu:

- a. Pendidikan terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif.
- b. Pendidikan memberi beban yang terlalu berat bagi siswa.
- c. Pendidikan kurang bermuatan karakter

Selain alasan di atas, kemudian pemerintah juga mengkaji ulang kurikulum 2006

atau sering kita kenal dengan kurikulum KTSP. Berdasarkan hasil kajian tersebut ditemukanlah beberapa permasalahan didalam kurikulum KTSP yang harus diperbaiki melalui pengembangan kurikulum 2013. Permasalahan-permasalahan tersebut di antaranya yaitu:¹³

1. Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya matapelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
2. Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
3. Kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
4. Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum.
5. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
6. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
7. Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala.
8. Dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir.

¹³ *ibid.* hal 57

Hal-hal yang dijelaskan di atas merupakan latar belakang yang diangkat oleh pemerintah dalam pengembangan kurikulum 2013. Pro dan kontra yang muncul akibat wacana kurikulum 2013 bukan menjadi halangan pemerintah untuk tetap melanjutkan kurikulum 2013 yang dianggap akan dapat memperbaiki pendidikan Indonesia menjadi jauh lebih baik serta dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang muncul. Dalam kerangka inilah perlunya pengembangan kurikulum 2013, untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan masa depan yang semakin lama semakin kompleks.

Berbagai tantangan masa depan tersebut antara lain berkaitan dengan globalisasi dan pasar bebas, masalah lingkungan hidup, pesatnya kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, ekonomis berbasis pengetahuan, kebangkitan industri kreatif dan budaya, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains, mutu investasi dan transformasi pada sektor pendidikan, serta materi TIMSS dan PISA yang harus dimiliki peserta didik.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang diperlukan di masa depan sesuai dengan perkembangan global antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir jernih dan kritis, mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, menjadi warga Negara yang bertanggungjawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat dan minatnya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungannya.

Dalam berbagai kesempatan yang telah disampaikan oleh pengambil kebijakan, juga terangkum bahwa kurikulum 2013 mencoba untuk mengurangi beban guru secara administratif yang kemudian guru hanya akan terfokus pada proses pembelajaran. Beberapa alasan perlunya pengembangan Kurikulum 2013 yaitu Perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu) dan proses penilaian (dari berbasis *output* menjadi berbasis proses dan *output*) memerlukan penambahan jam pelajaran, Kecenderungan banyak negara menambah jam pelajaran dan Perbandingan dengan negara-negara lain menunjukkan jam pelajaran di Indonesia dengan Negara lain relatif lebih singkat.

3. Landasan pengembangan Kurikulum 2013

a. Landasan Filosofis¹⁴

- 1) Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan
- 2) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Landasan filosofi merupakan landasan terpenting dalam pengembangan kurikulum. Landasan filosofis sebagai dasar penentuan kualitas peserta didik yang akan dicapai dalam kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar serta hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan. Landasan filosofis dari kurikulum 2013 ini menekankan pada pengembangan seluruh potensi peserta didik untuk menjadi manusia berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

¹⁴ Mulyasa.2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal 64

Berdasarkan uraian di atas, kurikulum 2013 (dalam kemendikbud, 2013) dikembangkan dengan landasan filosofis sebagai berikut. · Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun **dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik** di masa depan.

Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, **prestasi bangsa** diberbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan

oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik.

Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memosisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu.

Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama Mata pelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*).

Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

b. Landasan Psikologis

Asas ini berkenaan dengan perilaku manusia. Landasan psikologis berkaitan dengan cara peserta didik belajar, dan faktor apa saja yang dapat menghambat kemauan belajar mereka. Selain itu psikologis memberikan landasan berpikir tentang hakikat proses belajar mengajar dan tingkat-tingkat perkembangan peserta didik. Kurikulum pada dasarnya disusun agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Ini berarti bahwa kurikulum dan pengajaran yang dilaksanakan dengan mempertimbangkan peserta didik sebagai peserta utama dalam proses belajar mengajar akan lebih meningkatkan keberhasilan kurikulum, daripada kurikulum yang mengabaikan psikologis peserta didik.

c. Landasan sosiologis

Asas ini berkenaan dengan penyampaian kebudayaan, proses sosialisasi individu dan rekonstruksi masyarakat, landasan sosial budaya ternyata bukan hanya semata-mata digunakan dalam mengembangkan kurikulum pada tingkat nasional, melainkan juga bagi guru dalam pembinaan kurikulum tingkat sekolah atau bahkan tingkat pengajaran.

d. Landasan organisatoris

Asas ini berkenaan dengan organisasi kurikulum. Dilihat dari organisasinya ada tiga tipe kurikulum yaitu kurikulum yang berisi sejumlah mata pelajaran yang terpisah-pisah, kurikulum yang berisi sejumlah mata pelajaran yang sejenis

dihubung-hubungkan dan kurikulum yang terdiri dari peleburan semua/hampir semua mata pelajaran.

e. Landasan Konseptual¹⁵

- 1) Relevansi pendidikan (*link and match*)
 - a) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
 - b) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
 - c) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
 - d) Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh

Landasan konseptual merupakan landasan yang menjadi arahan dalam pengembangan kurikulum 2013. Adapun landasan konseptual kurikulum 2013 menurut Permendikbud No 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs (dalam Kemendikbud, 2013) adalah sebagai berikut.

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

¹⁵ *ibid.* hal 65

Kurikulum 2013 menganut pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat dan pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

f. Landasan Yuridis¹⁶

- 1) RPJMM 2010-2014 Sektor pendidikan, tentang perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum
- 2) PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan Kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa

Landasan Yuridis merupakan landasan hukum dalam pengembangan kurikulum 2013. Beberapa landasan yuridis kurikulum 2013 (dalam Kemendikbud, 2013)¹⁷ adalah sebagai berikut.

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - a. Penjelasan umum menjelaskan bahwa strategi pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi (KBK).
 - b. Pada pasal 35 dijelaskan bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.
 - c. Pada pasal 36, terdapat penjelasan tentang acuan dan prinsip penyusunan kurikulum yaitu: (1) mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (2) dengan prinsip diversifikasi

¹⁶ *Ibid.* hal 64

¹⁷ *Perundangan tentang Kurikuluym Sistem Pendidikan Nasioanl 2013.* Jakarta : Pustaka Yustisia. hal.15

sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik, (3) Sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

- d. Pada pasal 38 dijelaskan bahwa
- 1) kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan pemerintah.
 - 2) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.
 - 3) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.
 - 4) Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
 - a) Pasal 1 butir 17 tentang pengertian kerangka dasar, menjelaskan bahwa tatanan konseptual kurikulum yang dikembangkan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.
 - b) Pasal 77 A tentang isi, fungsi dan kerangka dasar yaitu (1) berisi landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. (2) Digunakan sebagai: Acuan Pengembangan Struktur Kurikulum pada tingkat nasional; Acuan Pengembangan muatan lokal pada tingkat daerah; dan Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
 - c) Pasal 77 B tentang struktur kurikulum menjelaskan pengorganisasian Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan.
 - 5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013.
 - a) No 54 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Dasar dan Menengah.
 - b) No 65 tentang standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
 - c) No 66 tentang standar penilaian pendidikan.
 - d) No 68 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMP.
 - e) No 71 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru untuk Pendidikan Dasar Dan Menengah.

4. Tujuan pengembangan KTSP 2013

Pengembangan berarti kegiatan yang menghasilkan atau menyusun suatu yang sama sekali baru (*construction*), pengembangan sesuatu yang telah ada (*improvement*). Pengembangan kurikulum adalah kegiatan menghasilkan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan atau proses mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum. Pengembangan kurikulum juga bisa diartikan sebagai kegiatan penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum.

Tujuan selalu berkaitan dengan hasil, tetapi tujuan lebih merupakan kegiatan yang mengandung proses. Tujuan menampilkan aktivitas yang teratur dan pada akhirnya tujuan akan berdampak pada hasil. Dalam pengembangan kurikulum komponen tujuan merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Pengembangan KTSP 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan terintegrasi. Pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat

mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

5. Karakteristik KTSP 2013

a. Mewujudkan pendidikan berkarakter

Pendidikan berkarakter sebenarnya merupakan karakter dan ciri pokok kurikulum pendidikan sebelumnya, di mana dalam kurikulum tersebut dituntut bagaimana mencetak peserta didik yang memiliki karakter yang baik, bermoral dan memiliki budi pekerti yang baik. Namun pada implementasi kurikulum ini masih terdapat berbagai kekurangan sehingga menuai berbagai kritik. sehingga kurikulum berbasis kompetensi ini direvisi guna menciptakan sistem pendidikan yang berkelanjutan dan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.

b. Menciptakan Pendidikan Berwawasan Lokal

Wawasan lokal merupakan satu hal yang sangat penting. Namun pada kenyataan yang terjadi selama ini, potensi dan budaya lokal seakan terabaikan dan tergerus oleh tingginya pengaruh budaya modern. Budaya yang cenderung membawa masyarakat untuk melupakan cita-cita luhur nenek moyang dan potensi yang dimilikinya dari dalam jiwa. Hal itulah yang mendorong bagaimana penanaman budaya lokal dalam pendidikan dapat diterapkan. Sistem ini akan diterapkan dalam konsep sistem pendidikan kurikulum 2013. Sistem yang dapat lebih mengentalkan budaya lokal yang selama ini dilupakan dan seakan diacuhkan.

Olehnya itu dengan sistem pendidikan kurikulum 2013 diharapkan pilar budaya lokal dapat kembali menjadi inspirasi dan implementasi dalam kehidupan bermasyarakat. Diharapkan budaya lokal dapat menjadi ciri penting dan menjadi raja di negeri sendiri dan tidak punah ditelan zaman.

c. Menciptakan Pendidikan yang ceria dan Bersahabat

Pendidikan tidak hanya sebagai media pembelajaran. Tetapi pada dasarnya pendidikan merupakan tempat untuk menggali seluruh potensi dalam diri. Olehnya itu, dengan sistem pendidikan yang diterapkan pada kurikulum 2013 nantinya akan diharapkan dapat menggali seluruh potensi diri peserta didik, baik restasi akademik maupun non akademik. Maka dengan begitu pada kurikulum 2013 nantinya akan diterapkan pendidikan yang lebih menyenangkan, bersahabat, menarik dan berkompeten, sehingga dengan cara tersebut diharapkan seluruh potensi dan kreativitas serta inovasi peserta didik dapat tereksploitasi secara cepat dan tepat

6. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Sesuai dengan kondisi Negara, kebutuhan masyarakat dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, dalam pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut :¹⁸

¹⁸ Mulyasa.2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal 81

- a. Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
- c. Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi
- d. Standar kompetensi lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, Negara, serta perkembangan global.
- e. Standar isi dijabarkan dari standar kompetensi lulusan.
- f. Standar proses dijabarkan dari standar isi.
- g. Standar penilaian dijabarkan dari standar kompetensi lulusan, standar isi dan standar proses.
- h. Standar kompetensi lulusan dijabarkan ke dalam kompetensi inti.
- i. Kompetensi inti dijabarkan ke dalam kompetensi dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
- j. Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional (dikembangkan oleh pemerintah), daerah (dikembangkan oleh pemerintah daerah) dan satuan pendidikan (dikembangkan oleh satuan pendidikan).
- k. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta member ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- l. Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.
- m. Proses belajar dengan pendekatan ilmiah.

7. Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi

Pemerintah dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan yang memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, diperlukan pendidikan yang diirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan, maka pemerintah melakukan penataan kurikulum.

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah

pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.

Pada hakikatnya kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Pengertian itu mengandung arti bahwa kompetensi merupakan penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan itu. Dengan demikian, terdapat hubungan antara tugas-tugas yang dipelajari peserta didik di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja.

Untuk itu, kurikulum menuntut kerja sama yang baik antara pendidikan dengan dunia kerja, terutama mengidentifikasi dan menganalisis kompetensi yang perlu diajarkan peserta didik di sekolah. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung.

Peserta didik perlu mengetahui tujuan belajar, dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan memiliki kontribusi terhadap

kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik dengan bukti penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sebagai hasil belajar. Dengan demikian dalam pembelajaran yang dirancang berdasarkan kompetensi, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subjektif.

Beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam kompetensi dapat diuraikan sebagai berikut :¹⁹

1. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
2. Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.
3. Kemampuan (*skill*) yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
4. Nilai (*value*) yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
5. Sikap (*attitude*) yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
6. Minat (*interest*) yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Berdasarkan analisis kompetensi di atas, kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

¹⁹ Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda, hal. 67

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan.

Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan konsep belajar tuntas dan pengembangan bakat, setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.

Terdapat dua landasan teoretis yang mendasari dalam kurikulum 2013 berbasis kompetensi yaitu :²⁰

1. Adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok ke arah pembelajaran individual. Dalam pembelajaran individual setiap peserta didik dapat belajar sendiri sesuai dengan cara dan kemampuan masing-masing. Untuk itu, diperlukan pengaturan kelas yang fleksibel baik sarana maupun waktu, karena dimungkinkan peserta didik belajar dengan kecepatan yang berbeda, penggunaan alat yang berbeda serta mempelajari bahan ajar yang berbeda pula.
2. Pengembangan konsep belajar tuntas atau belajar sebagai penguasaan adalah suatu falsafah pembelajaran yang mengatakan bahwa dengan sistem pembelajaran yang tepat, semua peserta didik dapat mempelajari semua bahan yang diberikan dengan hasil yang baik. Dengan demikian, setiap peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, jika diberikan waktu yang cukup. Jika asumsi tersebut diterima maka perhatian harus dicurahkan kepada waktu yang diperlukan untuk kegiatan belajar.

Dalam hal ini, perbedaan antara peserta didik yang pandai dengan yang kurang pandai (bodoh) hanya terletak pada masalah waktu. Peserta didik yang bodoh memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempelajari sesuatu atau memecahkan

²⁰ *Ibid.* hal. 89

suatu masalah, sementara untuk peserta didik yang pandai bisa lebih cepat melakukannya.

Landasan pemikiran di atas memberikan beberapa implikasi terhadap pembelajaran yaitu :²¹

1. Meskipun dilaksanakan secara klasikal, pembelajaran harus lebih menekankan pada kegiatan individual, dengan memperhatikan perbedaan peserta didik.
2. Perlu diupayakan lingkungan belajar yang kondusif, dengan metode dan media yang bervariasi sehingga memungkinkan setiap peserta didik belajar dengan tenang dan menyenangkan.
3. Agar setiap peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan baik dalam pembelajaran perlu diberikan waktu yang cukup, terutama dalam penyelesaian tugas/praktek.

Setidaknya terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum 2013 berbasis kompetensi, yaitu penetapan kompetensi yang akan dicapai, pengembangan strategi untuk mencapai kompetensi dan evaluasi. Kompetensi yang ingin dicapai merupakan pernyataan tujuan yang hendak diperoleh peserta didik, menggambarkan hasil belajar pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.

Strategi mencapai kompetensi adalah upaya untuk membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditetapkan, sedangkan evaluasi merupakan kegiatan penilaian terhadap pencapaian kompetensi bagi peserta didik. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi terdapat lima karakteristik kurikulum berbasis kompetensi yaitu mendayagunakan keseluruhan sumber belajar, pengalaman lapangan, strategi individual personal, kemudahan belajar dan belajar tuntas.

B. Implementasi KTSP 2013

²¹ *ibid.* hal. 91

1. Pengertian implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.²² Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” atau penerapan sesuatu yang memberikan efek.

Implementasi kurikulum juga diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Miller dan Seller (1985), seperti dikutip Hamalik bahwa “*In some case, implementation has been identified with instruction*”.²³ Lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Dengan demikian, implementasi kurikulum adalah penerepan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan (*field research*) untuk keperluan validitas sistem kurikulum itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum adalah operasional konsep kurikulum yang masih bersifat operasional (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Dengan demikian

²² Hamalik. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Rosda, hal. 237

²³ *ibid.* hal. 237

implementasi kurikulum merupakan hasil terjemahan guru terhadap kurikulum yang dijabarkan ke dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai rencana tertulis. Tahap-tahap Implementasi Kurikulum

Implementasi KTSP 2013 adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi mereka sesuai karakteristik dan kemampuan masing-masing. Tugas guru dalam implementasi KTSP adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam standar isi (SI) dan standar kompetensi kelulusan (SKL).

Implementasi kurikulum setidaknya dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sebagai berikut :²⁴

- a. Karakteristik kurikulum yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum yang kejelasannya bagi pengguna lapangan.
- b. Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi, profesi, seminar, penataran, loka karya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- c. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.

Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

- a. Pengembangan program mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu, ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial.

²⁴ Mulyasa. *op. cit.*, hal. 179-180

- b. Pelaksanaan pembelajaran, pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut.
- c. Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

2. Prinsip Implementasi

Dalam implementasi kurikulum, terdapat beberapa prinsip yang menunjang tercapainya keberhasilan, yaitu perolehan kesempatan yang sama, berpusat pada anak, pendekatan dan kemitraan, dan kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan.²⁵

a. Perolehan kesempatan yang sama

Prinsip ini mengutamakan penyediaan tempat yang memberdayakan semua peserta didik secara demokratis dan berkeadilan, untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Seluruh peserta didik berasal dari berbagai kelompok, termasuk kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi dan sosial yang memerlukan bantuan khusus. Begitu pula halnya dengan peserta yang berbakat dan unggul, berhak menerima pendidikan yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya.

²⁵ *ibid.* hal. 239

b. Berpusat pada anak

Upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama dan menilai diri sendiri sangat diutamakan, agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman dan pengetahuannya. Oleh karenanya, sangatlah penting keberadaan dari penilaian yang berkelanjutan dan komperhensif. Penyajiannya disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan peserta didik melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

c. Pendekatan dan kemitraan

Seluruh pengalaman belajar dirancang secara berkesinambungan, mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga kelas I sampai kelas XII. Pendekatan yang digunakan dalam pengorganisasian pengalaman belajar berfokus pada kebutuhan peserta didik yang bervariasi dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Keberhasilan pencapaian pengalaman belajar menurut kemitraan dan tanggung jawab bersama dari peserta didik, guru, sekolah, perguruan tinggi, dunia kerja dan industri, orang tua dan masyarakat.

d. Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan

Standar kompetensi disusun oleh pusat, dan cara pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing daerah atau sekolah. Standar kompetensi dapat dijadikan acuan penyusunan kurikulum berdiverifikasi, berdasarkan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik serta bertaraf internasional.

3. Konteks Implementasi KTSP 2013

Menurut hemat peneliti model yang dianggap terbuka dan sesuai dalam mengevaluasi kurikulum KTSP 2013 adalah model CIPP. Sesuai dengan namanya,

model ini terbentuk dari 4 jenis evaluasi yaitu *Context*, *Input*, *Process* dan *Product* yang dikembangkan pertama kali oleh Stufflebeam. Keempat evaluasi ini merupakan satu rangkaian yang utuh.

Konteks yaitu, situasi atau latar belakang yang mempengaruhi tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam implementasi KTSP 2013 tersebut, seperti : (1) Kebijakan Departemen; (2) Unit kerja yang bersangkutan; (3) sasaran yang ingin dicapai oleh unit kerja dalam kurun waktu tertentu; (4) masalah ketenagaan yang dihadapi dalam unit kerja yang bersangkutan dan sebagainya.

Keempat strategi pendidikan di atas merupakan situasi atau latar yang mempengaruhi kebijakan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Konteks ini dilakukan dari keadaan awal sebelum suatu inovasi kurikulum direncanakan, bahkan adalah fungsi konteks untuk melihat apakah diperlukan adanya suatu inovasi atau tidak sehingga penyusunan KTSP sesuai visi, misi dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada sekolah setempat.

4. Input Implementasi KTSP 2013

Input merupakan analisa untuk mengemukakan bahwa implementasi KTSP 2013 dapat mencapai apa yang diinginkan lembaga tersebut. Implementasi yang dimaksudkan adalah yang membawa perubahan berskala penambahan dan pembaharuan. Input/masukan tidak hanya melihat apa yang ada pada lingkungan lembaga tersebut tetapi juga harus dapat memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapi di waktu mendatang ketika suatu inovasi kurikulum dilaksanakan. Adapun yang termasuk Input atau masukan sebagai dokumen inovasi kurikulum antara lain :

a. Peserta didik dalam kemampuan awal (*entry behavior*)

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain : pendekatan sosial, pendekatan psikologis dan pendekatan edukatif/paedagogis.²⁶ *Pendekatan sosial*, peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Sebagai anggota masyarakat, dia berada dalam lingkungan keluarga, masyarakat sekitar dan masyarakat yang lebih luas.

Peserta didik perlu dipersiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan peranannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dari masyarakat. Kehidupan bermasyarakat itu dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan di dalam lingkungan masyarakat sekolah. Dalam konteks inilah, peserta didik melakukan interaksi dengan rekan sesamanya, guru-guru dan masyarakat yang berhubungan dengan sekolah. Dalam situasi inilah nilai-nilai sosial yang terbaik dapat ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung.

Pendekatan psikologis. Peserta didik adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik memiliki berbagai potensi manusiawi seperti: bakat, minat, kebutuhan, sosial-emosional-personal, dan kemampuan jasmaniah. Potensi-potensi itu perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya. Perkembangan menggambarkan perubahan kualitas dan abilitas dalam diri seseorang

²⁶ Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Bumi Aksara, cet. Ke 8 hal. 7

yakni adanya perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi dan efisiensi. Perkembangan itu bersifat keseluruhan, misalnya perkembangan intelegensi, sosial, emsional, spiritual yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Pendekatan edukatif/paedagigis. Pendekatan pendidikan menempatkan peserta didik sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

b. Aspek perkembangan Peserta Didik

Pengajaran konvensional menitik beratkan pada perkembangan intelektual melalui cara belajar ingatan mengenai hal-hal yang telah dibaca dan tugas-tugas yang telah dikerjakan. Pengetahuan yang telah diperoleh langsung dapat ditransfer ke dalam situasi kehidupan. Perencanaan belajar dan perkembangan aspek keterampilan, sosial, sikap dan apresiasi. Pengajaran baru tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek jasmani, sosial dan emosional.

c. Konsep minat dan motivasi belajar peserta didik

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa faktor yang turut andil untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah. Salah satu faktor pendidikan yang terdapat di sekolah adalah minat belajar peserta didik, karena minat sebagai penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Salahudin, minat adalah “Perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”²⁷. Menurut Bimo Walgito seperti dikutip Ramayuliyus menyatakan bahwa minat yaitu “Suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut”²⁸.

Dari beberapa pengertian tentang minat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat dalam pendidikan dapat diartikan sebagai perhatian/dorongan dari dalam diri peserta didik secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang melakukannya.

Ditegaskan lagi bahwa korelasi antara minat belajar dengan pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan, karena minat belajar merupakan sebagian dari faktor pendidikan yang sangat penting dan juga sebagai kunci pokok keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain minat belajar yang tinggi adalah faktor pendukung pendidikan yang sangat penting. Dari pendapat itu sehingga muncul anggapan bahwa orang yang benar-benar terdidik ditandai oleh adanya minat belajar yang besar terhadap hal-hal yang bernilai atau bermanfaat bagi dirinya.

Kuatnya motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

²⁷ Salahudin. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Bina Ilmu. hal. 45

²⁸ Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia. hal. 91

Perilaku manusia pada dasarnya berorientasi pada tujuan, yaitu dimotivasi oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi meliputi pengarahan perilaku, berkaitan dengan perilaku dan kinerja, pengarahan karena tujuan, faktor-faktor fisiologis, psikologis dan lingkungan sebagai faktor-faktor terpenting.

Sekolah yang berkualitas akan menjadikan tempat berkembangnya minat belajar peserta didik ketika telah diciptakan lingkungan belajar yang efektif oleh sekolah itu sendiri. Sekolah yang inovatif dan kreatif bisa menciptakan kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Guru juga harus berperan sebagai fasilitator dengan cara memotivasi peserta didik dengan mencontohkan model keterampilan penyelidikan sains agar peserta didik memiliki keingintahuan, kesibukan terhadap gagasan baru dan data serta skeptisme sains. Kalau tidak dapat, dipastikan peserta didik akan cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran hal itu jika :

- 1) Yakin bahwa apa yang dipelajarinya bermanfaat bagi dirinya
- 2) Yakin akan mampu memahami/menguasai pelajaran sains
- 3) Situasi belajar yang menyenangkan.

d. Tenaga pendidik/ tenaga pelatih/pembimbing/ guru dalam derajat kemampuan profesional

Guru atau pengajar atau bisa disebut instruktur adalah merupakan tenaga kependidikan dan tenaga pelatih yang membimbing dan menyampaikan materi baik teori maupun praktik kepada peserta didik selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Tiap guru harus memenuhi kualifikasi, pengetahuan, keterampilan, sikap, metodologi yang diperlukan untuk proses KBM.

Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan/atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Salah satu unsur tenaga kependidikan adalah tenaga pendidik/tenaga pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar.

Karena tugasnya mengajar, maka dia harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru/pengajar harus memiliki kemampuan professional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran. Dengan kemampuan itu, guru dapat melaksanakan perannya yakni :²⁹

- a. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- b. Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran
- c. Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar
- d. Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat
- e. Sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik
- f. Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa
- g. Sebagai inovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat
- h. Sebagai agen moral dan politik yang turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang upaya-upaya pembangunan
- i. Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat
- j. Sebagai manager, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil.

²⁹ *Ibid.* hal. 9

Berdasarkan pemaparan di atas guru diharapkan dapat menjadi fasilitator di mana guru dapat mengarahkan peserta didik serta member kemudahan kepada peserta didik dalam proses belajar. Guru juga harus bisa menjadi sosok pembimbing bagi peserta didik agar dengan bimbingan dari seorang guru, peserta didik tidak salah dalam melangkah dan mengambil keputusan. Guru juga harus menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya, karena setiap sikap dan tingkah laku seorang guru akan menjadi cermin untuk para peserta didiknya. Guru juga harus bisa mengatur kondisi keadaan kelas, mengatur dan mengelola kegiatan di kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara maksimal dan kondusif.

Instruktur dalam proses KBM dituntut akan kompetensi profesionalnya antara lain yaitu :³⁰

- a. Menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.
- b. Mampu mengelola belajar-mengajar yaitu :
 - 1) Mengetahui dan dapat menggunakan berbagai variasi metode pelatihan
 - 2) Melaksanakan pelatihan di dalam maupun di luar kelas
 - 3) Mengetahui kemampuan peserta didik
 - 4) Memecahkan dan melaksanakan diagnostik kesulitan peserta didik.
- c. Menggunakan media dan sumber pengajaran antara lain seperti menciptakan alat bantu dalam pengajaran yang sederhana.
- d. Mengetahui dan menerapkan landasan konsep-konsep dasar kependidikan.
- e. Mengelola proses interaksi belajar mengajar dengan jalan mengetahui cara memotivasi, menguasai keterampilan bertanya, cara-cara berkomunikasi.
- f. Mampu melaksanakan penilaian prestasi belajar untuk kepentingan pengajaran.
- g. Mampu mengerjakan administrasi pelatihan dan administrasi kelas.
- h. Mampu mengelola kelas seperti menciptakan situasi pelatihan yang menguntungkan, mengatur tata ruang kelas.

e. Sarana dan prasarana

³⁰ Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Pustaka Setia. hal. 106

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penting di dalam kelancaran kegiatan sekolah. Fasilitas berupa gedung, perlengkapan, alat kerja dan dukungan masyarakat dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut E. Mulyasa³¹ sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat media pengajaran. Sedangkan menurut Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.”³²

Dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan sarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Pengertian prasarana secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya : lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya, sedang sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya : ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.³³

Menurut Ibrahim Bafadal dikutip Burhanudin³⁴ bahwa “prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang

³¹ E. Mulyasa. *op. cit.*, hal 15

³² Peraturan Pemerintah No. 19 th. 2005 tentang standar pendidikan nasional

³³ Burhanuddin. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia. hal. 77

³⁴ *ibid.* hal. 79

dimaksud dengan prasarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan menjadi penting karena mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui pengadaan sarana dan prasarana. Pemerintah melalui menteri pendidikan menerbitkan peraturan pemerintah No. 24 Tahun 2007 tentang standar nasional pendidikan merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Standar sarana dan prasarana ini mencakup :³⁵

1. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.
2. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

f. Tenaga administrasi

Kepegawaian berarti personalia atau kekaryawanan sedangkan pegawai berarti personal atau karyawan. Pegawai pada suatu sekolah adalah semua manusia pada suatu sekolah yang bergabung dan bekerja sama dalam melaksanakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepala tata usaha adalah penanggung jawab pelayanan pendidikan di sekolah.

Ruang lingkup tugasnya adalah membantu Kepala Sekolah dalam pengaturan :³⁶

a. Administrasi kesiswaan

³⁵ *Ibid.* hal 80

³⁶ *Ibid.* hal 80

- b. Administrasi kurikulum
- c. Administrasi ketenagaan
- d. Administrasi sarana-prasarana
- e. Administrasi keuangan
- f. Administrasi hubungan dengan masyarakat
- g. Administrasi kegiatan belajar mengajar.

5. Proses Implementasi KTSP 2013

Proses implementasi KTSP 2013 dalam implementasi kurikulum, guru dituntut untuk secara professional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu.

Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi seorang guru sebagai tenaga professional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman praktik yang intensif.

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis dan didaktis secara bersamaan. Guru harus menentukan secara tepat jenis belajar manakah yang paling berperan dalam proses pembelajaran tertentu, dengan mengingat kompetensi yang harus dicapai.

Kondisi eksternal yang harus diciptakan oleh guru menunjuk variasi juga dan tidak sama antara jenis belajar yang satu dengan yang lain, meskipun ada pula kondisi yang paling dominan dalam segala jenis belajar. Untuk kepentingan tersebut, guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar, kondisi internal dan eksternal peserta didik, serta cara melakukan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru dengan prosedur sebagai berikut :

1. Pemanasan dan Apresiasi

Pemanasan dan apresepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru. Pemanasan dan apersepsi ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik
- b. Peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka
- c. Peserta didik digerakkan agar tertarik dan bernafsu untuk mengetahui hal-hal yang baru.

2. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Perkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik
- b. Kaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik
- c. Pilihlah metode yang tepat, dan digunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.

3. Konsolidasi pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran dapat dilakukan dengan cara :

- a. Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru.
- b. Libatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*) terutama dalam masalah-masalah aktual

- c. Letakkan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat.
- d. Pilih metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik.

4. Pembentukan sikap, kompetensi dan karakter

Pembentukan sikap, kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan cara :

- a. Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari
- b. Praktek pembelajaran secara langsung agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari.
- c. Gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi dan karakter peserta didik yang nyata.

5. Penilaian formatif

Penilaian formatif perlu dilakukan untuk perbaikan, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara :

- a. Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik
- b. Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik

- c. Pilih metodologi yang paling tepat, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Proses adalah pelaksanaan nyata dari kurikulum pendidikan tersebut, meliputi :

- a. Pelaksanaan proses belajar mengajar
- b. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh para pengajar
- c. Pengelolaan program dan lain-lain yang meliputi antara lain :
 - 1) Koherensi antara unsur-unsur dalam program pengajaran
 - 2) Kedayagunaan dan keterlaksanaan program pengajaran dalam proses belajar mengajar
 - 3) Perumusan isi kurikulum
 - 4) Pemilihan dan penggunaan strategi belajar mengajar dan media pengajaran
 - 5) Pengorganisasian kurikulum
 - 6) Prosedur evaluasi
 - 7) Bimbingan, penyuluhan dan pengajaran remedi

6. Produk Implementasi KTSP 2013

Produk/ hasil dari implementasi KTSP bertujuan untuk menentukan sampai sejauh mana kurikulum yang diimplementasikan tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan kelompok yang mempergunakannya serta tujuan pendidikan yang telah dicanangkan. Produk/hasil memperlihatkan pengaruh pelaksanaan yang tidak hanya bersifat langsung tapi juga pengaruh negatif dari kurikulum tersebut.

Produk juga merupakan keseluruhan hasil yang dicapai oleh program pendidikan, mencakup jangka pendek dan jangka lebih panjang. Secara skematik keempat dimensi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Kuantitas dan kualitas kemampuan yang didapat oleh peserta didik
- b. Jumlah lulusan program pendidikan
- c. Karya yang dibuat oleh lulusan.
- d. Keterlaksanaan dan dampak program pendidikan.

Penelitian ini untuk mengetahui tujuan program pemerintah, yaitu pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 di Madrasah Aliyah Negeri sehingga hasilnya dapat menjadi masukan bagi *stakeholder* apakah program memberi manfaat kepada masyarakat dan apakah program harus diteruskan atau dihentikan sebagai pertanggung jawaban kepada pemerintah dan publik.

Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan yang dilakukan dalam bentuk ujian nasional. Ujian nasional diadakan sekurang-kurangnya satu kali sebanyak-banyaknya dua kali dalam satu tahun pelajaran. Pemerintah menugaskan BSNP untuk menyelenggarakan ujian nasional yang diikuti peserta didik pada setiap satuan pendidikan jalur formal pendidikan dasar dan menengah.

Penelitian ini sejalan dengan Purwanto yang menjelaskan bahwa hasil dari CIPP yang dilakukan pada proyek perpustakaan umum dan sekolah memberi manfaat kepada

stakeholder dan harus diteruskan.³⁷ Penelitian lain adalah penelitian dari Endang Somadin yang menyimpulkan bahwa program Manajemen Berbasis Sekolah atau MBS dapat meningkatkan mutu hasil belajar siswa menggunakan CIPP sehingga perlu dilanjutkan dan terus ditingkatkan penggunaannya di sekolah.³⁸

C. Penelitian yang Relevan

Safitri Yosita Ratri dan Lia Rumiayati³⁹ menyatakan dalam jurnalnya yang berjudul “IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA” menyimpulkan bahwa sosialisasi KTSP yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMAN 10 Yogyakarta masih rendah dan kemampuan guru dalam melaksanakan KTSP sudah cukup baik walaupun dalam proses penyusunan silabus dan RPP masih mengalami kendala serta pemantauan pelaksanaan KTSP yang dilakukan Kepala Sekolah masih rendah.

Maliki dan Lamidjan H Soesarno⁴⁰ menyatakan dalam jurnalnya yang berjudul “EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) Suatu Penelitian Evaluasi Berdasar Stake’s Countenance Model Mengenai KTSP Pada Muatan Local Bahasa Mandarin Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya” menyimpulkan bahwa pelaksanaan operasional KTSP di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dianggap independen dan sangat baik. Mulai operasional kesiapan Sumber Daya Manusia, perencanaan ke dalam dokumen KTSP.

³⁷ Hari Purwanto, 2006, “Evaluasi Proyek Pengembangan Perpustakaan Umum dan Sekolah (Penelitian Evaluasi Proyek Pembangunan di Bidang Pendidikan”, Tesis Jakarta PPs UHAMKA

³⁸ Endang Somadin, 2006, “Studi Evaluasi Program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Peningkatan Mutu Hasil Belajar di SMP Negeri 41” Jakarta, tesis PPS UHAMKA.

³⁹ *Jurnal Teknologi pendidikan*, vol 13, No. 4, Juli 2011

⁴⁰ *Jurnal Teknologi pendidikan*, Vol 10, No. 2, Oktober 2010

Agus Suprijono, Ratih Fitroh Yuliantari⁴¹ menyatakan dalam jurnalnya yang berjudul “EVALUASI HASIL IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PADA MATA PELAJARAN IPS KOMPETENSI DASAR SEJARAH (Studi Kasus: SMP Kartika Nasional Plus Surabaya Kelas VIII Semester 1)” menggunakan model evaluasi CIPPO (*Context, Inputs, Process, Product dan Outcome*) menyimpulkan bahwa keterlaksanaan kurikulum di SMP Kartika Nasional Plus Surabaya telah berjalan dengan cukup karena prosentase hanya mencapai 60% dari total table keterlaksanaan kurikulum dari aspek CIPPO (*Context, Inputs, Process, Product dan Outcome*). Pelaksanaan implementasi kurikulum membutuhkan lebih banyak komitmen segala pihak untuk memaksimalkan aplikasi teori dan pelaksanaan di sekolah dengan benar sesuai dengan teori yang telah disusun oleh pemerintah pusat.

Budi Sanjaya Dan Maimun Aqsha Lubis⁴² menyatakan dalam jurnalnya yang berjudul “Penilaian Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Berdasarkan Stake’s Countenance Model Bagi Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah GUPPI, Kota Jambi 2012/2013 menyimpulkan bahwa pelaksanaan dari MA GUPPI KTSP Kota Jambi telah dilakukan dengan baik . Mulai dari operasional, kesiapan sumber daya manusia , perencanaan dokumen KTSP , dan juga kemampuan guru dalam membuat silabus dan Rencana Program Pengajaran (RPP) dalam belajar bahasa Arab .

Asim, Oni Bagus Januarto⁴³ menyatakan dalam jurnalnya yang berjudul “EVALUASI PELAKSANAAN KTSP DIKJASORKES MENGGUNAKAN COUNTENANCE STAKE DI SD SE-KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN

⁴¹ Jurnal Avatara » Vol 2, No. 1, 2014

⁴² *International Journal of Islamic Thought*, Vol 4, Desember 2013

⁴³ *Jurnal Pendidikan Jasmani*, Vol 24, No 1, 2014

JEMBER TAHUN AJARAN 2012/2013” menyimpulkan bahwa keseluruhan data variabel antecedents memperoleh skor 77,22% yang artinya baik, keseluruhan data variabel transaction memperoleh persentase sebesar 66,67% yang artinya cukup, keseluruhan data variabel outcomes memperoleh persentase sebesar 93,75% yang artinya baik.

D. Sinopsis

Mengacu kepada deskripsi teoritis dan kerangka teori sebagaimana yang dipaparkan, maka fokus penelitian ini mendalami pada pengimplementasian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD Muhammadiyah 5 Jakarta dalam komponen siswa, guru, sarana dan prasarana, administrasi.

Model evaluasi yang peneliti gunakan dalam melakukan evaluasi adalah model CIPP. Model evaluasi CIPP mulai dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1966.⁴⁴

Evaluasi konteks (context) dimaksud untuk menjawab pertanyaan: apa yang perlu dilakukan? Untuk menilai kebutuhan, masalah, asset dan peluang guna membantu pembuat kebijakan menetapkan tujuan dan prioritas. Serta membantu kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui tujuan, peluang dan hasilnya. Evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program

Evaluasi masukan (input) untuk mencari jawaban atas pertanyaan: apa yang harus dilakukan? Evaluasi ini mengidentifikasi dan problem set, asset dan peluang

⁴⁴ Wirawan. 2011. *Evaluasi teori, model, standar, aplikasi dan profesi*. Jakarta: Rajawali Pers, hal. 14

untuk membantu para pengambil keputusan mengidentifikasi tujuan, prioritas-prioritas dan membantu kelompok-kelompok lebih luas pemakai untuk menilai tujuan, prioritas dan manfaat-manfaat dari program, menilai pendekatan alternatif, rencana tindakan, rencana staff dan anggaran untuk feasibilitas dan potensi cost effectiveness untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang ditargetkan.

Evaluasi proses (process) ditujukan untuk menilai implementasi dari rencana yang telah ditetapkan guna membantu para pelaksana dalam menjalankan kegiatan dan kemudian akan dapat membantu kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui program kerja dan memperkirakan hasilnya.

Evaluasi hasil (product) dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menilai hasil yang dicapai-yang diharapkan dan tidak diharapkan, jangka pendek dan jangka panjang, baik bagi pelaksana kegiatan agar dapat memfokuskan diri dalam mencapai sasaran program maupun bagi pengguna lainnya dalam menghimpun upaya untuk memenuhi kebutuhan kelompok sasaran. Evaluasi hasil ini dapat dibagi ke dalam penilaian terhadap dampak, efektivitas, keberlanjutan, dan daya adaptasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan suatu model pengelolaan kurikulum yang dirancang mengikuti potensi dan karakteristik daerah, kondisi sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik. Hambatan pelaksanaan KTSP di sekolah terletak pada tiga komponen yaitu unsur guru, unsur pengelolaan sekolah (kepala sekolah, komite sekolah dan pelanggan pendidikan) dan birokrasi pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Evaluasi

1. Untuk mengetahui, mengkaji dan mengevaluasi konteks pengimplementasian KTSP 2013 di SD Muhammadiyah 5 Jakarta
2. Untuk mengetahui, mengkaji dan mengevaluasi masukan dari pengimplementasian KTSP 2013 di SD Muhammadiyah 5 Jakarta
3. Untuk mengetahui, mengkaji dan mengevaluasi proses implementasi KTSP 2013 di SD Muhammadiyah 5 Jakarta
4. Untuk mengetahui, mengkaji dan mengevaluasi hasil dari implementasi KTSP 2013 di SD Muhammadiyah 5 Jakarta

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat pelaksanaan evaluasi

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 5 Jakarta yang berada di Jl. Limau I-II-III Blok B Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

2. Waktu evaluasi

Proposal penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan November 2014 dengan uraian kegiatan sesuai Grant Chart berikut

Tabel 3

Grant Chart waktu pembuatan tesis penelitian

No	Aktivitas	Waktu Pelaksanaan, 2014																							
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Pendahuluan																								
2	Penyusunan Proposal																								
3	Pengembangan Instrumen																								
4	Seminar Proposal																								
5	Penjaringan data																								
6	Progress Report*																								
7	Penjaringan data*																								
8	Pengolahan dan Analisis Data*																								
9	Penyusunan Laporan Akhir*																								

* dilanjutkan sampai selesai.

C. Model dan Metode Evaluasi

1. Model Evaluasi

Model evaluasi adalah konsepsi mengenai pengertian evaluasi, bagaimana merancang dan melaksanakannya. Model evaluasi antara lain *Goal based evaluation model*, *goal free evaluation model*, *model system analysis*, *connoisseurship evaluation model*, *adversary evaluatin model*, *formative and sumativeevaluation model*, *CIPP (context-input-process-product) evaluation model*, *responsive evaluation model* dan lain-lain.⁴⁵

⁴⁵ Wirawan, 2011. *Evaluasi teori, model, standar, aplikasi dan profesi*. Jakarta: Rajawali Pers, h.14

Model evaluasi yang peneliti gunakan dalam melakukan evaluasi adalah model CIPP (*Context-Input-Process-Product*). Model evaluasi CIPP mulai dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1966. Stufflebeam mendefinisikan evaluasi sebagai proses melukiskan (*delineating*), memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif-alternatif pengambilan keputusan. Melukiskan artinya menspesifikasi, mendefinisikan dan menjelaskan untuk memfokuskan informasi yang diperlukan oleh para pengambil keputusan. Memperoleh artinya dengan memakai pengukuran dan statistik untuk mengumpulkan, mengorganisasi dan menganalisis informasi. Menyediakan artinya mensintesiskan informasi sehingga akan melayani dengan baik kebutuhan evaluasi para pemangku kepentingan evaluasi.

2. Metode Evaluasi

Evaluasi berpadanan dengan istilah riset evaluasi (*evaluation research*) atau *evaluation*. Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan masalah evaluasi terhadap implementasi KTSP. Dalam penelitian ini, peneliti dalam melakukan evaluasi ini dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik dalam pengumpulan data yaitu analisis dokumentasi, observasi, wawancara dan triangulasi.

3. Desain evaluasi

Desain evaluasi merupakan rencana kerja yang dibuat secara menyeluruh (komperhensif) dan dijadikan pedoman kerja oleh pelaksana evaluasi. Pembuatan desain

evaluasi dimaksudkan agar evaluasi dilakukan menurut organisasi yang teratur untuk memperoleh data secara lengkap, valid dan akurat.

Desain evaluasi pada penelitian ini sesuai dengan model yang digunakan yakni model CIPP (*context, input, process dan product*) seperti yang digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 4
Desain evaluasi

C	<i>Context</i> <i>Evaluation</i> (evaluasi konteks)	Lingkungan sekolah Visi Misi Tujuan
I	<i>Input</i> (Masukan)	Siswa Guru Komite Sekolah Sarpras Kurikulum Administrasi
P	<i>Process</i> (Proses)	Perencanaan pembelajaran Pelaksanaan KBM Evaluasi Hasil Belajar
P	<i>Product</i> (Hasil)	Akademik Non akademik

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dalam pengimplementasian KTSP di SD Muhammadiyah 5 Jakarta. Untuk meneliti implementasi KTSP di SD Muhammadiyah 5 Jakarta, peneliti memerlukan dokumen-dokumen dan bukti di antaranya pedoman Kurikulum KTSP 2013, Silabus, RPP.

2. Wawancara

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁴⁶ Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara lisan antara pewawancara dengan responden⁴⁷.

3. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁸

⁴⁶ Sudijono, 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Bandung : Rajawali Pers, hal. 82

⁴⁷ Sukardi, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 157

⁴⁸ Arifin, 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya, hal. 153

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi pengimplementasian KTSP di SD Muhammadiyah 5 Jakarta.

E. Standar Evaluasi

Standar evaluasi mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yaitu kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan terdiri dari :⁴⁹

1. Standar Kompetensi Lulusan
2. Standar Isi
3. Standar Proses
4. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
5. Standar Sarana dan Prasarana
6. Standar Pengelolaan
7. Standar Pembiayaan Pendidikan
8. Standar Penilaian Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

1. Standar Kompetensi Lulusan

⁴⁹ Mulyasa. *op.cit.*, hal. 58

Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan tersebut meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 23 Tahun 2006 menetapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

2. Standar Isi

Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

3. Standar Proses

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan. Setiap satuan

pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: Kompetensi pedagogic, Kompetensi kepribadian, Kompetensi professional, dan Kompetensi sosial.

Pendidik meliputi pendidik pada TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SDLB/SMPLB/SMALB, SMK/MAK, satuan pendidikan Paket A, Paket B dan Paket C, dan pendidik pada lembaga kursus dan pelatihan. Tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah/madrasah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi, pengelola kelompok belajar, pamong belajar, dan tenaga kebersihan.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai,

serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

6. Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan terdiri dari 3 (tiga) bagian, yakni standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh Pemerintah Daerah dan standar pengelolaan oleh Pemerintah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang berkaitan dengan Standar Pengelolaan. * Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

7. Standar Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal sebagaimana dimaksud pada di atas meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses

pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi:

- a. Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji,
- b. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan
- c. Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

8. Standar Penilaian Pendidikan

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik
- b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan
- c. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Data Dokumentasi

Peneliti memperoleh data-data dokumentasi yang diperoleh dari SD Muhammadiyah 5 Jakarta Selatan yaitu berupa profil sekolah yang di dalamnya terdapat sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, tujuan, jumlah tenaga pendidik dan karyawan dan lain-lain. Selain itu peneliti juga memperoleh dokumentasi

yang berkaitan dengan administrasi guru berupa RPP, Silabus, Model rapor siswa dan lain-lain.

2. Data Hasil Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Staf Kurikulum, guru bidang studi, Kepala Sekolah, dan Komite Sekolah. Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan *coding*, berkaitan dengan model evaluasi CIPP (*context, input, process* dan *product*). Butir pertanyaan melalui *coding*, dan draf wawancara yang telah disiapkan.

3. Data Hasil Observasi

Peneliti mengamati guru mengajar di kelas apakah sudah sesuai dengan RPP yang telah dirancang oleh guru. Peneliti juga mengamati situasi dan kondisi yang berada di lingkungan sekolah seperti ruang kelas, WC, ruang guru dan lain-lain.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam upaya memperoleh data yang valid dan sah, maka data-data kualitatif dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan sumber yang bervariasi. Contohnya mengukur efektivitas guru dalam mengajar tidak hanya ditanyakan kepada kepala sekolah, tetapi juga ditanyakan kepada siswa yang bersangkutan. Triangulasi dilakukan untuk memeriksa keajegan data melalui kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmiabel.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁵⁰



⁵⁰ Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, h. 241

BAB IV

TEMUAN EVALUASI DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangannya SD Muhammadiyah 5 Jakarta

Muhammadiyah sebagai organisasi Islam terbesar dan merupakan pendiri pendidikan yang modern di Indonesia dalam AD ART nya menyatakan tujuan didirikannya Muhammadiyah adalah untuk “Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”.⁵¹ Salah satu langkah yang ditempuh dalam rangka mewujudkan cita-cita tersebut, Muhammadiyah mendirikan lembaga Pendidikan yang memiliki tujuan “Terwujudnya manusia muslim berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berguna bagi masyarakat dan negara”.⁵²

Pada masa awal, pendidikan Muhammadiyah merupakan proyek besar spiritual learning (pendidikan dan pembelajaran berorientasi kesadaran ketuhanan yang merupakan nilai dasar dari studi Islam sekaligus merupakan dasar dari pembelajaran mengelola dan mengolah alam fungsi dari ilmu-ilmu sekuler) sebagai praksis pembaharuan Kyai Ahmad Dahlan yang menyatukan Islamic studies dan secular studies. Seluruhnya dikembangkan bagi usaha menata dan mengelola hidup sosial sebagai bagian dari proses belajar hidup berhumanis dengan seperangkat nilai kesediaan belajar dan mengajar terus menerus.

⁵¹ Effendi. 2008. *Pendidikan Kemuhammadiyah untuk SD/MI Muhammadiyah kelas 4*. Yogyakarta : Majelis DIKDASMAN PWM DIY. hal.25

⁵² *Ibid.* hal 25

Bersamaan dengan itu dibuat juga konsep guru keliling yang mewajibkan seluruh warga menjadi guru dan murid. Menjadi guru berarti selalu menyebarkan ilmu dan kebaikan kepada setiap orang dan menjadi murid berarti menyiapkan diri selalu belajar kapan saja dan di mana saja kepada siapa saja yang akhirnya tumbuhlah suatu tradisi masyarakat pembelajar (*learning society*). Salah satu tajdid (pembaharuan) Muhammadiyah di abad ke 2 dalam bidang Pendidikan adalah mengusahakan terwujudnya *Spiritual Learning*.

Peningkatan kecerdasan tidak melulu bertumpu pada kecerdasan Intelektual saja maupun kecerdasan Emosional, tetapi perlu dikaitkan juga dengan kecerdasan *Spiritual*. Howard Gardner mengusulkan ragam kecerdasan yang kemudian populer dengan sebutan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Beliau menyatakan bahwa hal terpenting bagi kita adalah menyadari dan mengembangkan semua ragam kecerdasan manusia dan kombinasi-kombinasinya.

Sejarah berdirinya SD Muhammadiyah 5 kurang lebih sebelas tahun setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, tepatnya pada tanggal 1 September 1956 berdirilah SD Muhammadiyah V secara resmi sebagai hasil usaha para perintis Persyarikatan Muhammadiyah Kebayoran Baru. SD Muhammadiyah V (yang kemudian sesuai aturan pemerintah untuk mengganti nama abjad menjadi angka berubah nama menjadi SD Muhammadiyah 5) berlokasi di jalan Limau I-II-III Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Seiring berkembangnya sekolah, pada periode tahun 1985 – 1991 bangunan sekolah direhab total menjadi gedung 3 (tiga) lantai.

Dalam perjalanannya sejak berdiri sampai saat ini, SD Muhammadiyah 5 tetap eksis dalam upaya membangun bangsa ini melalui pembinaan dan pendidikan generasi

muda. Bahkan tanpa mengenal lelah di usianya yang sudah cukup tua, SD Muhammadiyah 5 tetap berbenah diri untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik yang dibutuhkan masyarakat dan sampai sekarang telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, yaitu :⁵³

- | | |
|--------------------------|-------------------------------|
| 1. Tahun 1956 – 1967 | S E Y Nazar |
| 2. Tahun 1968 – 1974 | Rusjdy Nurdin |
| 3. Tahun 1974 – 1998 | Nachni Muin |
| 4. Tahun 1998 – 2000 | Sukarno |
| 5. Tahun 2000 – 2002 | Siti Menara Murni, S.Pd. |
| 6. Tahun 2002 – 2008 | Yuzar Qadarisman, S.Pd. |
| 7. Tahun 2008 – 2010 | Suhaedi, S.Pd. |
| 8. Tahun 2011 – sekarang | Ahmad Said Matondangf, S.E.I. |

SD Muhammadiyah 5 mempunyai ciri khas sekolah yaitu terdapat pembinaan seni musik tradisional angklung, pembinaan qori-qoriah, pembinaan tahfidz, beras jumptan (filosoofis surah al-Maun), pembelajaran ISMUBA (al-Islam, kemuhammadiyahaan, Bahasa Arab dan al-quran) dari kelas I-VI, penyambutan siswa setiap pagi oleh guru dengan mengucapkan salam, pembinaan dan pengawasan shalat dhuha berjamaah bagi setiap kelas sebelum belajar.

Selain itu juga melakukan tadarusan setiap pagi sebelum belajar, pembinaan dan pengawasan sholat zuhur berjamaah, kegiatan baca tulis al-quran dalam program diniah, kegiatan pesantren ramadhan, kegiatan penerimaan dan penyaluran ZIS (zakat, infaq dan sedekah), kegiatan bakti sosial, haji bagi karyawan dan guru dan meminta maaf disertai member hadiah bagi yang disakiti.

B. Context (Konteks) Evaluasi

⁵³ Draf profil SD Muhammadiyah 5 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Komponen yang berhubungan dengan evaluasi konteks yaitu aspek profil, visi, misi dan tujuan sekolah. Dalam hal konteks evaluasi, berkaitan dengan profil sekolah SD Muhammadiyah 5 memandang baik dan positif terhadap perubahan kurikulum dan pengimplementasian kurikulum 2013 terhadap Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 160 tahun 2014 pasal 1 tentang pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013 “Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari Kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013.

SD Muhammadiyah 5 merupakan SD yang menerapkan kurikulum 2013 sejak awal pemberlakuan perubahan kurikulum 2013. Meskipun SD Muhammadiyah bukanlah salah satu sekolah pilihan pemerintah yang dijadikan contoh dalam menerapkan kurikulum 2013, karena SD Muhammadiyah merupakan lembaga Institusi di bawah naungan payung organisasi Muhammadiyah. Setiap Lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Organisasi menetapkan keputusan ikut menerapkan K-13 yang ditetapkan pemerintah sesuai dengan keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Sekolah memandang bahwa perubahan zaman merupakan hal yang tidak bisa terlepas dari kehidupan masyarakat. Perubahan zaman telah memberikan dampak yang besar terhadap seluruh segi kehidupan masyarakat tidak terkecuali dalam segi pendidikan. Dewasa ini, masyarakat sebagai agen perubahan itu sendiri mulai berinovasi dan mulai menangkap akan adanya tantangan zaman. Pendidikan mencoba

untuk menyikapi dilema tersebut, kemudian mengemasnya dalam sebuah konsep perubahan kurikulum yaitu dengan menerapkan kurikulum 2013.

Dilihat dari Peraturan Pemerintah tentang memberlakukan kembali kurikulum 2006 (KTSP) jika baru menerapkan K-13. Tetapi karena SD Muhammadiyah 5 telah menerapkan K-13 sejak tahun pertama diterapkannya K-13, maka sekolah tetap menerapkan K-13 dalam proses KBM. Pada awal pertama pengimplementasian K-13, sekolah mengalami beberapa kesulitan dalam menerapkan K-13 karena masih perlu beradaptasi dengan konsep K-13.

Sekolah terus mengadakan perbaikan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan terkait dengan konsep K-13 agar dapat maksimal dalam menerapkan K13 sesuai dengan konsep yang telah dicanangkan oleh Pemerintah. Pelatihan yang diikuti pihak sekolah berkaitan dengan sistematis dan hal-hal yang berkaitan dengan K-13. Pelatihan yang diikuti atas undangan Dinas Pendidikan dan sekolah juga mengadakan pelatihan mandiri dengan mengundang pemateri yang berkompeten dengan K-13.

1. Visi dan Misi SD Muhammadiyah 5

a. Visi SD Muhammadiyah 5

Visi adalah suatu pikiran yang melampaui realitas sekarang, sesuatu yang kita ciptakan yang belum pernah ada sebelumnya, suatu keadaan yang akan kita wujudkan yang belum pernah kita alami sebelumnya. Visi pada intinya adalah pandangan jauh ke depan. Visi adalah daya pandang jauh ke depan, mendalam, dan luas yang merupakan daya pikir abstrak yang memiliki kekuatan amat dahsyat dan dapat menerobos segala

batas-batas fisik, waktu dan tempat.⁵⁴ Dilihat dari perspektif waktu, visi pada intinya menyoal tentang masa depan dengan rentang waktu (*time frame*) tertentu. Internalisasi visi sangat esensial bagi orang-orang yang menjalankan fungsi kepemimpinan, terutama bagi mereka yang menduduki posisi puncak seperti rektor, dekan dan pejabat tinggi kependidikan di tingkat departemen. Kepala sekolah pun, meski berada pada tingkat mikro, harus memiliki visi yang jelas

Lembaga Pendidikan SD Muhammadiyah 5 memiliki visi dan misi yang selaras dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah, ke depan akan menghadapi beberapa tantangan yang real yang harus segera diantisipasi dan disadari di antaranya yaitu Globalisasi tanpa batas / sekat, iklim berkompetisi sangat ketat, moralitas (bergesernya batas moral), guru Muhammadiyah mengemban amanat khilafah.

Dari kenyataan dan pernyataan di atas, maka disusun strategi dan rancangan dengan merumuskan dalam Visi dan Misi SD Muhammadiyah 5 Jakarta **Unggul dalam Prestasi Anggun dalam Budi Pekerti**. Seorang pimpinan lembaga pendidikan yang memiliki visi adalah pimpinan yang memiliki kemampuan untuk berpikir melampaui realitas sekarang, kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang belum pernah ada, dan kemampuan untuk mencapai suatu kondisi yang belum pernah dialami.

SD Muhammadiyah memandang ke depan akan visi yang ingin dicapai, cita-cita yang akan diusahakan agar tercapai. SD Muhammadiyah ingin meningkatkan kualitas akademik dengan meningkatkan prestasi di berbagai bidang, baik dalam meningkatkan prestasi bagi peserta didik, meningkatkan prestasi melalui guru-guru yang totalitas untuk mengajar dan mendidik peserta didik, dari segala fasilitas dan lain-lain.

⁵⁴ Damin.2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara, hal.71

Selain itu, SD Muhammadiyah juga mengupayakan agar peserta didik dan pelaksana pendidikan (guru) memperhatikan akan akhlak, di mana akhlak sangat dibutuhkan karena merupakan tonggak dari suatu kepribadian seseorang. Kepribadian seseorang dikatakan baik atau tidak itu terlihat dan tergambar dari budi perkertinya masing-masing. Maka dari itu, SD Muhammadiyah memiliki Visi “Unggul dalam berprestasi anggun dalam budi pekerti”.

Visi sekolah tentunya harus didasarkan pada landasan yuridis, yaitu UU pendidikan dan sejumlah peraturan pemerintahnya, khususnya tujuan pendidikan nasional sesuai dengan jenjang dan jenis sekolah serta juga sesuai dengan profil sekolah yang bersangkutan. Dengan kata lain, visi sekolah harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional tetapi sesuai dengan kebutuhan anak dan masyarakat yang dilayani.

Setiap sekolah harus mengetahui hakikat dan karakteristik dari visi. Hakikat visi yaitu searti dengan tujuan, sasaran dan hasil, wujudnya lebih baik dari sekarang, bersifat logis dan realistis, menggambarkan pertumbuhan, perkembangan dan inovasi serta berkenaan dengan kepentingan bersama. Karakteristik visi yaitu harus sesuai dengan semangat zaman dan spirit sekolah, harus menggambarkan sosok sekolah idaman, harus mampu menjelaskan arah tujuan sekolah, harus mampu membangkitkan antusias dan komitmen dalam merealisasikan visi sekolah serta harus mampu jadi panduan strategis sekolah.

b. Misi SD Muhammadiyah 5

Pengertian misi secara sederhana adalah langkah kecil untuk mencapai visi. Misi adalah jalan pilihan lembaga pendidikan bagi peserta didik/masyarakatnya. Misi dapat pula didefinisikan sebagai langkah langkah yang harus dilaksanakan oleh sebuah

organisasi secara bertahap untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut yang akhirnya akan mencapai gambaran yang sesuai atau ideal dari organisasi tersebut. Misi merupakan suatu pernyataan yang berisikan hal-hal yang harus dilaksanakan sebagai bentuk usaha yang nyata dan penting untuk mewujudkan visi organisasi.

Misi SD Muhammadiyah 5 Jakarta dalam upaya untuk mewujudkan visi yang telah di rumuskan dalam visi sekolah yaitu :⁵⁵

1. Melaksanakan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan sehingga setiap siswa dan guru dapat mengembangkan potensi Intelektual, Emosional dan Spritual.
2. Menerapkan pendidikan kejujuran (Siddik), Keterbukaan (Tabligh), Tanggung jawab (Amanah) dan Kecerdasan (Fathonah).
3. Membimbing setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya serta menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan.

Misi kurikulum 2013, kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang diperlukan di masa depan sesuai dengan perkembangan global antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir jernih dan kritis, mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, menjadi warga Negara yang bertanggungjawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup masyarakat yang mengglobal dan lain-lain.

Di pandang dari misi SD Muhammadiyah dan misi kurikulum 2013 sejalan karena saling berkesinambungan dan sekolah mengharapkan ke depannya peserta didik dapat mencapai visi dan misi yang telah dirumuskan dan hal itu senada dengan misi dari kurikulum 2013.

2. Tujuan SD Muhammadiyah 5

⁵⁵ Draf profil SD Muhammadiyah 5 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintah ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas.

Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akan tetapi disini pendidikan hanya menekankan pada intelektual saja, dengan bukti bahwa adanya UN sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan tanpa melihat proses pembentukan karakter dan budi pekerti anak

Dalam pembukaan UUD 1945 dicantumkan bahwa filsafat Negara kita adalah Pancasila, pengalaman membuktikan, bahwa Pancasila merupakan kepribadian, tujuan dan pandangan nasional dalam rangka mencerdaskan hidup bangsa adalah Pancasila, sehingga pendidikan nasional adalah pendidikan Pancasila.

Pengembangan suatu sistem pendidikan nasional merupakan suatu usaha untuk mewujudkan wawasan nusantara yang mencakup perwujudan Kepulauan Nusantara sebagai kesatuan politik, satu kesatuan budaya dan ekonomi dan kesatuan pertahanan dan keamanan. Sebagai realisasi dari upaya tersebut, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan undang-undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pada tanggal 27 maret 1989.

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua

fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Di dalam praktik pendidikan khususnya pada sistem persekolahan, di dalam rentangan antara tujuan umum dan tujuan yang sangat khusus terdapat sejumlah tujuan antara. Tujuan antara berfungsi untuk menjembatani pencapaian tujuan umum dari sejumlah tujuan rincian khusus. Umumnya ada 4 jenjang tujuan di dalamnya terdapat tujuan antara, yaitu tujuan umum, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional.

Tujuan umum pendidikan nasional Indonesia adalah Pancasila. Tujuan institusional yaitu tujuan yang menjadi tugas dari lembaga pendidikan tertentu untuk mencapainya. Tujuan kurikuler, yaitu tujuan bidang studi atau tujuan mata pelajaran. Tujuan instruksional yaitu tujuan pokok bahasan dan sub pokok bahasan

Sedangkan tujuan pendidikan Indonesia tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta peraturan-peraturan pemerintah yang bertalian dengan pendidikan. Dalam PPRI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 26 ayat satu disebutkan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar:

1. Kecerdasan
2. Pengetahuan
3. Kepribadian
4. Akhlak Mulia
5. Keterampilan untuk hidup mandiri
6. Mengikuti pendidikan lebih lanjut

Dengan demikian tujuan pendidikan Indonesia yang sudah komprehensif mencakup afeksi, kognisi, dan psikomotor hendaklah dikembangkan secara berimbang,

optimal, dan integratif. Kesimpulannya secara konsep atau dokumen tujuan pendidikan Indonesia tidak berbeda secara berarti dengan tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh para ahli pendidikan di dunia. Oleh sebab itu tujuan atau arah dan fungsi utama sistem pendidikan nasional itu adalah mengembangkan manusia, masyarakat, dan lingkungannya. Dengan demikian sistem pendidikan nasional harus berfungsi mengembangkan bangsa dan kebudayaan nasional. Pembangunan di sini ialah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Hal tersebutlah yang menentukan arah pendidikan nasional.

Tujuan merupakan penjabaran misi. Tujuan merupakan “apa” yang akan dicapai/dihasilkan oleh sekolah yang bersangkutan dan “kapan” tujuan akan dicapai. Tujuan dirumuskan untuk jangka waktu 1-3 tahun. Bertolak dari visi dan misi, selanjutnya sekolah merumuskan tujuan. Visi misi terkait dengan jangka waktu yang panjang, sedangkan tujuan dikaitkan dengan jangka waktu menengah. Dengan demikian, tujuan pada dasarnya merupakan tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi yang telah dicanangkan.

Mengacu dan mengarah pada tujuan pendidikan nasional, SD Muhammadiyah 5 memiliki tujuan sebagai berikut :⁵⁶

- a. Terwujudnya manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya kepada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan Negara, serta beramal menuju terwujudnya masyarakat utama adil makmur yang diridhai Allah Swt.
- b. Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk kemajuan umat dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.

B. Input Evaluasi

⁵⁶ Draf profil SD Muhammadiyah 5 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Dalam konteks pendidikan, mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran dan dampaknya. Mutu masukan/input dapat dilihat dari beberapa sisi. *Pertama*, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusianya (SDM), seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan siswa. *Kedua*, memenuhi atau tidaknya criteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah dan lain-lain. *Ketiga*, memenuhi atau tidaknya criteria masukan yang berupa perangkat lunak seperti peraturan, struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. *Keempat*, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.

Sekolah merumuskan sasaran atau target mutu yang akan dicapai oleh sekolah. Sasaran harus menggambarkan mutu dan kuantitas yang ingin dicapai dan terukur agar mudah dilakukan evaluasi keberhasilannya. Meskipun sasaran dirumuskan berdasarkan tantangan nyata yang dihadapi oleh sekolah, namun perumusan sasaran harus tetap mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah. Untuk itu, sekolah memiliki visi, misi dan tujuan sekolah sebelum merumuskan sasarannya baik dari segi input, proses dan hasilnya.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.

Input peserta didik yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah 5 yaitu dengan menerima Peserta didik yang berasal dari lulusan TK umum atau TK Aisyiah Muhammadiyah yang berada di daerah sekitar wilayah Jakarta Selatan. Kriteria klasifikasi Peserta Didik yang diterima yaitu melalui tahapan tes yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan melakukan ujian mandiri, yang berisi tes kemampuan Peserta didik untuk tahapan awal kognitif siswa kelas satu.

Bagi peserta didik yang lulus tes mandiri yang dilakukan oleh pihak sekolah, maka dinyatakan diterima di sekolah SD Muhammadiyah 5. Dalam menentukan kelas tidak ada penggolongan tingkat kecerdasan siswa (tidak dilihat dari hasil tes mandiri), tetapi berdasarkan nomor urut pendaftaran siswa pada saat penerimaan siswa baru. Lokal yang ditampung oleh sekolah untuk Penerimaan Siswa Baru berjumlah 4 yaitu kelas IA, IB, IC, ID.

Untuk input siswa yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah bisa dikatakan efektif dan efisien karena memang sasaran untuk menerima siswa tingkat SD diambil dari lulusan TK di sekitar wilayah Jakarta. Dan kriteria penerimaan siswa di SD Muhammadiyah sudah cukup baik karena tidak membandingkan berasal dari lulusan TK yang bonafit. Mereka menggunakan kriteria bagi peserta didik yang mampu menghadapi ujian seleksi masuk atau ujian mandiri maka akan dinyatakan lulus dan diterima menjadi peserta didik di SD Muhammadiyah 5.

Dalam manajemen peserta didik di sekolah dapat diambil poin-poin penting sebagai berikut :⁵⁷

⁵⁷ Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan organisasi pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media. hal. 178

- a. Peserta didik mempunyai hak mendapat perlakuan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- b. Memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya.
- c. Mengikuti program pendidikan yang bersangkutan atas dasar pendidikan berkelanjutan
- d. Mendapat bantuan fasilitas belajar
- e. Memperoleh penilaian hasil belajarnya
- f. Mendapatkan pelayanan khusus apabila menyandang kecacatan.

Sebelum membahas input guru yang dilakukan di SD Muhammadiyah 5, maka diperlukan perhatian yang besar untuk mengerti dan memahami manajemen kepegawaian di lembaga pendidikan. Manajemen ini sangat diperlukan dan mendapat porsi utama dalam pendidikan, sebab ia akan masuk pada *jobbing* kerja sesuai dengan kebutuhan. Karena, apabila ada kekeliruan maka akan melemahkan gairah kerja dan mendorong lemahnya pengembangan kreativitas dan dinamika kerja.

Sebelum dilakukan penerimaan pegawai baru, maka terlebih dahulu harus ditetapkan sumber pegawai yang akan mengisi lowongan kerja yang ada. Sumber pegawai dapat dari lembaga itu sendiri (internal) dan dari luar lembaga (eksternal).

Di SD Muhammadiyah 5, sumber pegawai yang diterima berasal dari internal lembaga. Internal lembaga artinya pegawai yang akan mengisi lowongan jabatan itu ditarik dari pegawai yang telah ada dalam organisasi bersangkutan khususnya Muhammadiyah. Input yang dilakukan adalah alumni dari lulusan Muhammadiyah (UHAMKA, UMY, dll) di mana di dalamnya terdapat unsur pengkaderan.

Kepegawaian sekolah terdiri dari tenaga edukatif atau akademik dan tenaga non edukatif atau administratif. Tenaga edukatif yaitu guru tetap dan tidak tetap, guru bantuan tetap dan lain-lain. Tenaga non edukatif (TU) tetap dan tidak tetap. Kegiatan manajemen sekolah/pendidikan ini meliputi persiapan/pengadaan,

penataan/penempatan/pengangkatan, ujian dinas, kenaikan pangkat, pembinaan, pengembangan, penilaian dan pemberhentian/pemutusan hubungan kerja.

Input untuk guru dan karyawan, belum ada ketentuan untuk guru yang mengajar di tingkat SD harus dari lulusan PGSD, guru-guru di SD Muhammadiyah 5 berasal dari lulusan yang beragam. Guru ada yang berasal dari lulusan Ekonomi, Lulusan Bidang Studi (Biologi, Bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Matematika, Agama, Kimia, seni musik). Jumlah guru yang mengajar di SD Muhammadiyah ada 30 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Kelas, guru bidang studi ISMUBA, guru Bahasa Inggris, Guru Olah raga. Guru TIK, dan Guru SBK.

Jumlah guru yang mengajar sesuai dengan bidang profesi berjumlah 11 orang. Sisa jumlah guru yang mengajar dan menjadi guru kelas itu berasal dari lulusan satu bidang studi saja bukan berasal dari lulusan PGSD. Realita tersebut karena proses seleksi guru pada awal perkembangan sekolah masih kurang ketat karena belum ada aturan guru yang mengajar di SD harus berasal dari PGSD.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menarik tenaga kerja yaitu :⁵⁸

- a. Batasan-batasan pasar tenaga kerja, dengan mempertimbangkan orang-orang yang mencari pekerjaan dan lembaga yang mencari pegawai.
- b. Keterampilan yang tersedia.
- c. Kondisi perekonomian
- d. Menarik tidaknya suatu lembaga/organisasi.

Input untuk para karyawan hampir sama dengan input guru. Ada beberapa karyawan yang bekerja sesuai dengan bidang profesi dan ada yang tidak sesuai dengan bidang profesi. Jumlah karyawan yang terdapat di SD Muhammadiyah 5 ada 11 orang yang terdiri dari KTU, TU, Pramubakti, Satpam, tukang kebun, supir, pesuruh.

⁵⁸ *ibid.* hal 175

Sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah terdiri dari Gedung sekolah bertingkat (3 lantai), ruang kelas ber AC, masjid, perpustakaan, UKS, Laboratorium computer, lapangan olahraga, mobil sekolah, kantin dan Wi-fi Zone. Jenis prasarana yang terdapat di SD Muhammadiyah yaitu Ruang kantor, Ruang kelas, Ruang perpustakaan, ruang Laboratorium bahasa, Laboratorium IPA, ruang visualisasi, ruang BP/K, UKS, aula, masjid, Gudang, WC, Kantin, Lapangan (voli, basket, badminton dan bola), pagar sekolah.

Sarana yang terdapat di SD Muhammadiyah 5 terdiri dari ruang kantor dan perpustakaan, meja dan kursi guru, rak buku, lemari, papan data, mesin ketik, mesin stensil, komputer, resograf, printer, papan statistik, papan agenda kegiatan, lemari kelas, OHP, LCD, telepon, faksimil dan mobil.

Pengadaan dan pendayagunaan tenaga kependidikan, buku pelajaran, peralatan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat (swasta) maka yang bertanggung jawab adalah pihak yayasan atau badan yang menyelenggarakan satuan pendidikan yang bersangkutan. Pengadaan, pendayagunaan dan pengembangan tenaga kependidikan, kurikulum, buku pelajaran dan peralatan pendidikan dari satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah sebagai sarana dan prasarana umum pada sebuah lembaga pendidikan.

Pada hakikatnya peran manajemen sarana dan prasarana pendidikan ini sangat terkait dengan kondisi dan ukuran sekolah yang bersangkutan. Bagi sekolah yang tergolong kecil, maka sarana dan prasarana dapat langsung ditangani oleh kepala sekolah atau ditangani oleh guru yang diberi tugas dalam hal tersebut. Di SD Muhammadiyah 5, karena sedang ada rekonstruksi bangunan, perombakan bangunan

secara utuh, maka sarana dan prasarana yang dipakai untuk saat ini dalam proses KBM yaitu memakai gedung SMP Muhammadiyah yang bersebelahan dengan SD Muhammadiyah 5. Kondisi fisik secara fakta saat ini masih belum jelas karena belum terstruktur rapi. Hal itu dikarenakan sedang ada perbaikan bangunan SD Muhammadiyah 5 Jakarta.

C. Proses Evaluasi

Sekolah Muhammadiyah pada khususnya termasuk sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 saat pemerintah menetapkan beberapa sekolah pilihan untuk menerapkan kurikulum 2013. Muhammadiyah menyambut baik kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dan berdasarkan keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, maka serentak seluruh sekolah Muhammadiyah juga ikut menerapkan kurikulum 2013.

Kepala SD Muhammadiyah menyambut baik perubahan kurikulum dan ikut mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 5. Kepemimpinan merupakan ruh yang menjadi pusat sumber gerak organisasi untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan yang berkaitan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Karena SD Muhammadiyah berada dalam Persyarikatan Muhammadiyah, putusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah serentak dalam mengapresiasi pengimplementasian kurikulum 2013.

Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik

sebagai individu maupun sebagai kelompok. Kepala SD Muhammadiyah merupakan sosok yang sangat bersahabat terhadap rekan kerjanya (para guru dan karyawan).

Upaya yang dilakukan sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum 2013. Pelatihan-pelatihan tersebut dilakukan oleh Kasi, Pengawas, MGMP, sudin. Pihak sekolah sangat antusias sekali dengan diadakan pelatihan-pelatihan. Setiap pemerintah atau pihak luar mengadakan pelatihan, pihak sekolah mengutus beberapa guru untuk menghadiri dan ikut dalam pelatihan kurikulum 2013.

Dalam kegiatan KBM, guru di SD Muhammadiyah 5 menerapkan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring) ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) dan pendekatan pembelajaran partisipatif. Pendekatan pembelajaran CTL menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa mengamati, memperhatikan materi yang disampaikan dan siswa ikut dilibatkan dalam proses KBM. Setelah guru memberikan penjelasan, siswa diberi kesempatan dan ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan mempertoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya. Peserta didik lebih sering melakukan praktik langsung yang materinya merupakan aplikasi kehidupan mereka sehari-hari seperti praktik rangkaian listrik dengan mereka langsung mempraktikannya di kelas dan

setelah praktik mereka ketika di rumah bisa mengidentifikasi rumah mereka rangkaian listrik apa yang mereka gunakan di rumah.

Ketika KBM berlangsung, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan ikut berdiskusi dalam proses KBM. Dari proses bertanya tersebut, siswa mulai masuk pada tingkatan menalar. Siswa sudah mulai berpikir dan daya nalarinya bekerja, lalu dilakukan percobaan atau eksperimen agar siswa merasakan dan membuktikan langsung materi pembelajaran yang telah disampaikan berdasarkan teori yang telah mereka peroleh.

Dalam pembelajaran kontekstual dan partisipatif, guru memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Siswa yang melaksanakan (berpartisi pasi asecara aktif). Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hapalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dan sangat menunjang pembelajaran kontekstual, dan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.⁵⁹

Di SD Muhammadiyah dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan pendekatan CTL, tetapi menggunakan pendekatan bermain peran dan lain-lain. Penggunaan pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Untuk mata pelajaran IPS ketika sejarah, peserta didik akan belajar dengan menggunakan pendekatan bermain peran. Dengan menggunakan metode tersebut, peserta didik dapat mengingat tokoh-tokoh dan

⁵⁹ *Ibid.* hal. 110

kejadian-kejadian apa yang terjadi dalam peristiwa tersebut karena mereka memerankan langsung tokoh-tokoh dan kejadian yang terjadi pada masa lampau.

Untuk mata pelajaran matematika, guru lebih sering menggunakan pendekatan pembelajaran belajar tuntas di mana siswa mampu belajar dengan baik, dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Agar semua peserta didik memperoleh hasil belajar secara maksimal, pembelajaran harus dilaksanakan dengan sistematis, di mana pelajaran matematika harus disampaikan secara sistematis, melalui tahapan dari yang sangat sederhana sampai yang kompleks.

Respon siswa terhadap perubahan kurikulum ada yang mengeluh, ada yang bingung dan beragam. Hal itu dikarenakan siswa belum faham dan terbiasa dengan kurikulum 2013, karena sebelumnya mereka mempelajari setiap mata pelajaran misalnya IPA, IPS. Ketika implementasi kurikulum 2013, siswa masih bingung dengan tema-tema yang terdapat dalam proses pembelajaran. Siswa masih belum bisa mengelompokkan subtema bagian ini adalah mata pelajaran apa karena tematik di dalamnya mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, PKN, IPA, IPS, Matematika, Penjaskes, dan kesenian.

Untuk sebagian siswa yang kurang peka terhadap perubahan kurikulum, mereka tidak mengalami kendala karena mereka menerima saja apa yang diberikan dan dijelaskan oleh gurunya di kelas. Bahkan ada sebagian siswa yang berkata kenapa tidak dari dulu saja seperti ini, enak sekali sekolah tidak harus berat-berat membawa beban buku-buku pelajaran karena sekarang sudah tematik. Tetapi ketika ulangan, siswa kebingungan apa yang mesti dipelajari dengan jumlah pelajaran yang cukup banyak.

Tapi seiring berjalannya waktu dan siswa diberikan penjelasan terus menerus oleh guru, maka siswa sudah mulai faham dengan proses pembelajaran yang mereka rasakan.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru disesuaikan dengan KI yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter serta kegiatan akhir atau penutup. Guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) disesuaikan dengan tema dan subtema dan tidak lepas dari KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar).

Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran serta internalisasi karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Penilaian proses dilakukan untuk menilai aktivitas, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, terutama keterlibatan mental, emosional dan sosial dalam pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.⁶⁰

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 80% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya 80%. Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan

⁶⁰ Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Rosda karya. hal. 143

berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan *output* yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Penilaian proses yang dilakukan di SD Muhammadiyah 5 melalui proses pengamatan yang dilakukan oleh guru ketika peserta didik sedang mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan, merespon atau menjawab pertanyaan, berdiskusi dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran lainnya, baik di kelas maupun di luar kelas.

Rekap nilai peserta didik diperoleh dari KI 1 – KI 4 di mana KI 1 adalah sikap spiritual, KI 2 adalah sikap sosial, KI 3 adalah pengetahuan dan KI 4 adalah keterampilan. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh Lembaga pendidikan (sekolah SD Muhammadiyah 5) yang diperoleh dari hasil observasi/pengamatan, penilaian diri, penilaian antar teman dan penilaian jurnal (untuk aspek spiritual dan sosial). Penilaian untuk aspek pengetahuan diperoleh dari tes tertulis, tes lisan, tugas, UTS dan UAS. Untuk penilaian aspek keterampilan diperoleh dari hasil portofolio peserta didik.

Kendala yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan administrasi (pembuatan RPP) dan pembuatan rekap penilaian yang terlalu banyak indikator dalam proses penilaian. Alokasi waktu banyak terbuang untuk menilai peserta didik karena prosedur penilaian yang begitu banyak. Untuk masalah Kegiatan Belajar Mengajar, guru tidak mengalami kesulitan karena semua kembali kepada kreativitas guru masing-masing.

Kelebihan dari kurikulum 2013 materi yang disampaikan lebih terarah karena telah ditentukan tema-tema yang harus disampaikan oleh peserta didik. Dan beban belajar peserta didik sedikit berkurang. Siswa juga tidak lagi mengeluh dengan beban tas yang mereka harus pikul setiap harinya. Karena kurikulum 2013 beberapa mata

pelajaran terpadu dan bersatu dalam satu buku yang bertema sehingga siswa tidak lagi merasa terbebani dengan membawa buku pelajaran yang terlalu banyak.

Kekurangan dari kurikulum 2013 yang dihadapi di SD Muhammadiyah 5 adalah berkaitan dengan administrasi yang terlalu banyak sehingga tugas guru menjadi lebih berat. Kendala lain, buku panduan dari pemerintah datangnya telat sehingga pihak sekolah mengambil kebijakan untuk memakai buku dari penerbit dengan tetap berpedoman dari acuan pemerintah.

D. Produk

Produk yang dihasilkan dari implementasi KTSP 2013 di SD Muhammadiyah masih belum ada baik di bidang akademik maupun non akademik. Hal tersebut terjadi karena pada awal tahun pengimplementasian kurikulum 2013, pihak sekolah masih meraba-raba dan masih 50 % menjalankan kurikulum 2013. Guru-guru masih belum siap dalam menerapkan Kurikulum 2013. Dan masih banyak guru yang belum faham betul tentang kurikulum 2013 serta prosedural pengimplementasian kurikulum 2013 baik dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun dalam hal administrasi. Dalam proses pembelajaran mereka telah menerapkan Kurikulum 2013, tetapi dalam proses penilaian (rapot UAS semester I) masih menggunakan model rapor KTSP 2006.

E. Pembahasan Hasil Evaluasi

Evaluasi ini menggunakan moden evaluasi CIPP di mana ranah yang di evaluasi dilihat dari Konteks, Input, Proses dan produk/hasilnya. Dilihat dari konteksnya, SD

Muhammadiyah 5 Jakarta dalam upaya untuk mewujudkan visi yang telah di rumuskan dalam visi sekolah yaitu :⁶¹

1. Melaksanakan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan sehingga setiap siswa dan guru dapat mengembangkan potensi Intelektual, Emosional dan Spritual.
2. Menerapkan pendidikan kejujuran (Siddik), Keterbukaan (Tabligh), Tanggung jawab (Amanah) dan Kecerdasan (Fathonah).
3. Membimbing setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya serta menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan.

Misi kurikulum 2013, kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang diperlukan di masa depan sesuai dengan perkembangan global antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir jernih dan kritis, mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, menjadi warga Negara yang bertanggungjawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup masyarakat yang mengglobal dan lain-lain. Di pandang dari misi SD Muhammadiyah dan misi kurikulum 2013 sejalan karena saling berkesinambungan dan sekolah mengharapkan ke depannya peserta didik dapat mencapai visi dan misi yang telah dirumuskan dan hal itu senada dengan misi dari kurikulum 2013.

Evaluasi dilihat dari Input, untuk input peserta didik yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah 5 yaitu dengan menerima peserta didik yang berasal dari lulusan TK umum atau TK Aisyiah Muhammadiyah yang berada di daerah sekitar wilayah Jakarta Selatan. Kriteria klasifikasi Peserta Didik yang diterima yaitu melalui tahapan tes yang

⁶¹ Draf profil SD Muhammadiyah 5 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

dilakukan oleh pihak sekolah dengan melakukan ujian mandiri, yang berisi tes kemampuan Peserta didik untuk tahapan awal kognitif siswa kelas satu.

Bagi peserta didik yang lulus tes mandiri yang dilakukan oleh pihak sekolah, maka dinyatakan diterima di sekolah SD Muhammadiyah 5. Dalam menentukan kelas tidak ada penggolongan tingkat kecerdasan siswa (tidak dilihat dari hasil tes mandiri), tetapi berdasarkan nomor urut pendaftaran siswa pada saat penerimaan siswa baru. Lokal yang ditampung oleh sekolah untuk Penerimaan Siswa Baru berjumlah 4 yaitu kelas IA, IB, IC, ID.

Untuk input siswa yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah bisa dikatakan efektif dan efisien karena memang sasaran untuk menerima siswa tingkat SD diambil dari lulusan TK di sekitar wilayah Jakarta. Dan kriteria penerimaan siswa di SD Muhammadiyah sudah cukup baik karena tidak membandingkan berasal dari lulusan TK yang bonafit. Mereka menggunakan kriteria bagi peserta didik yang mampu menghadapi ujian seleksi masuk atau ujian mandiri maka akan dinyatakan lulus dan diterima menjadi peserta didik di SD Muhammadiyah 5.

Di SD Muhammadiyah 5, sumber pegawai yang diterima berasal dari internal lembaga. Internal lembaga artinya pegawai yang akan mengisi lowongan jabatan itu ditarik dari pegawai yang telah ada dalam organisasi bersangkutan khususnya Muhammadiyah. Input yang dilakukan adalah alumni dari lulusan Muhammadiyah (UHAMKA, UMY, dll) di mana di dalamnya terdapat unsur pengkaderan.

Input untuk guru dan karyawan, belum ada ketentuan untuk guru yang mengajar di tingkat SD harus dari lulusan PGSD, guru-guru di SD Muhammadiyah 5 berasal dari lulusan yang beragam. Guru ada yang berasal dari lulusan Ekonomi, Lulusan Bidang

Studi (Biologi, Bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Matematika, Agama, Kimia, seni musik). Jumlah guru yang mengajar di SD Muhammadiyah ada 30 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Kelas, guru bidang studi ISMUBA, guru Bahasa Inggris, Guru Olah raga. Guru TIK, dan Guru SBK.

Jumlah guru yang mengajar sesuai dengan bidang profesi berjumlah 11 orang. Sisa jumlah guru yang mengajar dan menjadi guru kelas itu berasal dari lulusan satu bidang studi saja bukan berasal dari lulusan PGSD. Realita tersebut karena proses seleksi guru pada awal perkembangan sekolah masih kurang ketat karena belum ada aturan guru yang mengajar di SD harus berasal dari PGSD.

Input untuk para karyawan hampir sama dengan input guru. Ada beberapa karyawan yang bekerja sesuai dengan bidang profesi dan ada yang tidak sesuai dengan bidang profesi. Jumlah karyawan yang terdapat di SD Muhammadiyah 5 ada 11 orang yang terdiri dari KTU, TU, Pramubakti, Satpam, tukang kebun, supir, pesuruh.

Sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah terdiri dari Gedung sekolah bertingkat (3 lantai), ruang kelas ber AC, masjid, perpustakaan, UKS, Laboratorium computer, lapangan olahraga, mobil sekolah, kantin dan Wi-fi Zone. Jenis prasarana yang terdapat di SD Muhammadiyah yaitu Ruang kantor, Ruang kelas, Ruang perpustakaan, ruang Laboratorium bahasa, Laboratorium IPA, ruang visualisasi, ruang BP/K, UKS, aula, masjid, Gudang, WC, Kantin, Lapangan (voli, basket, badminton dan bola), pagar sekolah.

Sarana yang terdapat di SD Muhammadiyah 5 terdiri dari ruang kantor dan perpustakaan, meja dan kursi guru, rak buku, lemari, papan data, mesin ketik, mesin

stensil, komputer, resograf, printer, papan statistik, papan agenda kegiatan, lemari kelas, OHP, LCD, telepon, faksimil dan mobil.

Dilihat dari segi proses, karena sedang ada rekonstruksi bangunan, perombakan bangunan secara utuh, maka di SD Muhammadiyah 5 sarana dan prasarana yang dipakai untuk saat ini dalam proses KBM yaitu memakai gedung SMP Muhammadiyah yang bersebelahan dengan SD Muhammadiyah 5. Kondisi fisik secara fakta saat ini masih belum jelas karena belum terstruktur rapi. Hal itu dikarenakan sedang ada perbaikan bangunan SD Muhammadiyah 5 Jakarta.

Sekolah Muhammadiyah pada khususnya termasuk sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 saat pemerintah menetapkan beberapa sekolah pilihan untuk menerapkan kurikulum 2013. Muhammadiyah menyambut baik kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dan berdasarkan keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, maka serentak seluruh sekolah Muhammadiyah juga ikut menerapkan kurikulum 2013.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum 2013. Pelatihan-pelatihan tersebut dilakukan oleh Kasi, Pengawas, MGMP, sudin. Pihak sekolah sangat antusia sekali dengan diadakan pelatihan-pelatihan. Setiap pemerintah atau pihak luar mengadakan pelatihan, pihak sekolah mengutus beberapa guru untuk menghadiri dan ikut dalam pelatihan kurikulum 2013.

Dalam kegiatan KBM, guru di SD Muhammadiyah 5 menerapkan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring) ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) dan pendekatan pembelajaran partisipatif. Pendekatan pembelajaran

CTL menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa mengamati, memperhatikan materi yang disampaikan dan siswa ikut dilibatkan dalam proses KBM. Setelah guru memberikan penjelasan, siswa diberi kesempatan dan ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Ketika KBM berlangsung, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan ikut berdiskusi dalam proses KBM. Dari proses bertanya tersebut, siswa mulai masuk pada tingkatan menalar. Siswa sudah mulai berpikir dan daya nalarnya bekerja, lalu dilakukan percobaan atau eksperimen agar siswa merasakan dan membuktikan langsung materi pembelajaran yang telah disampaikan berdasarkan teori yang telah mereka peroleh.

Di SD Muhammadiyah dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan pendekatan CTL, tetapi menggunakan pendekatan bermain peran dan lain-lain. Penggunaan pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Untuk mata pelajaran IPS ketika sejarah, peserta didik akan belajar dengan menggunakan pendekatan bermain peran. Dengan menggunakan metode tersebut, peserta didik dapat mengingat tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian apa yang terjadi dalam peristiwa tersebut karena mereka memerankan langsung tokoh-tokoh dan kejadian yang terjadi pada masa lampau.

Untuk mata pelajaran matematika, guru lebih sering menggunakan pendekatan pembelajaran belajar tuntas di mana siswa mampu belajar dengan baik, dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Agar semua peserta didik

memperoleh hasil belajar secara maksimal, pembelajaran harus dilaksanakan dengan sistematis, di mana pelajaran matematika harus disampaikan secara sistematis, melalui tahapan dari yang sangat sederhana sampai yang kompleks.

Respon siswa terhadap perubahan kurikulum ada yang mengeluh, ada yang bingung dan beragam. Hal itu dikarenakan siswa belum faham dan terbiasa dengan kurikulum 2013, karena sebelumnya mereka mempelajari setiap mata pelajaran misalnya IPA, IPS. Ketika implementasi kurikulum 2013, siswa masih bingung dengan tema-tema yang terdapat dalam proses pembelajaran. Siswa masih belum bisa mengelompokkan subtema bagian ini adalah mata pelajaran apa karena tematik di dalamnya mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, PKN, IPA, IPS, Matematika, Penjaskes, dan kesenian.

Untuk sebagian siswa yang kurang peka terhadap perubahan kurikulum, mereka tidak mengalami kendala karena mereka menerima saja apa yang diberikan dan dijelaskan oleh gurunya di kelas. Bahkan ada sebagian siswa yang berkata kenapa tidak dari dulu saja seperti ini, enak sekali sekolah tidak harus berat-berat membawa beban buku-buku pelajaran karena sekarang sudah tematik. Tetapi ketika ulangan, siswa kebingungan apa yang mesti dipelajari dengan jumlah pelajaran yang cukup banyak. Tapi seiring berjalannya waktu dan siswa diberikan penjelasan terus menerus oleh guru, maka siswa sudah mulai faham dengan proses pembelajaran yang mereka rasakan.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru disesuaikan dengan KI yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter serta kegiatan akhir atau penutup. Guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

disesuaikan dengan tema dan subtema dan tidak lepas dari KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar).

Penilaian proses yang dilakukan di SD Muhammadiyah 5 melalui proses pengamatan yang dilakukan oleh guru ketika peserta didik sedang mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan, merespon atau menjawab pertanyaan, berdiskusi dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran lainnya, baik di kelas maupun di luar kelas.

Rekap nilai peserta didik diperoleh dari KI 1 – KI 4 di mana KI 1 adalah sikap spiritual, KI 2 adalah sikap sosial, KI 3 adalah pengetahuan dan KI 4 adalah keterampilan. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh Lembaga pendidikan (sekolah SD Muhammadiyah 5) yang diperoleh dari hasil observasi/pengamatan, penilaian diri, penilaian antar teman dan penilaian jurnal (untuk aspek spiritual dan sosial). Penilaian untuk aspek pengetahuan diperoleh dari tes tertulis, tes lisan, tugas, UTS dan UAS. Untuk penilaian aspek keterampilan diperoleh dari hasil portofolio peserta didik.

Kendala yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan administrasi (pembuatan RPP) dan pembuatan rekap penilaian yang terlalu banyak indikator dalam proses penilaian. Alokasi waktu banyak terbuang untuk menilai peserta didik karena prosedur penilaian yang begitu banyak. Untuk masalah Kegiatan Belajar Mengajar, guru tidak mengalami kesulitan karena semua kembali kepada kreativitas guru masing-masing.

Kelebihan dari kurikulum 2013 materi yang disampaikan lebih terarah karena telah ditentukan tema-tema yang harus disampaikan oleh peserta didik. Dan beban belajar peserta didik sedikit berkurang. Siswa juga tidak lagi mengeluh dengan beban tas yang mereka harus pikul setiap harinya. Karena kurikulum 2013 beberapa mata

pelajaran terpadu dan bersatu dalam satu buku yang bertema sehingga siswa tidak lagi merasa terbebani dengan membawa buku pelajaran yang terlalu banyak.

Kekurangan dari kurikulum 2013 yang dihadapi di SD Muhammadiyah 5 adalah berkaitan dengan administrasi yang terlalu banyak sehingga tugas guru menjadi lebih berat. Kendala lain, buku panduan dari pemerintah datangnya telat sehingga pihak sekolah mengambil kebijakan untuk memakai buku dari penerbit dengan tetap berpedoman dari acuan pemerintah.

Produk yang dihasilkan dari implementasi KTSP 2013 di SD Muhammadiyah masih belum ada baik di bidang akademik maupun non akademik. Hal tersebut terjadi karena pada awal tahun pengimplementasian kurikulum 2013, pihak sekolah masih meraba-raba dan masih 50 % menjalankan kurikulum 2013. Guru-guru masih belum siap dalam menerapkan Kurikulum 2013. Dan masih banyak guru yang belum faham betul tentang kurikulum 2013 serta prosedural pengimplementasian kurikulum 2013 baik dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun dalam hal administrasi. Dalam proses pembelajaran mereka telah menerapkan Kurikulum 2013, tetapi dalam proses penilaian (rapot UAS semester I) masih menggunakan model rapor KTSP 2006

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Konteks dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD Muhammadiyah 5 sudah jelas visi, Misi dan tujuannya.
2. Input dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD Muhammadiyah 5 masih kurang control yang baik. Dilihat dari input guru dan karyawan masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan profesinya, begitupun input karyawannya belum sesuai dengan profesi lulusannya.
3. Proses dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD Muhammadiyah 5 sudah baik karena sudah sesuai dengan prosedur Kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah baik dalam prosedur pengajaran maupun dalam prosedur pengadministrasian. Proses Kegiatan Belajar guru masih mengalami kesulitan karena terkadang tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru masih mengalami kesulitan pula dalam proses penilaian di mana setiap tindakan yang dilakukan oleh Peserta didik harus ada penilaian. Banyak criteria penilaian yang harus dinilai sedangkan tugas guru yang lain masih banyak, hal itu menyebabkan kendala yang dialami oleh guru. Bagi siswa yang mengalami perubahan kurikulum awalnya mereka kesulitan dan kebingungan ketika proses belajar mengajar karena mata pelajaran berubah menjadi tematik.

4. Produk dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD Muhammadiyah 5 masih belum ada baik di bidang akademik maupun non akademik.

B. Implikasi

1. Guru dalam mengajar tidak maksimal karena banyak lulusan guru yang mengajar tidak sesuai dengan profesinya.
2. Dalam pengadministrasian masih belum maksimal karena karyawan juga masih banyak yang bekerja tidak sesuai dengan profesinya.
3. Hasil lulusannya tidak maksimal karena pada awal penerapan Kurikulum 2013, masih 50 % tidak secara total dalam pengimplemtasiannya.
4. Masih ada beberapa guru yang belum faham tentang kurikulum 2013.

C. Rekomendasi

1. Agar pemerintah lebih matang lagi dalam mempersiapkan Kurikulum yang telah dirancang sebelum diimplementasikan ke sekolah-sekolah, sehingga tidak ada lagi kesalahan dan keterlambatan buku yang sampai ke sekolah-sekolah.
2. Agar pihak sekolah menyarankan kepada guru kelas untuk kuliah lagi di PGSD agar dalam pengaplikasiannya guru dapat maksimal ketika Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung karena sesuai dengan keprofesiannya.
3. Agar pihak sekolah terus memberikan pembekalan dan pelatihan kepada semua guru agar semua guru dapat menerapkan kurikulum 2013 secara benar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah

4. Untuk guru yang telah mahir dan faham akan kurikulum 2013 dapat memberikan pelatihan atau membantu guru-guru lain yang belum mahir dalam pengimplemtasian kurikulum 2013.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2009. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Arikunto, Suharsimi. dan Safruddin Cepi. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Baraja, Abubakar. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Studia Press
- Burhanuddin, Yusak. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Danim, Sudarwan. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : ALFABETA
- Depdiknas. 2002. *Panduan Monitoring dan Evaluasi; Buku 3*. Jakarta: Depdiknas Dikdasmen Direktorat SLTP
- Depdiknas. 2006. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta
- Djaali, Pudji Mulyono dan Ramly. 2004. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* . Jakarta: PPs UNJ
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo
- Gustafson, Fredic G Knirk L.. 1998. *Instructional Technology, A systematic Approach to Educational*. New York: Holt Rinehart and Winston
- Gronlund, Norman E and Robert L. Linn. 1990. *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: MacMilan Publishing Company
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Rosda Karya
- Hasbullah. 2007. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kusnandar. 2010. *Guru Profesional, Implementasi KTSP, Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajawali Pres
- Majid. Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Rosda Karya
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya

- Muhibbinsyah. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosda Karya
- Mulyasa E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Karya
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Rosda Karya
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta : Arruzz Media
- Mutaqin, Zaenal. 2006. *Seminar Pelaksanaan KTSP di Sekolah*. Bandung: Depdiknas Kota Bandung
- Oriondo , Leonard Layola and Eleanor M. Dallo Antonio. 1988. *Evaluating Educational Outcomes*. Manila: Rex Book Store
- Popham, W. James. 1981. *Model Educational Evaluation* . New Jersey: Practice Hall Inc
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rosyada , Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Rutman, Leonard. *Evaluation Research Methode: A Basic Guide*. California: Sage Publication
- Salahudin, Mahfudh. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung : Alfabeta
- Sutomo. 1985. *Teknik Penilaian Pendidikan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Wirawan. 2011. *Evaluasi teori, model, standar, aplikasi dan profesi*. Jakarta: Rajawali Pers

Draf Wawancara Penelitian Evaluasi Terhadap Implementasi KTSP 2013
di SD Muhammadiyah 5 Jakarta (Model CIPP)

a. Context (Konteks)

1. Apa Visi SD Muhammadiyah 5 Jakarta ?
2. Apa Misi SD Muhammadiyah 5 Jakarta ?
3. Apa Tujuan SD Muhammadiyah 5 Jakarta ?
4. Sasaran apa yang ingin di capai SD Muhammadiyah 5 Jakarta ?

b. Input

1. Bagaimana Input siswa yang dilakukan SD Muhammadiyah 5 Jakarta dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 ?
 - Asal lulusan siswa ?
 - Kriteria klasifikasi siswa ?
 - Kompetensi siswa ?
 - Penggolongan siswa dalam menentukan kelas ?
 - Kriteria siswa yang masuk kelas Internasional ?
2. Bagaimana Input guru yang dilakukan SD Muhammadiyah 5 Jakarta dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 ?
 - Jumlah seluruh guru ?
 - Jumlah guru lulusan S3 ?

- Jumlah guru lulusan S2 ?
- Jumlah guru lulusan S1 ?
- Jumlah guru yang mengajar sesuai dengan bidang profesi ?
- Jumlah guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang profesi ?

3. Bagaimana Input Karyawan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 5 Jakarta Selatan dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 ?

- Jumlah seluruh karyawan ?
- Jumlah karyawan lulusan S3 ?
- Jumlah karyawan lulusan S2 ?
- Jumlah karyawan lulusan S1 ?
- Jumlah karyawan yang bekerja sesuai dengan bidang profesi ?
- Jumlah karyawan yang bekerja tidak sesuai dengan bidang profesi ?

4. Sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan dan digunakan di SD Muhammadiyah Jakarta Selatan dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 ?

- Sarana apa saja terdapat di SD Muhammadiyah 5 ?
- Terdiri dari ruangan apa saja yang ada di sekolah ?
- Luas bangunan sekolah ?
- Luas lapangan sekolah ?
- Luas masjid sekolah ?
- Banyak kelas ?

- Banyak kelas I ada berapa lokal ?
- Banyak kelas II ada berapa lokal?
- Banyak kelas III ada berapa lokal?
- Banyak kelas IV ada berapa lokal?
- Banyak kelas V ada berapa lokal?
- Banyak kelas VI ada berapa lokal?
- Luas kelas ?
- Jumlah siswa tiap kelas ?
- Ada berapa jenis laboratorium dan berapa banyak jumlah Laboratorium ?

c. *Process (Proses)*

1. Upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada guru dalam pemberian pembekalan pengimplementasian KTSP 2013 ?
2. Bagaimana upaya guru dalam menghadapi kurikulum 2013 untuk proses KBM ?
3. Bagaimana respon siswa terhadap perubahan dan pengimplementasian kurikulum 2013 ?
4. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 ?
5. Bagaimana contoh RPP yang dibuat oleh guru dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 di SD Muhammadiyah 5 ?

6. Bagaimanakan pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 di SD Muhammadiyah 5 ?
 7. Bagaimana implementasi KTSP 2013 yang dilakukan di SD Muhammadiyah 5 Jakarta Selatan ?
 8. Bagaimanakah proses evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru (penilaian autentik) dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 ?
 9. Bagaimana model Rapor siswa yang telah menerapkan KTSP 2013 ?
 10. Kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 ?
 11. Apa Kekurangan dan kelebihan dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 di SD Muhammadiyah 5 Jakarta ?
- d. Product (Produk)
1. Produk apa yang dihasilkan di SD Muhammadiyah 5 Jakarta di bidang akademik ?
 - Penghargaan atau perlombaan ?
 - Bagaimana prestasi lulusan siswa dalam implementasi KTSP 2013 ?
 - Adakah perubahan yang signifikan terhadap perubahan kurikulum ?
 2. Produk apa yang dihasilkan di SD Muhammadiyah 5 Jakarta di bidang non akademik ?
 - Bidang olahraga ?

- Bidang seni ?
- Bidang agama ?
- Bidang entertainment ?



Draf Wawancara Penelitian Evaluasi Terhadap Implementasi KTSP 2013
di SD Muhammadiyah 5 Jakarta (Model CIPP)

- a. Context (Konteks)
1. Apa Visi dan Misi SD Muhammadiyah 5 Jakarta dikaitkan dengan pengeimplementasian Kurikulum 2013 sudah sesuai ?
- b. Input
1. Apakah komite ikut terbilat dalam Bagaimana Input siswa yang dilakukan SD Muhammadiyah 5 Jakarta dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 ?
 2. Apakah background guru-guru SD Muhammadiyah 5 sudah sesuai dengan keprofesian sesuai dengan lulusan ?
 3. Apakah komite ikut memberikan masukan dalam proses input (peserta didik, guru dan karyawan) di SD Muhammadiyah 5 ?
- c. Process (Proses)
1. Apakah ada pembekalan/pelatihan kepada komite sekolah terkait dengan pengimplementasian Kurikulum 2013 di sekolah ?
 2. Apakah kurikulum 2013 sudah layak diterapkan untuk tingkat SD ?
 3. Apakah orang tua mengalami kesulitan dalam memahami dan membantu proses bimbingan dan arahan kepada anak di rumah ?
 4. Bagaimana upaya komite dalam menghadapi kurikulum 2013 untuk proses KBM ?

5. Bagaimana respon siswa terhadap perubahan dan pengimplementasian kurikulum 2013 ?
 6. Apakah Komite (wali murid) mengetahui konsep pengimplementasian Kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah ?
 7. Apakah kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah sudah sesuai dengan konsep yang dirancang dan dibuat oleh pemerintah ?
 8. Bagaimana implementasi KTSP 2013 yang dilakukan di SD Muhammadiyah 5 Jakarta Selatan ?
 9. Apakah Bagaimanakah proses evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru (penilaian autentik) dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 sudah sesuai dengan konsep Kurikulum 2013 ?
 10. Menurut bapak (komite) apakah sekolah sudah benar-benar matang dalam menerapkan kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah ?
 11. Apa Kekurangan dan kelebihan dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 di SD Muhammadiyah 5 Jakarta ?
- d. *Product* (Produk)
1. Produk apa yang dihasilkan di SD Muhammadiyah 5 Jakarta di bidang akademik dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 ?

Komite SD Muhammadiyah 5

PROFIL

SD MUHAMMADIYAH 5

TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015

THE ELEMENTARY SCHOOL OF MUHAMMADIYAH 5 JAKARTA



THE ELEMENTARY SCHOOL OF MUHAMMADIYAH 5 JAKARTA



SD MUHAMMADIYAH 5

Jl Limau I-II-III Blok B Kebayoran Baru – Jakarta Selatan

Telp. (021) 7204683 Fax. (021) 7269454

E-mail : sdm5jakarta@sdmuhammadiyah5.com

[http : //www.sdmuhammadiyah5.com](http://www.sdmuhammadiyah5.com)



DATA SEKOLAH

- Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 5
- Nomor Identitas Sekolah (NIS) : 016306100570
- Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 104016306065
- Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20106305
- Alamat Sekolah : Jl. Limau I-II-III Blok B
- Kecamatan : Kebayoran Baru
- Kabupaten / Kota : Jakarta Selatan
- Propinsi : DKI Jakarta
- Kode Pos : 12130
- Telepon & Faksimile : (021) 72046831 / (021) 7269454
- Website/Email : <http://sdmuhammadiyah5.com> / sdm5jakarta@sdmuhammadiyah5.com
- Nomor Akte Pendirian : 1498 / 1 – 914 / JK – 56 / 1978
- Tahun Berdiri Sekolah : 1 September 1956
- Luas Tanah Sekolah : (Milik Sendiri) 1.200 m²
- Luas Bangunan Sekolah : (Milik Sendiri) 1.800 m²
- Nomor Sertifikat Tanah : P.355
- Status Akreditasi / Tahun : A / 2003

A. PENDAHULUAN

UU no 20 tahun 2003 menyatakan bahwa "PENDIDIKAN adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara". Dan didalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.



Muhammadiyah sebagai organisasi Islam terbesar dan merupakan pendiri pendidikan yang modern di Indonesia dalam AD ART nya menyatakan tujuan didirikannya Muhammadiyah adalah untuk “Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”. Salah satu langkah yang ditempuh dalam rangka mewujudkan cita-cita tersebut, Muhammadiyah mendirikan lembaga Pendidikan yang memiliki tujuan “Terwujudnya manusia muslim berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berguna bagi masyarakat dan negara”.

Pada masa awal, pendidikan Muhammadiyah merupakan proyek besar spiritual learning (pendidikan dan pembelajaran berorientasi kesadaran ketuhanan yang merupakan nilai dasar dari studi Islam sekaligus merupakan dasar dari pembelajaran mengelola dan mengolah alam fungsi dari ilmu-ilmu sekuler) sebagai praksis pembaharuan Kyai Ahmad Dahlan yang menyatukan Islamic studies dan secular studies. Seluruhnya dikembangkan bagi usaha menata dan mengelola hidup sosial sebagai bagian dari proses belajar hidup bermanusia dengan seperangkat nilai kesediaan belajar dan mengajar terus menerus. Bersamaan dengan itu dibuat juga konsep guru keliling yang mewajibkan seluruh warga menjadi guru dan murid. Menjadi guru berarti selalu menyebarkan ilmu dan kebaikan kepada setiap orang dan menjadi murid berarti menyiapkan diri selalu belajar kapan saja dan dimana saja kepada siapa saja yang akhirnya tumbuhlah suatu tradisi masyarakat pembelajar (learning society)

Salah satu tajdid Muhammadiyah di abad ke 2 dalam bidang Pendidikan adalah mengusahakan terwujudnya Spritual Learning. Peningkatan kecerdasan tidak melulu bertumpu pada kecerdasan Intelektua saja maupun kecerdasan Emosional, tetapi perlu di kaitkan juga dengan kecerdasan Spritual. Howard Gardner mengusulkan ragam kecerdasan yang kemudian populer dengan sebutan kecerdasan majemuk *multiple intelligences*). Beliau menyatakan bahwa” Hal terpenting bagi kita adalah menyadari dan mengembangkan semua ragam kecerdasan manusia dan kombinasi-kombinasinya

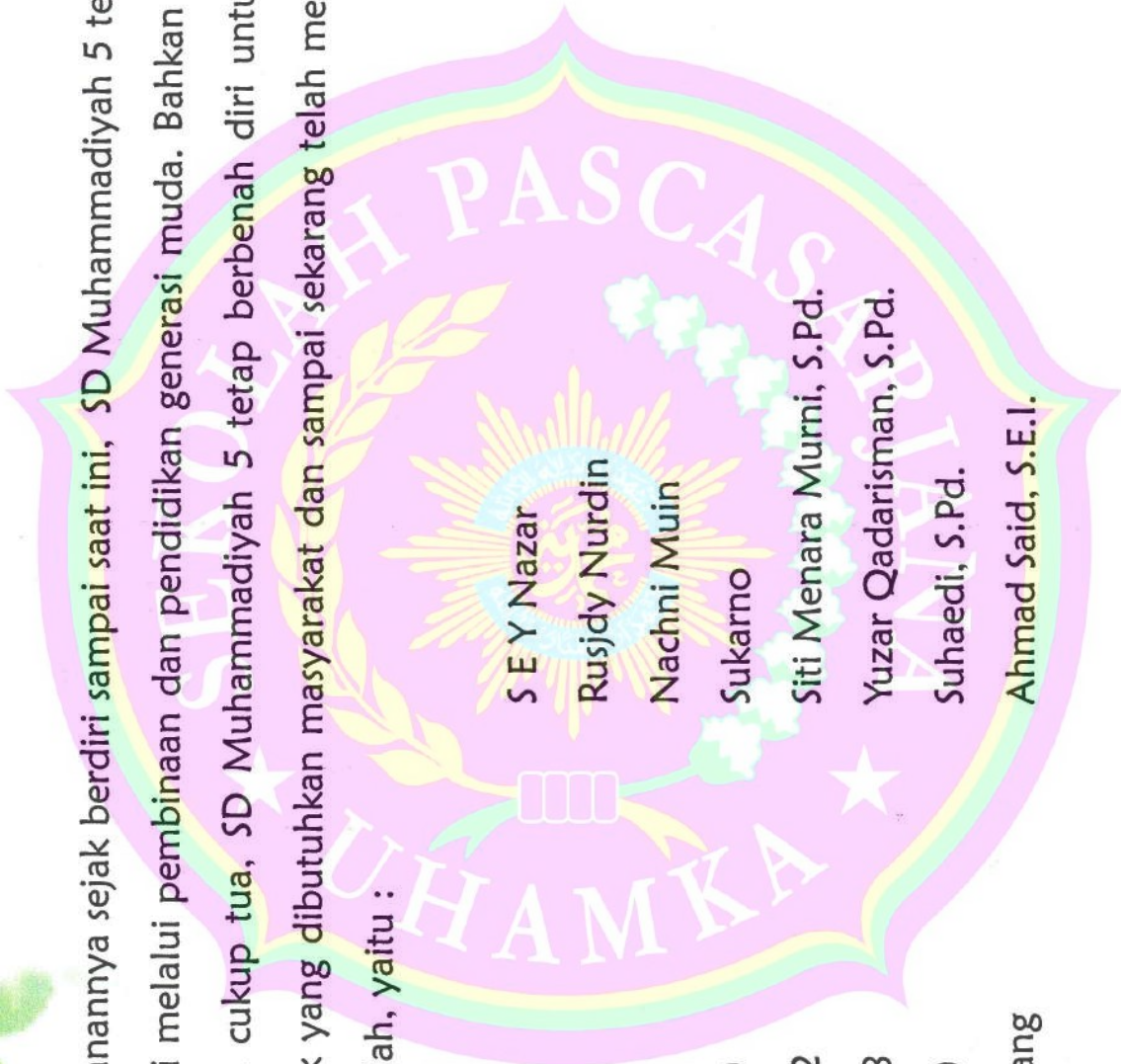
B. SEJARAH BERDIRI

Kurang lebih sebelas tahun setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, tepatnya pada tanggal 1 September 1956 berdirilah SD Muhammadiyah V secara resmi sebagai hasil usaha para perintis Persyarikatan Muhammadiyah Kebayoran Baru.

SD Muhammadiyah V (yang kemudian sesuai aturan pemerintah untuk mengganti nama abjad menjadi angka berubah nama menjadi SD Muhammadiyah 5) berlokasi di jalan Limau I-II-III Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Seiring berkembangnya sekolah, pada periode tahun 1985 – 1991 bangunan sekolah direhab total menjadi gedung 3 (tiga) lantai .

Dalam perjalanannya sejak berdiri sampai saat ini, SD Muhammadiyah 5 tetap eksis dalam upaya membangun bangsa ini melalui pembinaan dan pendidikan generasi muda. Bahkan tanpa mengenal lelah di usianya yang sudah cukup tua, SD Muhammadiyah 5 tetap berbenah diri untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik yang dibutuhkan masyarakat dan sampai sekarang telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, yaitu :

1. Tahun 1956 – 1967
2. Tahun 1968 – 1974
3. Tahun 1974 – 1998
4. Tahun 1998 – 2000
5. Tahun 2000 – 2002
6. Tahun 2002 – 2008
7. Tahun 2008 – 2010
8. Tahun 2011 – sekarang



S E Y Nazar

Rusjdy Nurdin

Nachni Muin

Sukarno

Siti Menara Murni, S.Pd.

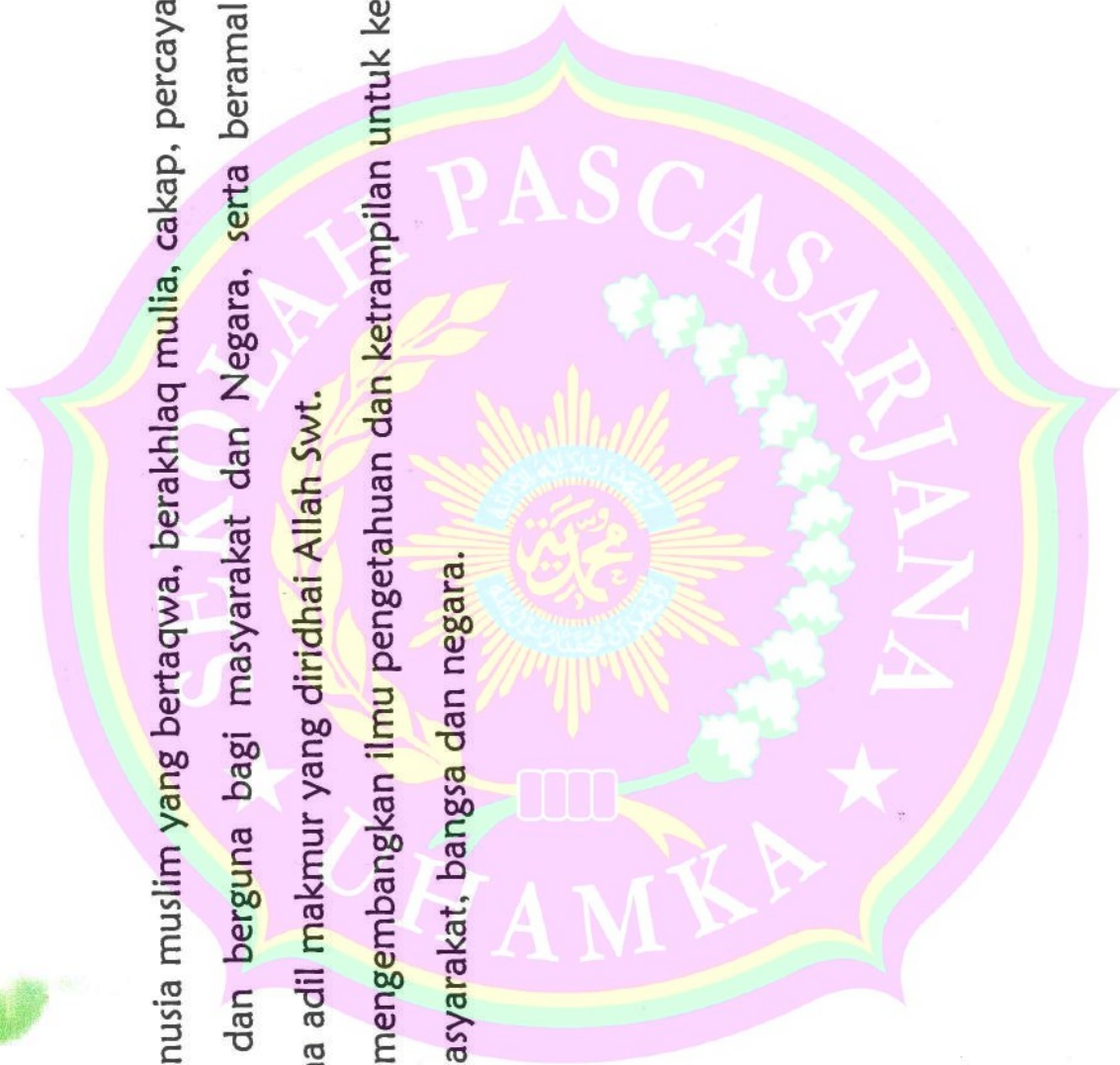
Yuzar Qadarisman, S.Pd.

Suhaedi, S.Pd.

Ahmad Said, S.E.I.

C. TUJUAN

1. Terwujudnya manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya kepada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan Negara, serta beramal menuju terwujudnya masyarakat utama adil makmur yang diridhai Allah Swt.
2. Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan untuk kemajuan umat dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.



D. VISI DAN MISI SEKOLAH

Sebagai lembaga Pendidikan SD Muhammadiyah yang memiliki visi dan misi yang selaras dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah, kedepan akan menghadapi beberapa tantangan yang real yang harus segera diantisipasi dan disadari diantaranya:

- Globalisasi tanpa batas / sekat
- Iklim kompetisi sangat ketat
- Moralitas (bergesernya batas moral)
- Guru Muhammadiyah mengemban amanat khilafah

Dari kenyataan dan pernyataan diatas, maka di susun strategi dan rancangan dengan merumuskan dalam Visi dan Misi SD Muhammadiyah 5 Jakarta

I. VISI SD MUHAMMADIYAH 5

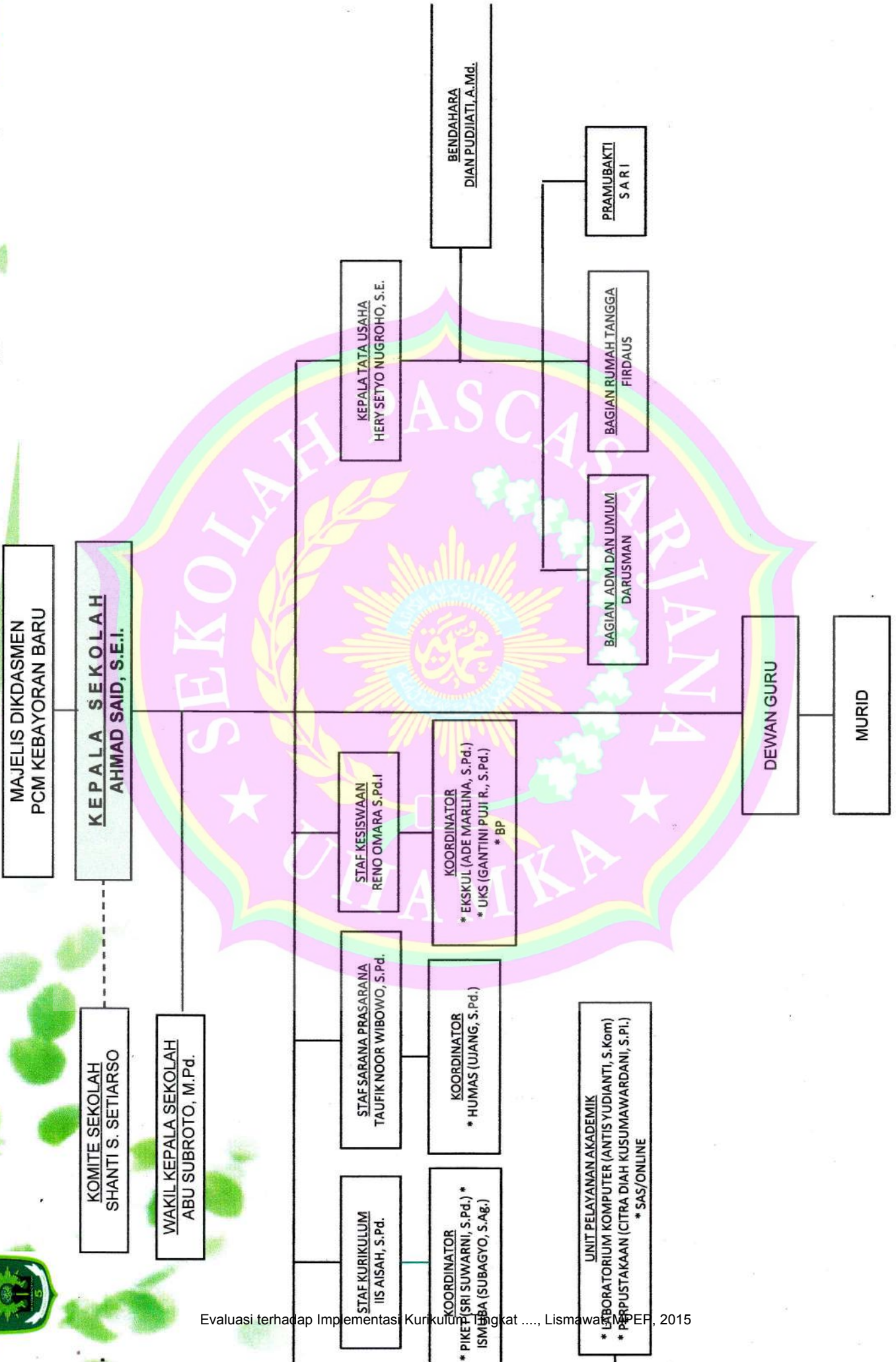
Unggul dalam prestasi Anggun dalam budi pekerti

II. MISI SD MUHAMMADIYAH 5

- Melaksanakan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan sehingga setiap siswa dan guru dapat mengembangkan potensi Intelektual, Emosional dan Spritual.
- Menerapkan pendidikan kejujuran (Siddik), Keterbukaan (Tabligh), Tanggung jawab (Amanah) dan Kecerdasan (Fathonah).
- Membimbing setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya serta menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan.

III. MOTTO SD MUHAMMADIYAH 5

Unggul dalam Prestasi, Anggun dalam Budi Pekerti, Terdepan dalam Kebaikan





F. KONDISI PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

I. TENAGA PENDIDIK

Tenaga Pendidik SD Muhammadiyah 5 dilihat dari status kepegawaiannya terdiri dari 3 (tiga) kelompok:

1. Guru PNS yang diperbantukan (PNS DPK) sebanyak 1 orang
2. Guru Tetap Muhammadiyah (GTM) sebanyak 18 orang
3. Guru Tidak Tetap Muhammadiyah (GTTM) sebanyak 11 orang

Jumlah

30 orang

Tenaga Pendidik SD Muhammadiyah 5 dilihat dari jabatannya terdiri dari 9 (sembilan) kelompok, yaitu :

1. Kepala Sekolah 1 orang
2. Wakil Kepala Sekolah/Guru Kelas 1 orang
3. Guru Kelas 19 orang
4. Guru Bidang Studi Ismuba 4 orang
5. Guru Bidang Studi Bahasa Inggris 1 orang
6. Guru Bidang Studi Olahraga 2 orang
7. Guru Bidang Studi Komputer 1 orang
8. Guru Bidang Studi SBK 1 orang

Jumlah

30 orang

Data Tenaga Pendidik

NO	NAMA NIP / NPK	TEMPAT TGL. LAHIR	L/P	PANGKAT/GOL.	SK. TERAKHIR NO S.K. / TAHUN	T M T	STATUS PEGAWAI	JABATAN	JURUSAN /TAHUN	KAWIN/ TDK KAWIN	TANGGUNGAN KELUARGA	MENGAJAR DI KELAS	JUMLAH JAM MENGAJAR	KETERANG
1	AHMAD SAID, S.EI. 856.356	Medan 13/09/1978	L	Penata Muda III-A	214/KEP/IV.4/D/2009	19-07-04	GTM	Guru Agama Islam	S-1 UHAMKA Ekonomi Islam 2004	K	1/2	IV	6	
2	ASU SUBROTO, M.Pd. 990.346	Kulon Progo 23/02/1978	L	Penata Muda III-A	171/KEP/IV.4/D/2009	19-07-04	GTM	Guru Kelas	S-1 STKIP PGRI Jakarta 2001	K	1/3	V-B	24	
3	SRI UTARINGSIH, S.Pd. 1961.0208.1965.032004/196978	G. Kidul 08/02/81	P	Pembina IV/a	2289/2002	01-08-82	PNS DPK	Guru Kelas	S-1 STKIP Purnama Adm Perkantoran 07	K	1/3	I-A	24	
4	SUTARDI 856.776	Ciamis 05/08/81	L	Penata III-C	191/KEP/IV.4/D/2009	07-08-83	GTTM	Guru Kelas	SPG 1982	K	1/3	V-C	24	
5	YUZAR QADARISMAN, M.Pd. 858.641	Jakarta 10/07/1969	L	Penata III-C	89/KEP/IV.4/D/2008	18-07-80	GTM	Guru Muliok	S-1 IKIP Muh.Jkt Bhs. Indonesia 1984	K	1/2	IV-A	24	
6	WASEP GUNAWAN, S.Pd. 890.803	Jakarta 20/07/1969	L	Pengatur Tk.1 III-A	89/KEP/IV.4/D/2008	16-07-80	GTM	Guru Kelas	SPG 88	K	1/1	V-A	24	
7	WIBAGYO S.Ag. 858.782	Purbalingga 09/03/81	L	Penata III-C	188/KEP/IV.4/D/2009	02-10-80	GTM	Guru Agama Islam	S-1 UNJ PAI '98	K	1/2	V-VI	30	
8	WARDINANTO 898.423	B. Tinggi 12/08/1966	L	Pengatur III-C	88/KEP/IV.4/D/2008	19-09-82	GTM	Guru Kelas	SPG 1987	K	1/1	III-B	24	
9	SITI ROHMAH, S.Pd. 868.053	Bogor 16/12/1974	P	Pengatur Tk.1 III-D	80/KEP/IV.4/D/2007	01-03-97	GTM	Guru Kelas	D-III 1986	K	1/3	I-C	24	
10	AS AISAH, S.Pd. 890.351	Ciamis 03/09/70	P	Penata Muda III-A	171/KEP/IV.4/D/2009	23-07-03	GTM	Guru Kelas	S1 UHAMKA Bhs. Indonesia 1999	K	1/2	VI-C	24	
11	ULIANAWATI, S.Pd. 890.358	Kuningan 06/09/81	P	Penata Muda III-A	173/KEP/IV.4/D/2008	28-07-03	GTM	Guru Kelas	S-1 STKIP PGRI Indonesia 2008	K	1/2	I-D	24	
12	MUHAMMAD NURUL AIDIN, S.Pd. 890.357	Karawang 23/01/1968	L	Penata Muda III-A	171/KEP/IV.4/D/2009	20-04-04	GTM	Guru Penjaskes	S-1 FPOK 1994	K	1/1	III-VI	24	
13	FINA, S.Pd. 890.352	Jakarta 23/05/1980	P	Penata Muda III-A	214/KEP/IV.4/D/2009	18-07-05	GTM	Guru Bhs. Inggris	S-1 Bung Hatta Bhs. Inggris 2004	K	1/1	I-VI	24	
14	SANTINI PUJI RAHWAWATI, S.Pd. 890.353	Jakarta 05/09/1979	P	Penata Muda III-A	191/KEP/IV.4/D/2008	05-07-08	GTM	Guru Kelas	S-1 UHAMKA Matematika 2002	K	1/0	I-B	24	
15	DIANA KOESRINI, S.Pd. 890.349	Tangerang 08/08/1981	P	Penata Muda III-A	191/KEP/IV.4/D/2009	31-07-06	GTM	Guru Kelas	S-1 UHAMKA Matematika 2005	K	1/1	IV-C	24	
16	SRI SUWARNI, S.Pd. 846.904	Kebumen 19/10/1980	P	Penata Muda III-A	191/KEP/IV.4/D/2009	18-07-07	GTM	Guru Kelas	S-1 UHAMKA Bhs. Indonesia 2008	K	1/2	II-D	24	
17	SANTIS YUDIANTI, S.Kom. 1.062.239	Jakarta 28/10/1974	P	Penata Muda III-A	119/TGS/IV.4/D/2009	01/07/09	GTTM	Guru Komputer	STMIK Budi Luhur Teknik Informatika '97	K	1/2	I-VI	32	
18	RENO OMARA, S.Pd.I. 892.238	Jakarta 14/03/1985	L	Penata Muda III-A	1237/GS/IV.4/D/2009	01/07/09	GTTM	Guru Agama Islam	S-1 UHAMKA Agama 2008	TK	0/0	III-VI	26	
19	RIAN HERLIANA, S.Pd. 892.240	Kebumen 10/11/1980	P	Penata Muda III-A	1377/GS/IV.4/D/2008	21/07/09	GTTM	Guru Kelas	S-1 UNJ Kimia 2004	K	1/2	VI-A	24	
20	AUFIK NOOR WIBOWO, S.Pd. 1.092.242	Jakarta 01/07/1988	L	Penata Muda III-A	2014/TGS/IV.4/D/2009	04/01/10	GTTM	Guru Kelas	S-1 UHAMKA Matematika 2009	TK	0/0	III-A	24	
21	MUHAMMAD HIFNI, S.Pd. 1092.243	Tangerang 30/04/1987	L	Penata Muda III-A	2011/TGS/IV.4/D/2008	04/01/10	GTTM	Guru Kelas	S-1 UHAMKA Matematika 2009	TK	0/0	IV-B	24	
22	MURILLAH, S.Pd. 1092.244	Lampung 09/07/1986	L	Penata Muda III-A	189/TGS/IV.4/D/2010	22/08/10	GTTM	Guru Kelas	S-1 UHAMKA Matematika 2010	K	1/0	VI-B	24	
23	ARDIMAN 1092.245	Jakarta 14/08/1979	L	Penata Muda III-A	937/GS/IV.4/D/2012	18/07/12	GTTM	Guru SBK	S-1 UNJ Seni Musik 2012	K	1/2	III-VI	24	
24	MUHAMMAD KHAIDIR, S.Pd. 190591983	Jakarta 19/05/1983	L	Penata Muda III-A	947/GS/IV.4/D/2012	18/07/12	GTTM	Guru Penjaskes	S-1 UNISMA FKIP Jasmari 2009	K	1/3	I-II	24	
25	ALI YUSUF SYAKIR, S.Sy. 05/04/1987	Bekasi 05/04/1987	L	Penata Muda III-A	957/GS/IV.4/D/2012	30/08/12	GTTM	Guru Agama Islam	S-1 STAI Fatahillah 2011	K	1/0	I-II	32	
26	ADE MARLINA, S.Pd. 280351980	Jakarta 28/03/1980	P	Penata Muda III-A	232/TGS/IV.4/D/2013	15/07/13	GTTM	Guru Kelas	S-1 FKIP Biologi UHAMKA 2012	TK	0/0	II-A	24	
27	LIANG, S.Pd. 31/07/1965	Tangerang 31/07/1965	L	Penata Muda III-A	233/TGS/IV.4/D/2013	15/07/13	GTTM	Guru Kelas	S-1 FKIP Biologi UHAMKA 2012	TK	0/0	II-C	24	
28	NUNING LESTARI, S.Pd. 29/12/1987	Jakarta 29/12/1987	P	Penata Muda III-A	237/TGS/IV.4/D/2013	18/07/13	GTTM	Guru Agama Islam	S-1 Bahasa & Sastra Arab UNJ 2009	K	1/1	III-IV	24	
29	ZENIE INTANSARI, S.Pd. 27/09/1981	Megalan 27/09/1981	P	Penata Muda III-A	53/TGS/IV.4/D/2014	14/07/2014	GTTM	Guru Kelas	S-1 IKIP PGRI Madun Prodi PGSD 2013	TK	0/0	III-IV	24	
30	MANAR IMAM MUHAMMADI, S.Pd. 25/07/1991	Sarang 25/07/1991	L	Penata Muda III-A	53/TGS/IV.4/D/2014	16/07/2014	GTTM	Guru Kelas	S-1 FKIP Prodi Biologi UHAMKA 2011	TK	0/0	III-IV	24	



FOTO TENAGA PENDIDIK



IMAM SAID, KEPALA SEKOLAH



ABU SUBROTO



SRI UTARININGSIH



SUTARDI



YUZAR QADARISMAN



ASEP GUNAWAN



SUBAGYO



HARDINANTO



SITI ROHMAH



SRI SUWARNI



IIS AISAH



YULIANAWATI



RINA



GANTINI PUJI R



DIANA KOESRINI



DIAN HERLIANA



ANTIS YUDIANTI



DIAN HERLIANA



RENO OMARA



TAUFIK NOOR WIBOWO



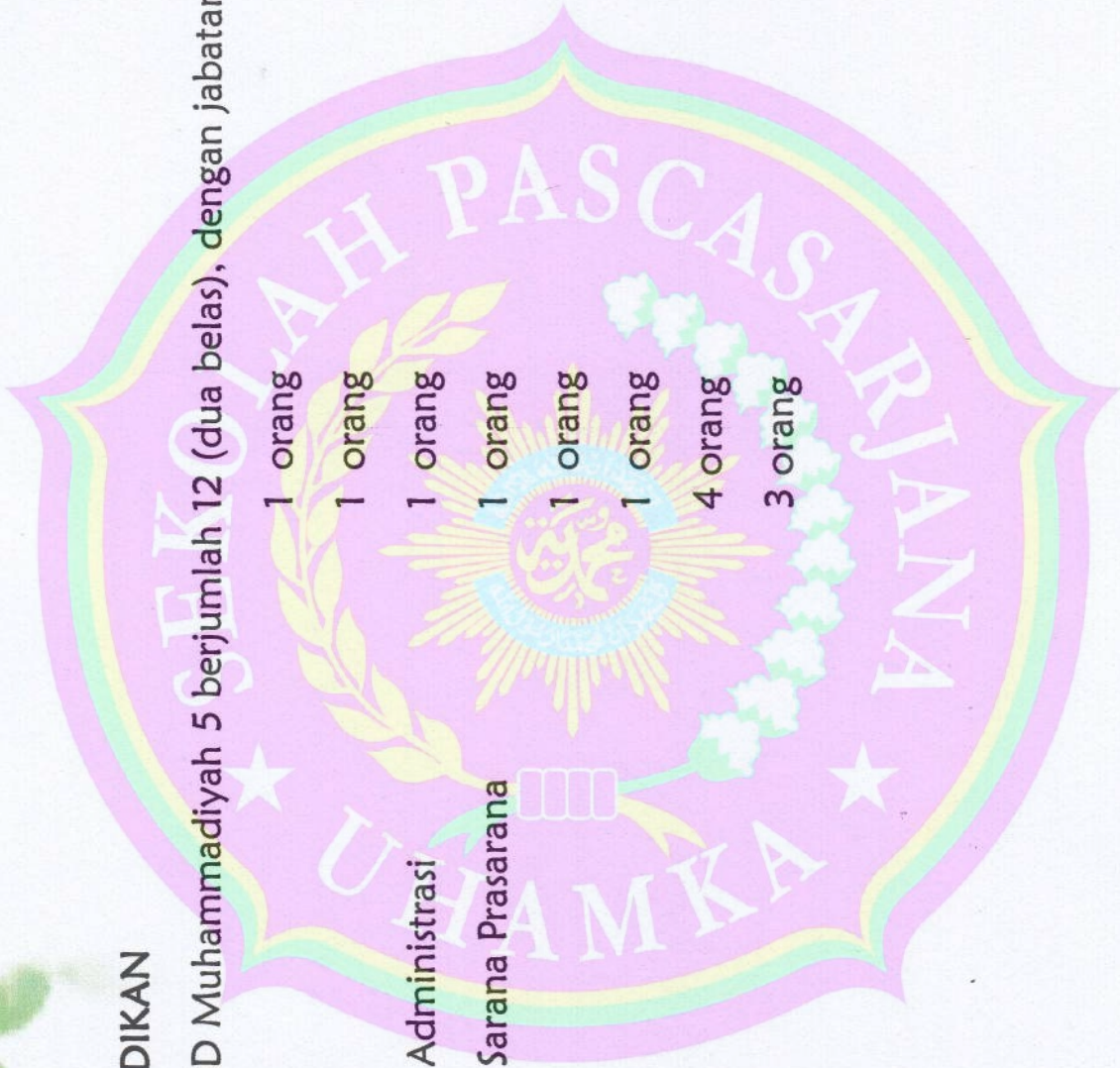
MUH. HIFNI



II. TENAGA KEPENDIDIKAN

Tenaga Kependidikan SD Muhammadiyah 5 berjumlah 12 (dua belas), dengan jabatan sebagai berikut :

- | | |
|---------------------------------------|---------|
| 1. Kepala Tata Usaha | 1 orang |
| 2. Bendahara Unit | 1 orang |
| 3. Tata Usaha Bagian Administrasi | 1 orang |
| 4. Tata Usaha Bagian Sarana Prasarana | 1 orang |
| 5. Pustakawan | 1 orang |
| 6. Pramubakti | 1 orang |
| 7. Cleaning Service | 4 orang |
| 8. Satpam | 3 orang |





Data Tenaga Kependidikan Sekolah

NO	NAMA		L/P	TEMPAT TGL. LAHIR	STATUS PEGAWAJ	GOL/RUANG	TINGKAT	PENDIDIKAN AKHIR		THN LULUS	MASA KERJA		JABATAN
	NIP/ NRK/NBM/NUPTK	NAMA						JURUSAN	TGL SK		MASA KERJA		
1	HERY SETYO NIUGROHO, S.E. 990354 / 2735 7506 5120 0004		L	Cilacap 24/03/72	KTM	Penata Muda III-A	S-1	Ekonomi Manajemen STIEB	1996	11/09/2002	10 tahun 0 bulan	KTU	
2	CITRA DIAH KUSUMAWARDANI, S.Pi. 1048913 / 1844 7576 5930 0002		P	Surabaya 05/12/1979	KTM	Penata Muda III-A	S-1	Perikahan UNIBRAW	2003	01/10/2007	5 tahun 11 bulan	TU	
3	DARUSMAN 866062 / 5650739642300012		L	Ciamis 15/08/1970	KTM		SMA	SMA/1994	1994	01/07/2010	2 tahun 2 bulan	TU	
4	RIZKA AMILIA WIDIASTUTI, A.Md. 1.068.508		P	Jakarta 14/11/1984	KTTM		D-III	Akuntansi STIE Ahmad Dahlan	2007	16/07/2012	0 tahun 2 bulan	TU	
5	SARI 1.065.827		P	Madiun 14/09/1972	KTM		SMP		1987	01/07/2010	2 tahun 2 bulan	Pramubakti	
6	FIRDAUS		L	Jakarta 09/03/1980	KTM		SMA		2007	21/11/2001	10 tahun 10 bulan	Satpam	
7	SUSILO		L	Pekalongan 23/03/1978	KTM		SMA		2000	14/07/2003	9 tahun 2 bulan	Satpam	
8	DANI SUTRISNO		L	Yogyakarta 12/02/1966	KTM		SMA		1985	01/07/2003	9 tahun 2 bulan	Satpam	
9	MISBAHUL MUNIR		L	Jakarta 28/07/1977	KTTM		SMP		1995	01/01/2009	3 tahun 9 bulan	Tukang Kebui	
10	JAKA RARA RIYADI		L	Ciamis 21/06/1986	KTTM		SMK		2006	01/01/2008	4 tahun 9 bulan	Pesuruh / Sop	
11	MULYADI		L	Jakarta 11/02/1976	KTTM		SMP		1992	01/01/2011	1 tahun 9 bulan	Pesuruh	

FOTO TENAGA KEPENDIDIKAN



HERY S.
NUGROHO
KEPALA TU



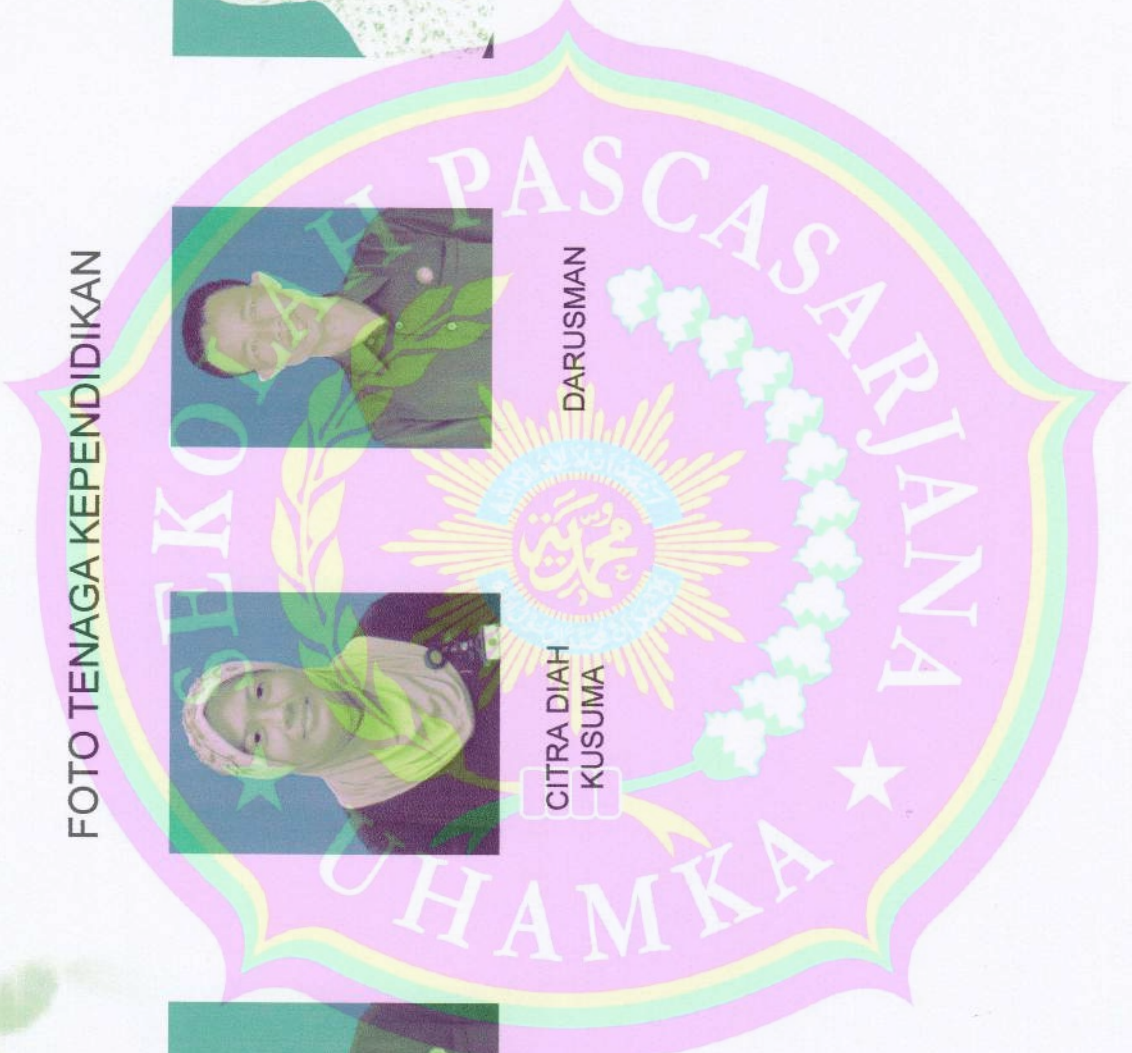
CITRA DIAH
KUSUMA



DARUSMAN



SARI





G. KONDISI SARANA PRASARANA

Dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar serta program sekolah, SD Muhammadiyah 5 memiliki beberapa fasilitas berikut :

1. Gedung Sekolah bertingkat (3 lantai)
2. Ruang kelas ber AC
3. Masjid At Taqwa
4. Perpustakaan
5. Unit Kesehatan Sekolah
6. Laboratorium Komputer
7. Lapangan Olahraga
8. Mobil Sekolah
9. Kantin
10. Wi – Fi Zone



a. Jumlah Prasarana Menurut Kondisi

Jenis Prasarana	Kondisi (Unit)	
	Unit	Luas (m ²)
(1)	(2)	(3)
01. Ruang Kantor :		
a. R. Kepala Sekolah	1	27
b. R. Guru	1	42
c. R. Tata Usaha	1	27
02. R. Kelas/Teori	14	42
03. R. Perpustakaan	1	54
04. R. Lab. Multimedia/Bahasa	1	27
05. R. Lab. Komputer	1	42
06. R. Lab. IPA	1	42
07. R. Lab. IPS	-	-
08. R. Visualisasi	1	42
09. R. BP/Konselling	1	42
10. R. UKS/R. Kesehatan	1	15
11. R. Serba Guna / Aula	1	300
12. R. Ibadah/Masjid/Musholla	1	300
13. R. KKG	-	-
14. R. OSIS	-	-
15. R. PMR	-	-
16. R. Gudang	1	15
17. R. Sanggar	-	-
18. R. Kamar Mandi Guru (Lk)	2	6
19. R. Kamar Mandi Guru (Pr)	1	6
20. R. Kamar Mandi Siswa (Lk)	4	6
21. R. Kamar Mandi Siswa (Pr)	4	6
22. R. Kantin	16	12
23. Lapangan Volley	1	162
24. Lapangan Basket	1	325
25. Lapangan Badminton	1	78
26. Lapangan Sepak Bola	1	325
27. Pagar Sekolah	keilling	-
28. Rudin Kepala Sekolah	-	-
29. Rudin Guru	-	-
30. Rudin Penjaga Sekolah	-	-

b. Jumlah Sarana Menurut Kondisi

Jenis Sarana	Kondisi (Unit)	
	Unit	Baik
(1)	(2)	(3)
Ruang Kantor dan Perpustakaan :		
01. Meja Guru	28	-
02. Kursi Guru	28	-
03. Rak Buku	8	-
04. Lemari / Filing Cabinet	6	-
05. Papan Data	12	-
06. Mesin Ketik	2	-
07. Mesin Stensil	-	-
08. Komputer	11	-
09. Resograf	-	-
10. Printer	7	-
Ruang Kelas/Teori dan Lab.		
01. Meja Guru	14	-
02. Kursi Guru	14	-
03. Meja Siswa	400	-
04. Kursi Siswa	400	-
05. Papan Tulis	14	-
06. Papan Pengumuman	4	-
07. Papan Statistik	14	-
08. Papan Agenda Kegiatan	14	-
09. Lemari Kelas/Simpan	14	-
Ruang Kesehatan		
01. Tempat Tidur Periksa	2	-
02. Meja	1	-
03. Kursi	2	-
04. Lemari Obat	2	-
05. Timbangan	3	-
06. Pengukur Tinggi Badan	2	-
07. Thermometer	2	-
Sarana Lain		
01. OHP	1	-
02. LCD/Projektor	4	-
03. Telepon	3	-
04. Faxsimile	1	-
05. Atr	Jetpump	-
06. Kendaraan Roda Dua	-	-
07. Kendaraan Roda Empat	1	-
08. Kendaraan Roda Enam atau Lebih	-	-



H. DATA/KEADAAN SISWA

Tahun Pelajaran	Kelas		Kelas		Kelas		Kelas		Kelas		Kelas		Kelas		Kelas		Kelas		Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
2010/2011	111	76	3	64	3	77	3	56	2	82	3	72	3	427	17				
2011/2012	85	58	2	75	3	63	3	77	3	55	2	82	3	410	16				
2012/2013	137	100	4	57	2	73	3	66	3	75	3	52	2	423	17				
2013/2014	135	105	4	98	4	57	2	68	3	66	3	72	3	466	19				
2014/2015	148	116	4	105	4	97	4	58	2	67	3	67	3	510	20				

I. CIRI KHAS SEKOLAH

- Pembinaan Seni Musik Tradisional Angklung
- Pembinaan Qori-Qoriah
- Pembinaan Tahfidz
- Beras jumputan (filosofis surah Al Maun)
- Pembelajaran ISMUBA (Al Islam, Kemuhmadiyah, Bahasa Arab, dan Al Qur'an) dari kelas I s.d. VI
- Penyambutan siswa setiap pagi oleh guru dengan mengucapkan salam
- Pembinaan dan pengawasan shalat Dhuha berjama'ah bagi setiap kelas sebelum belajar.
- Tadarus Al Quran setiap pagi sebelum aktifitas belajar dimulai.
- Pembinaan dan pengawasan shalat zuhur berjamaah bagi seluruh siswa setiap hari.
- Kegiatan baca tulis Al Quran dalam program Diniyah.
- Kegiatan Pesantren Ramadhan
- Kegiatan penerimaan dan penyaluran Zakat, Infaq dan Shadaqah.
- Kegiatan penerimaan dan penyaluran hewan kurban.
- Kegiatan bakti sosial.
- Haji bagi guru dan karyawan
- Meminta maaf disertai memberi hadiah bagi yang disakiti

Kegiatan belajar peserta didik di rumah dikontrol melalui buku penghubung dan buku agenda shalat yang disediakan sebagai jembatan komunikasi antara orang tua dan guru. Dalam menyelesaikan program sekolah, SD Muhammadiyah 5 mengikutsertakan siswa – siswinya untuk berperan serta dengan kemampuan yang mereka miliki. Sebagai contoh, berpakaian adat dalam menyambut tamu sekolah dari Malaysia, membuat pamphlet *Marhaban Ya Ramadhan* dalam pawai keliling di acara Gebyar Ramadhan, sumbangan 1 liter beras dalam penyantunan anak yatim di bulan Ramadhan, memberikan kontribusi dalam bentuk tulisan dalam majalah sekolah, Mengadakan kunjungan – kunjungan ke beberapa instansi baik ke pemerintahan maupun swasta sebagai wujud pembelajaran aktif di luar kelas, dll.





J. KONDISI SEKOLAH

I. STRUKTUR KURIKULUM

Kurikulum yang digunakan SD Muhammadiyah 5 adalah Kurikulum SD Muhammadiyah 5

II. SISTEM PENGELOLAAN

Pengembangan sekolah merupakan titik awal yang menjadi fokus SD Muhammadiyah 5 dalam merencanakan program – program sekolah. Program sekolah SD Muhammadiyah 5 senantiasa bertujuan untuk mengembangkan sekolah menjadi sekolah yang berada di hati masyarakat. Untuk itu, kami membangun individu – individu yang berkepribadian STAF (Siddiq, Tabligh, Amanah dan Fathonah) dalam merencanakan program sekolah. Manajemen STAF adalah manajemen yang berorientasi pada kepripadian manusia yang anggun berakhlak. SD Muhammadiyah 5 berkeinginan untuk menjadi sekolah yang dapat mengekspresikan sosok kepribadian yang anggun. Kami juga berkeyakinan bahwa dengan manajemen STAF, sekolah dapat mengembangkan manajemen sekolah yang Siddiq, Tabligh, Amanah dan Fathonah.

SIDDIQ

Transparansi dalam pengelolaan manajemen sekolah

TABLIGH

Komunikatif dalam pelaksanaan manajemen sekolah

AMANAHAH

Akuntabel dan responsibiliti dalam melaksanakan kepercayaan. Setiap orang akan merasa nyaman untuk berhubungan dengan seseorang yang ia percaya.

FATHONAH

Memaksimalkan potensi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dalam melaksanakan manajemen sekolah



SD Muhammadiyah 5 berkeyakinan bahwa pengembangan sekolah dapat terwujud juga atas peran serta para stake holder dan masyarakat sekitar. Kami sangat memerlukan dukungan yang kooperatif baik dari wali murid maupun masyarakat dalam menjalankan program sekolah. Komite Sekolah ialah salah satu contoh wujud partisipasi masyarakat yang sangat berperan dalam menyukseskan tujuan pendidikan di SD Muhammadiyah 5.

SD Muhammadiyah 5 menjadikan komite sekolah sebagai partner yang turut serta dalam mengembangkan sekolah. Partisipasi komite sekolah di SD Muhammadiyah 5 sangat besar dan kooperatif. Komite Sekolah ikut berpartisipasi baik dalam bentuk pengawasan maupun pengadaan bantuan dana berkaitan dengan program – program sekolah.



K. PROGRAM EKSTRAKURIKULER

- Seni Musik Angklung
- Marching Band
- Musik Band
- Marawis
- Seni Tari
- Melukis dan Mewarnai
- Robotik
- Tapak Suci Putera Muhammadiyah (TSPM)
- Hizbul Wathon (HW)
- Sanggar MIPA
- Futsal
- Basket
- Renang

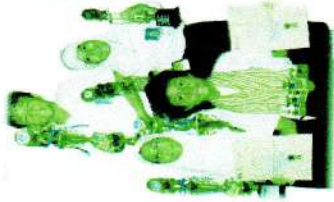


L. PRESTASI SISWA

SD Muhammadiyah 5 selalu mendukung siswa – siswinya untuk membangun kemampuan mereka di bidang akademik maupun ekstrakurikuler. Untuk itu, kami sering mengirim beberapa siswa untuk mengikuti perlombaan – perlombaan di luar sekolah.

Berikut adalah beberapa prestasi yang telah dicapai oleh siswa – siswi SD Muhammadiyah 5 :

1. Juara III Lomba International Sepatu Roda Kelompok Umur B Speed Sprint 500 m tahun 2012
2. Juara I Lomba Taekwondo Protec Usia 10-11 tahun Feather Putri tahun 2012
3. Juara I 50 m Gaya Punggung, Juara II 50 m Gaya Punggung dan Gaya Ganti Kejuaraan Renang Pelaja Tingkat DKI Jakarta tahun 2012
4. Best Swimmer 9th Asean Inter Club Age Group Swimming Championship Jambi tahun 2011 (Juara I 50 m Backstroke , Juara I 100 m Backstroke, Juara I 50 m Butterfly, Juara I 100 m Butterfly, Juara I 200 m Free Style, Juara I Individual Medley, Juara II 50 m Free Style, Juara II 100 m Free Style)
5. Juara I 50 m Gaya Dada Putra, Gaya Kupu-kupu Putra dan gaya Punggung Putra Kejuaraan Renang Antar Pemakai Unit Pengelola Gelanggang Olahraga Ragunan Jakarta tahun 2011
6. Juara I 50 m Gaya Kupu-kupu Putra Kejurda tahun 2011
7. Juara I Kempo tahun 2011





8. Juara II Lomba MTQ Putri Tingkat Provinsi DKI Jakarta tahun 2011
9. Juara I (Juara Umum) Renang Putra Olimpiade Olahraga Siswa Sekolah Dasar (O2SN) Tingkat Provinsi DKI Jakarta tahun 2011
10. Juara II Perlombaan MTQ Beregu Putra tingkat Jakarta Selatan tahun 2011
11. Juara I pada lomba Cerita Matematika tingkat Provinsi DKI tahun 2011
12. Juara Harapan II pada Olimpiade Nasional IPA tingkat daerah tahun 2011
13. Juara III Lomba Menari tingkat JABODETABEK BM Fair tahun 2011
14. Juara Harapan II dalam Lomba Mewarnai tingkat Provinsi DKI tahun 2011
15. Juara I dalam Lomba Mata Pelajaran tingkat Provinsi DKI Jakarta tahun 2011
16. Juara II Lomba Seni Musik Tradisional Angklung Tingkat DKI Jakarta tahun 2011
17. Juara III 4 x 50 m Gaya Bebas Estafet Putradan Gaya Bebas Kejuaraan Renang Antar Perkumpulan Seluruh Indonesia Krapasi ke 33 Surabaya tahun 2011
18. Juara III Lomba Mewarnai 50 Tahun Monumen Nasional tahun 2011
19. Juara III Quis Sang Juara Hari Anak nasional tahun 2011
20. Juara III Major Turnament Pelajar XII tahun 2011





21. Juara I Lomba Cerita Matematika Cerebrovot tahun 2011
22. Juara I Perlombaan MTQ se JABODETABEK 2010.
23. Juara III 4 x 50 m Gaya Bebas Estafet Putra Kejuaraan Renang Antar Perkumpulan Seluruh Indonesia Krapas ke 32 Semarang tahun 2010
24. Juara Harapan II "Telling Story Competition" tingkat Provinsi DKI tahun 2010
25. Juara III pada Nalaria Matematika Realistik tingkat JABODETABEK tahun 2010
26. Juara I Kontes Bidang Studi IPA Tingkat SD Sekolah Muhammadiyah se-Jabodetabek tahun 2010
27. Juara III Turnamen Futsal tahun 2010
28. Juara I perlombaan MTQ Putri tingkat DKI Jakarta tahun 2009
29. Juara I Beregu Anak Kreatif Indonesia TVRI tahun 2009
30. Juara III Lomba Atletik SD AL Azhar Olympic tahun 2009
31. Juara III Lomba Silat SD Al Azhar Olympic tahun 2009
32. Juara III Kelas I Invitasi Pencak Silat Antar Pelajar SD se-Jabodetabek SDIT Darut Mutaqqiem tahun 2009





GAMBAR GEDUNG SD MUHAMMADIYAH 5





GAMBAR RECOVERING GEDUNG SD MUHAMMADIYAH 5





Penutup

Demikianlah profil sekolah ini dibuat, tak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas bantuan moril maupun materil terhadap kemajuan sekolah. Semoga Allah membalas segala kebaikan yang telah diberikan dan kami diberikan kekuatan untuk membalasnya dengan semampunya.

Nasrun minallah wafathun qarib
Walhamdulillah rabbil alamin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 1 September 2014
Kepala SD Muhammadiyah 5

AHMAD SAID, S.E.I.
NBM : 856.356

A. PENGETAHUAN

ASPEK	CATATAN
<p>Mengingat dan memahami pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahu tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • dirinya, • makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya • benda-benda lain di sekitarnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mengenal simbol-simbol sila Pancasila dengan baik. • Sudah memiliki pemahaman yang baik berkenaan dengan "teks petunjuk," pemahaman teks deskriptif dan teks cerita diri masih kurang, perlu dibimbing oleh guru. • Memiliki pemahaman yang baik tentang besaran dengan menghitung maju sampai 100 dan mundur dari 20, tetapi perlu bantuan lebih lanjut berkenaan dengan mengenal dan memprediksi pola-pola sederhana. • Sudah mengenal pola irama lagu bervariasi menggunakan alat musik ritmis, tetapi perlu upaya lebih giat dalam mengenal cara dan hasil karya seni ekspresi

B. KETERAMPILAN

CATATAN

ASPEK

Menyajikan kemampuan mengamati, menanya, dan mencoba dalam:

- bahasa yang jelas, logis dan sistematis
- karya yang estetis
- gerakan anak sehat
- tindakan anak beriman dan berakhlak mulia

- Melaksanakan tata tertib dengan sangat baik, teruma yang tampak di sekolah. Masih mengalami kesulitan untuk menceritakan dan mengaitkan perilaku di rumah dan di sekolah terhadap symbol sila Pancasila.
- Sudah mampu mempraktikkan teks arahan/petunjuk, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menirukan teks deskriptif.
- Sudah terampil menggunakan benda konkrit untuk menelusuri pecahan dan jumlah uang, tetapi masih memerlukan banyak bantuan untuk mendeskripsikan, mengembangkan, dan membuat pola yang berulang.
- Terampil memainkan pola irama lagu bertanda birama dua dengan tepuk dan gerak, tetapi perlu banyak berlatih dalam menggambar ekspresi dengan menggunakan garis.

C. SIKAP

ASPEK	CATATAN
<p>KI2 Agama Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.</p>	<p>Sudah terbiasa membaca doa sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan serta mengucapkan Basmalah sebelum melakukan kegiatan, mampu bergaul dengan teman yang beragam, senang menggunakan bahasa Indonesia dalam pergaulan, menunjukkan keindahan alam sebagai anugrah Tuhan, Perlu upaya lebih giat untuk meningkatkan kebiasaan bersuci sebelum beribadah. PPKn</p>
<p>Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan cinta tanah air</p>	<p>Sudah mampu menunjukkan sikap pemaaf dalam pergaulan dengan teman, patuh terhadap tata tertib sekolah, santun dalam bertutur kata, senang dan tertatik belajar matematika, dan memiliki keinginan untuk merawat tumbuhan, Perlu latihan lebih lanjut berkenaan upaya membangun kepercayaan diri, seperti berbicara atau menyampaikan cerita di depan teman-temannya.</p>



DAFTAR NILAI

TAHUN PELAJARAN /

SEMESTER

KELAS :

NAMA GURU :

SD MUHAMMADIYAH 5

(TERAKREDITASI "A")

Jl. Limau I – III, Blok B, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Telp. (021) 720.4683 Fax. (021) 726.9454

Website : [//www.sdmuhammadiyah5.com](http://www.sdmuhammadiyah5.com)

Email : sdm5jakarta@sdmuhammadiyah5.com



REKAP NILAI KI 1

SEKOLAH PASCASARJANA SIKAP SPIRITUAL MUHAMMADIYAH 5

TAHUN PELAJARAN /
SEMESTER

SD MUHAMMADIYAH 5
(TERAKREDITASI "A")

JL. Limau I – III, Blok B, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Telp. (021) 720.4683 Fax. (021) 726.9454
Website : www.sdmuhammadiyah5.com
Email : sdm5jakarta@sdmuhammadiyah5.com

DAFTAR NILAI OBSERVASI
 KELAS/SEMESTER :

No	NAMA	Aspek yang di observasi	TEMA 1				Rata-rata	TEMA 2				Rata-rata	TEMA 3				Rata-rata	Jumlah T1+T2+T3	Rata-rata (T1-T3)	
			SUBTEMA					SUBTEMA					SUBTEMA							
			1	2	3	4					1	2	3	4						
1		Menerima																		
		Menjalankan																		
		Menghargai																		
			Rata-Rata				Rata-Rata				Rata-Rata									
2		Menerima																		
		Menjalankan																		
		Menghargai																		
			Rata-Rata				Rata-Rata				Rata-Rata									
3		Menerima																		
		Menjalankan																		
		Menghargai																		
			Rata-Rata				Rata-Rata				Rata-Rata									
4		Menerima																		
		Menjalankan																		
		Menghargai																		
			Rata-Rata				Rata-Rata				Rata-Rata									
5		Menerima																		
		Menjalankan																		
		Menghargai																		
			Rata-Rata				Rata-Rata				Rata-Rata									

DAFTAR NILAI PENILAIAN DIRI

KELAS/SEMESTER :/.....

No	NAMA	Aspek yang di observasi	TEMA 1				Rata-rata T1	TEMA 2				Rata-rata T2	TEMA 3				Rata-rata T3	Jumlah T1+T2+T3	Rata-rata (T1-T3)
			SUBTEMA					SUBTEMA					SUBTEMA						
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1		Menerima																	
		Menjalankan																	
		Menghargai																	
		Rata-Rata																	
2		Menerima																	
		Menjalankan																	
		Menghargai																	
		Rata-Rata																	
3		Menerima																	
		Menjalankan																	
		Menghargai																	
		Rata-Rata																	
4		Menerima																	
		Menjalankan																	
		Menghargai																	
		Rata-Rata																	
5		Menerima																	
		Menjalankan																	
		Menghargai																	
		Rata-Rata																	

54

DAFTAR NILAI JURNAL
 KELAS/ SEMESTER :

No	NAMA	TEMA 1				Rata-rata T1	TEMA 2				Rata-rata T2	TEMA 3				Rata-rata T3	Jumlah T1+T2+T3	Rata-rata (T1-T3)	
		SUBTEMA					SUBTEMA					SUBTEMA							
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4				
1																			
2																			
3																			
4																			
5																			
6																			
7																			
8																			
9																			
10																			
11																			
12																			
13																			
14																			
15																			
16																			
17																			
18																			
19																			

REKAPITULASI NILAI SIKAP SPIRITUAL
 KELAS/SEMESTER :/.....

No	NAMA	NILAI RATA-RATA/TEMA				Predikat	Deskripsi
		Observasi	Penilaian Diri	Penilaian Antarteman	Penilaian Jurnal		
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							



REKAP NILAI KI 2

SIKAP SOSIAL

TAHUN PELAJARAN /
SEMESTER

SD MUHAMMADIYAH 5
(TERAKREDITASI "A")

JL.Limau I – III, Blok B, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Telp. (021) 720.4683 Fax. (021) 726.9454
Website : [//www.sdmuhammadiyah5.com](http://www.sdmuhammadiyah5.com)
Email : sdm5jakarta@sdmuhammadiyah5.com

DAFTAR NILAI OBSERVASI
 KELAS/SEMESTER :

No	Aspek	TEMA				SUBTEMA				SUBKONTEMA				KOMPETENSI				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Percaya Diri																	
	Rasa Ingin Tahu																	
	Kerja sama																	
	Toleransi																	
		Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata
2	Percaya Diri																	
	Rasa Ingin Tahu																	
	Kerja sama																	
	Toleransi																	
		Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata
3	Percaya Diri																	
	Rasa Ingin Tahu																	
	Kerja sama																	
	Toleransi																	
		Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata
4	Percaya Diri																	
	Rasa Ingin Tahu																	
	Kerja sama																	
	Toleransi																	
		Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata

DARTAR NILAI PENILAIAN DIRI
KELAS/SEMESTER :/.....

No	NAMA	ASPEK	TEMA 1				Rata-rata	TEMA 2				Rata-rata	TEMA 3				Rata-rata	Jumlah T1+T2+T3	Rata-rata T3	Rata-rata (T1-T3)
			SUBTEMA					SUBTEMA					SUBTEMA							
			1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4				
1		Percaya Diri																		
		Rasa Ingin Tahu																		
		Kerja sama																		
		Toleransi																		
		Rata-Rata																		
2		Percaya Diri																		
		Rasa Ingin Tahu																		
		Kerja sama																		
		Toleransi																		
		Rata-Rata																		
3		Percaya Diri																		
		Rasa Ingin Tahu																		
		Kerja sama																		
		Toleransi																		
		Rata-Rata																		
4		Percaya Diri																		
		Rasa Ingin Tahu																		
		Kerja sama																		
		Toleransi																		
		Rata-Rata																		
5		Percaya Diri																		
		Rasa Ingin Tahu																		
		Kerja sama																		
		Toleransi																		
		Rata-Rata																		

80

DAFTAR NILAI ANTAR TEMAN

KELAS/SEMESTER :/.....

No	NAMA	ASPEK	TEMA 1				Rata-rata	TEMA 2				Rata-rata	TEMA 3				Rata-rata	Jumlah	Rata-rata
			SUBTEMA					SUBTEMA					SUBTEMA						
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1		Percaya Diri																	
		Rasa Ingin Tahu																	
		Kerja sama																	
		Toleransi																	
		Rata-Rata																	
2		Percaya Diri																	
		Rasa Ingin Tahu																	
		Kerja sama																	
		Toleransi																	
		Rata-Rata																	
3		Percaya Diri																	
		Rasa Ingin Tahu																	
		Kerja sama																	
		Toleransi																	
		Rata-Rata																	
4		Percaya Diri																	
		Rasa Ingin Tahu																	
		Kerja sama																	
		Toleransi																	
		Rata-Rata																	

DAFTAR NILAI JURNAL

KELAS/SEMESTER :/.....

No	NAMA	TEMA 1				TEMA 2				TEMA 3				Rata-rata	Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																
2																
3																
4																
5																
6																
7																
8																
9																
10																
11																
12																
13																
14																
15																
16																
17																
18																
19																
20																



REKAP NILAI KI 3

PENGETAHUAN

TAHUN PELAJARAN /
SEMESTER

SD MUHAMMADIYAH 5
(TERAKREDITASI "A")

Jl. Limau I – III, Blok B, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Telp. (021) 720.4683 Fax. (021) 726.9454
Website : //www.sdmuhammadiyah5.com
Email : sdm5jakarta@sdmuhammadiyah5.com

DAFTAR NILAI TERTULIS

KELAS/SEMESTER:

No	NAMA	MUATAN PELAJARAN	TEMA 1				Rata-rata T1	TEMA 2				Rata-rata T2	TEMA 3				Rata-rata T3	Jumlah T1+T2+T3	Rata-Rata T1-T3		
			SUBTEMA					SUBTEMA					SUBTEMA								
			1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4					
1		Agama																			
		PPKn																			
		Bahasa Indonesia																			
		Matematika																			
		IPA																			
		IPS																			
		SBdP																			
		PJOK																			
		Rata-Rata																			
		Rata-Rata																			
2		Agama																			
		PPKn																			
		Bahasa Indonesia																			
		Matematika																			
		IPA																			
		IPS																			
		SBdP																			
		PJOK																			
		Rata-Rata																			
		Rata-Rata																			

Dokter Nisa

REKAPITULASI HASIL PENILAIAN LISAN
KELAS/SEMESTER: V/1

No	NAMA	MUATAN PELAJARAN	TEMA 1				Rata-rata T1	TEMA 2				Rata-rata T2	TEMA 3				Rata-rata T3	Jumlah T1+T2+T3	Rata-Rata T1-T3	
			SUBTEMA					SUBTEMA					SUBTEMA							
			1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4				
1		Agama																		
		PPKn																		
		Bahasa Indonesia																		
		Matematika																		
		IPA																		
		IPS																		
		SBdP																		
		PJOK																		
		Rata-Rata																		
		Rata-Rata																		
2		Agama																		
		PPKn																		
		Bahasa Indonesia																		
		Matematika																		
		IPA																		
		IPS																		
		SBdP																		
		PJOK																		
		Rata-Rata																		
		Rata-Rata																		

DAFTAR NILAI TUGAS
KELAS/SEMESTER:

No	NAMA	MUATAN PELAJARAN	TEMA 1				Rata-rata	TEMA 2				Rata-rata	TEMA 3				Rata-rata	T3	Jumlah T1+T2+T3	Rata-Rata T1-T3			
			SUBTEMA					SUBTEMA					SUBTEMA										
			1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4							
1		Agama																					
		PPKn																					
		Bahasa Indonesia																					
		Matematika																					
		IPA																					
		IPS																					
		SBdP																					
		PJOK																					
		Rata-Rata																					
		Rata-Rata																					
2		Agama																					
		PPKn																					
		Bahasa Indonesia																					
		Matematika																					
		IPA																					
		IPS																					
		SBdP																					
		PJOK																					
		Rata-Rata																					
		Rata-Rata																					

REKAPITULASI NILAI RAPOR PENGETAHUAN
 KELAS/SEMESTER :

No	NAMA	MUATAN PELAJARAN	NILAI RATA-RATA TEMA			UTS	UAS	JUMLAH	Rata-Rata	PREDIKAT	Deskripsi
			TERTULIS	LISAN	TUGAS						
1		Agama									
		PPKn									
		Bahasa Indonesia									
		Matematika									
		IPA									
		IPS									
		SBdP									
		PJOK									
Rata-Rata											
2		Agama									
		PPKn									
		Bahasa Indonesia									
		Matematika									
		IPA									
		IPS									
		SBdP									
		PJOK									
Rata-Rata											



REKAP NILAI KI 4

KETERAMPILAN

TAHUN PELAJARAN /
SEMESTER

SD MUHAMMADIYAH 5

(TERAKREDITASI "A")

JL. Limau I – III, Blok B, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Telp. (021) 720.4683 Fax. (021) 726.9454
Website : [//www.sdmuhammadiyah5.com](http://www.sdmuhammadiyah5.com)
Email : sdm5jakarta@sdmuhammadiyah5.com

DAFTAR NILAI UNJUK KERJA
 KELAS /SEMESTER :/.....

No	NAMA	TEMA 1				Rata-rata T1	TEMA 2				Rata-rata T2	TEMA 3				Rata-rata T3	Jumlah (T1+T2+T3)	Rata-rata T1 - T3
		SUBTEMA					SUBTEMA					SUBTEMA						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1																		
2																		
3																		
4																		
5																		
6																		
7																		
8																		
9																		
10																		
11																		
12																		
13																		
14																		
15																		
16																		
17																		
18																		
19																		

DAFTAR NILAI PROYEK
 KELAS /SEMESTER :/.....

NO	NAMA	TEMA 1				Rata-rata T1	TEMA 2				Rata-rata T2	TEMA 3				Rata-rata T3	Jumlah (T1+T2+T3)	Rata-rata T1 - T3
		SUBTEMA					SUBTEMA					SUBTEMA						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1																		
2																		
3																		
4																		
5																		
6																		
7																		
8																		
9																		
10																		
11																		
12																		
13																		
14																		
15																		
16																		
17																		
18																		
19																		
20																		

DAFTAR NILAI PORTOFOLIO
 KELAS /SEMESTER :/.....

NO	NAMA	TEMA 1				Rata-rata T1	TEMA 2				Rata-rata T2	TEMA 3				Rata-rata T3	Jumlah (T1+T2+T3)	Rata-rata T1 - T3
		SUBTEMA					SUBTEMA					SUBTEMA						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																		
2																		
3																		
4																		
5																		
6																		
7																		
8																		
9																		
10																		
11																		
12																		
13																		
14																		
15																		
16																		
17																		
18																		
19																		
20																		
21																		
22																		
23																		

MATERI

PERSIAPAN ULANGAN TEMA 1 INDAHNYA KEBERSAMAAN SUB TEMA 3

JUM'AT, 12 September 2014

Manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia Membutuhkan Bantuan Dan Kerjasama Dengan Orang Lain Atau Disebut Juga **MANUSIA MAKHLUK SOSIAL**. Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama.

1. **KERJA SAMA DI LINGKUNGAN SEKOLAH**
 - **Membentuk kelompok belajar.**
 - **Membantu teman yang kesusahan.**
 - **Membersihkan lingkungan sekolah**
 - **dll**
2. **KERJASAMA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT**
 - **Partisipasi menyukseskan lomba kebersihan antar desa.**
 - **Menggalakkan siskamling.**
 - **Membantu warga pada acara keramaian.**
 - **dll**
3. **KERJASAMA DI LINGKUNGAN RUMAH**
 - **Memelihara Tanaman di Rumah**
 - **Membersihkan kamar tidur**
 - **Membantu Ayah dan Bunda di rumah**
4. **MANFAAT KERJASAMA**
 - **Dapat memupuk rasa sosial dan menciptakan kepedulian terhadap sesama**
 - **Menumbuhkan rasa kebersamaan dan mempererat tali persaudaraan**
 - **Dapat membuat pekerjaan menjadi lebih ringan dan cepat selesai**
 - **Menghindari sifat egois atau mementingkan diri sendiri**
 - **Menimbulkan ide atau gagasan baru berdasarkan hasil diskusi dan kerjasama**
5. **PENGALAMAN**

Pengalaman adalah kejadian yang pernah kita alami. Cara menulis cerita pengalaman:

 - **Ingat kembali peristiwa yang lalu**
 - **Kemukakan perasaan, pendapat mengenai peristiwa tersebut seperti senang, sedih, marah atau malu**
 - **Tulis hal-hal menarik**
 - **Tulis pelajaran atau hikmah yang dapat diambil**
6. **BUNYI**
 - **Pemantulan bunyi terjadi ketika gelombang bunyi mengenai atau menabrak benda yang permukaannya keras.**
 - **Gaung : Pantulan bunyi yang terdengar bersama dengan bunyi asli. Gaung terjadi ketika jarak antara sumber bunyi tidak terlalu jauh.**
 - **Gema : bunyi pantul terdengar setelah bunyi asli selesai terdengar. Gema sering terjadi di gua, lembah, bukit yang permukaannya keras dan rapat.**
 - **Penyerapan Bunyi dapat terjadi pada benda-benda permukaan yang lunak, seperti kapas, kain, wol, karpet atau busa.**
7. **MASA PRAAKSARA**
 - **Zaman Praaksara adalah zaman ketika manusia belum mengenal aksara atau tulisan.**

- Masa Praaksara juga dapat dikelompokkan menjadi 2:
 - 1) Zaman Batu adalah masa ketika manusia menggunakan peralatan dari batu.
Zaman Batu dikelompokkan menjadi 4:
 - i. Zaman Batu Tua
 - ii. Zaman Batu Madya
 - iii. Zaman Batu Muda
 - iv. Zaman Batu Besar
 - 2) Zaman Logam adalah Masa dimana manusia sudah mulai menggunakan peralatan dari logam.
Zaman Logam dikelompokkan menjadi 3:
 - i. Zaman Tembaga
 - ii. Zaman Perunggu
 - iii. Zaman Besi

8. MASA HINDU BUDHA

- Akibat masuknya Hindu_Budha, muncullah kerajaan-kerajaan bercorak Hindu atau Budha. Seperti kerajaan kutai, tarumanegara, Mataram Kuno, Sriwijaya, Kediri, Singasari, Pajajaran dan Majapahit.
- Kerajaan-kerajaan tersebut meninggalkan banya peninggalan-peninggalan sejarah berupa candi, seperti candi prambanan, candi dieng, candi plaosan dan candi canggal bercorak Hindu. Sementara itu candi yang bercorak Budha antara lain Candi Borobudur, Candi Sewu, Candi Kalasan, Candi Mendut dan Candi Pawon.
- Pada masa Hindu-Budha masyarakat sudah bercocok tanam system pengairan dan irigasi.

9. MASA ISLAM

- Masuk ke Indonesia melalui jalur perdagangan dan pelayaran.
- Setelah Berakhirnya kerajaan Hindu-Budha berdirilah kerajaan-kerajaan Islam. Kerajaan-kerajaan Islam diantaranya kerajaan Aceh, Demak, Mataram Islam, Banten, Gowa dan Tallo, serta Ternate dan Tidore.
- Kerajaan-kerajaan islam mewariskan peninggalan-peniggalan berupa kraton (Kraton Kesepuhan Cirebon dan Kraton Kaibon di Banten), Masjid (Masjid Demak, Masjid Sunan Ampel dan Masjid Kudus), serta karya sastra (suluk dan syair)

10. INTERAKSI MANUSIA DENGAN LINGKUNGAN SOSIAL

- Manusia merupakan makhluk sosial yang artinya (lihat hal.1)
- Lingkungan Sosial adalah tempat manusia saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama. Seperti Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Masyarakat.

KET: HAFALKAN RANGKUMANNYA DAN KERJAKAN LATIHAN SOAL-SOAL
 TEMATIK SUB TEMA 3

HOME WORK SHEET

Mata Pelajaran	Matematika	Hari, tanggal	
Kelas	IV Ibnu Khaldun	Nama murid	
Pahami dan pelajari DI KUMPULKAN BESOK Senin, 15 September 2014 Dikerjakan di kertas ini, dan Corat-corek di kertas ini juga...!		Guru	Muhamad Hifni, S.Pd
		TEMA Indahnya Kebersamaan (PENAKSIRAN)	

Ayo Berlatih

A. Mari menaksir hasil operasi hitung dengan taksiran atas.

1. 46×12
2. $97 + 49$
3. $98 - 41$
4. $76 : 11$
5. $(28 \times 10) : 24$
6. $14 \times 18 + 555$
7. $17.844 : 990 - 15$

B. Mari menaksir hasil operasi hitung dengan taksiran bawah.

1. $1.542 + 8.250$
2. $814 : 21$
3. 212×101
4. $1281 - 337$
5. $(28 : 10) \times 101$
6. $52 - 18 \times 55$
7. $17.844 : 990 - 10$

C. Mari menaksir hasil operasi hitung dengan taksiran terbaik.

1. 34×28
2. $87 : 31$
3. 55×46
4. $(98 - 32) + 79$
5. $1.255 : 95 + 9$
6. $92 - 18 \times 32$
7. $18.955 : 911 - 10$

Contoh:

Marbun dan ibunya membeli 3 baju, 1 kaos, dan 1 celana. Harga setiap baju, kaos, dan celana berturut-turut adalah Rp39.575,00, Rp15.750,00, dan Rp24.250,00. Berapa kira-kira Marbun dan ibunya harus membayar di kasir?

Jawab:

Taksiran harga dalam ribuan terdekat adalah sebagai berikut.

Harga baju: Rp39.575,00 ditaksir Rp40.000,00

Harga kaos: Rp15.750,00 ditaksir Rp16.000,00

Harga celana: Rp24.250,00 ditaksir Rp24.000,00

Marbun dan ibunya membeli 3 baju, 1 celana pendek, dan 1 celana panjang.

Taksiran harga 3 baju: $3 \times \text{Rp}40.000,00 = \text{Rp}120.000,00$

Taksiran harga 1 kaos: $1 \times \text{Rp}16.000,00 = \text{Rp}16.000,00$

Taksiran harga 1 celana: $1 \times \text{Rp}24.000,00 = \text{Rp}24.000,00$

Taksiran harga total adalah:

$\text{Rp}120.000,00 + \text{Rp}16.000,00 + \text{Rp}24.000,00 = \text{Rp}160.000,00$

Jadi, Marbun dan ibunya harus membayar kira-kira Rp160.000,00.

Ayo Berlatih

A. Mari menaksir jumlah nilai uang berikut ini dalam ribuan terdekat.

1. Rp1.750,00 + Rp1.250,00 + Rp950,00
2. Rp2.825,00 + Rp3.450,00 + Rp750,00
3. Rp4.275,00 + Rp3.150,00 + Rp1.250,00
4. Rp1.250,00 + Rp2.750,00 + Rp1.725,00
5. Rp5.000,00 + Rp3.650,00 + Rp1.725,00

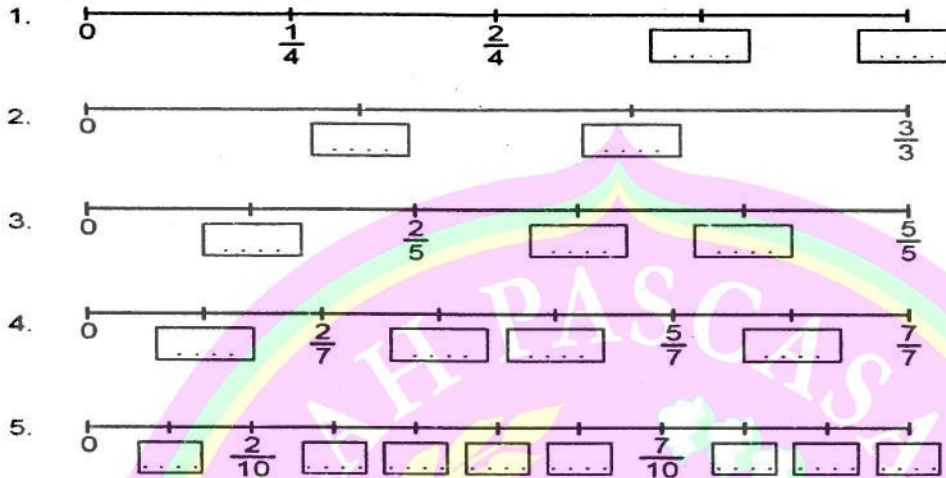
B. Mari menaksir penyelesaian masalah berikut.

1. Ema ikut ibu belanja ke pasar. Mereka membeli kue seharga Rp5.500,00, sayuran seharga Rp3.275,00, dan buah jeruk seharga Rp7.850,00. Berapakah kira-kira uang yang dibelanjakan ibu?
2. Menik membeli 3 penjepit rambut yang harga setiap buahnya Rp725,00. Setelah itu, ia membeli 2 helai pita rambut dengan harga Rp1.250,00 setiap helai dan sebuah sisir seharga Rp975,00. Berapakah kurang lebih uang yang dibelikan Menik?
3. Marbun membeli 5 buah jeruk dan 4 buah apel. Jika harga setiap buah jeruk dan apel masing-masing adalah Rp725,00 dan Rp1.250,00, berapakah kira-kira Marbun harus membayar?
4. Harga sepasang burung merpati Rp8.425,00 dan harga sepasang burung jalak adalah Rp9.775,00. Abid ingin membeli seekor merpati dan seekor jalak. Berapa kira-kira harganya?
5. Abid membeli baju seharga Rp20.500,00 dan celana Rp15.250,00. Jika Abid membawa uang Rp50.000,00, berapa kira-kira kembaliannya?

WORK SHEET

Mata Pelajaran	Matematika	Hari, tanggal	
Kelas	IV Ibnu Khaldun	Nama murid	
Pahami dan pelajari DI KUMPULKAN BESOK Jum'at, 14 November 2014 Dikerjakan di kertas ini, dan Corat-corek di kertas ini juga...!		Guru	Muhamad Hifni, S.Pd
		TEMA Peduli Terhadap Makhluk Hidup (PECAHAN)	

A. Isi titik-titik pada setiap garis bilangan berikut dengan pecahan yang tepat!



B. Tentukan letak pecahan-pecahan berikut pada garis bilangan di buku latihanmu!

- | | |
|------------------|--------------------|
| 1. $\frac{3}{5}$ | 6. $\frac{3}{6}$ |
| 2. $\frac{2}{3}$ | 7. $\frac{8}{9}$ |
| 3. $\frac{4}{7}$ | 8. $\frac{4}{11}$ |
| 4. $\frac{3}{8}$ | 9. $\frac{6}{8}$ |
| 5. $\frac{7}{9}$ | 10. $\frac{7}{10}$ |

Isi titik-titik berikut dengan < atau > sehingga diperoleh kalimat yang benar di buku latihanmu!

- | | |
|--|---|
| 1. $\frac{2}{4} \dots \frac{3}{4}$ | 3. $\frac{7}{9} \dots \frac{9}{9}$ |
| 2. $\frac{4}{5} \dots \frac{1}{5}$ | 4. $\frac{3}{10} \dots \frac{6}{10}$ |
| 5. $\frac{5}{8} \dots \frac{3}{8}$ | 9. $\frac{11}{15} \dots \frac{5}{15}$ |
| 6. $\frac{12}{20} \dots \frac{7}{20}$ | 10. $\frac{29}{30} \dots \frac{25}{30}$ |
| 7. $\frac{8}{13} \dots \frac{10}{13}$ | 11. $\frac{7}{9} \dots \frac{5}{9}$ |
| 8. $\frac{12}{16} \dots \frac{16}{16}$ | 12. $\frac{5}{12} \dots \frac{8}{12}$ |

Urutkan pecahan-pecahan berikut dari yang terkecil di buku latihanmu!

1. $\frac{5}{6}, \frac{5}{6}, \frac{5}{6}$

9. $\frac{15}{30}, \frac{20}{30}, \frac{18}{30}$

2. $\frac{8}{9}, \frac{3}{9}, \frac{5}{9}$

10. $\frac{4}{20}, \frac{8}{20}, \frac{5}{20}$

3. $\frac{18}{19}, \frac{19}{19}, \frac{13}{19}$

11. $\frac{29}{110}, \frac{98}{110}, \frac{25}{110}$

4. $\frac{33}{53}, \frac{25}{53}, \frac{52}{53}$

12. $\frac{10}{120}, \frac{55}{120}, \frac{38}{120}$

5. $\frac{65}{80}, \frac{43}{80}, \frac{30}{80}$

13. $\frac{21}{75}, \frac{55}{75}, \frac{29}{75}$

6. $\frac{12}{25}, \frac{16}{25}, \frac{11}{25}$

14. $\frac{13}{98}, \frac{76}{98}, \frac{10}{98}$

7. $\frac{24}{42}, \frac{16}{42}, \frac{35}{42}$

15. $\frac{145}{150}, \frac{98}{150}, \frac{115}{150}$

8. $\frac{22}{45}, \frac{37}{45}, \frac{16}{45}$

A. Tentukan tiga pecahan senilai dari pecahan-pecahan berikut!

1. $\frac{2}{3}$

6. $\frac{4}{7}$

2. $\frac{9}{27}$

7. $\frac{25}{100}$

3. $\frac{3}{5}$

8. $\frac{2}{9}$

4. $\frac{21}{35}$

9. $\frac{21}{77}$

5. $\frac{5}{12}$

10. $\frac{12}{32}$

B. Betul atau salahkah pernyataan berikut? Jelaskan jawabanmu!

1. $\frac{2}{7} = \frac{4}{14}$

6. $\frac{12}{15} = \frac{3}{5}$

2. $\frac{1}{3} = \frac{2}{5}$

7. $\frac{3}{7} = \frac{9}{12}$

3. $\frac{3}{9} = \frac{1}{3}$

8. $\frac{390}{900} = \frac{13}{30}$

4. $\frac{4}{6} = \frac{2}{4}$

9. $\frac{153}{180} = \frac{15}{20}$

5. $\frac{2}{3} = \frac{8}{12}$

10. $\frac{1}{8} = \frac{18}{144}$

Tentukan pecahan yang paling sederhana dari pecahan berikut!

1. $\frac{16}{36}$

4. $\frac{15}{48}$

7. $\frac{60}{100}$

2. $\frac{42}{147}$

5. $\frac{12}{18}$

8. $\frac{30}{45}$

3. $\frac{72}{90}$

6. $\frac{3}{19}$

9. $\frac{105}{180}$

10. $\frac{90}{150}$

12. $\frac{28}{32}$

14. $\frac{20}{25}$

11. $\frac{30}{120}$

13. $\frac{45}{101}$

15. $\frac{108}{252}$

Tentukan hasil penjumlahan pecahan berikut!

1. $\frac{2}{7} + \frac{3}{7} = \dots$

6. $\frac{7}{15} + \frac{2}{15} + \frac{4}{15} = \dots$

2. $\frac{5}{8} + \frac{2}{8} = \dots$

7. $\frac{9}{20} + \frac{1}{20} + \frac{3}{20} = \dots$

3. $\frac{7}{12} + \frac{3}{12} = \dots$

8. $\frac{4}{22} + \frac{12}{22} + \frac{3}{22} = \dots$

4. $\frac{4}{10} + \frac{5}{10} = \dots$

9. $\frac{5}{32} + \frac{16}{32} + \frac{2}{32} = \dots$

5. $\frac{5}{14} + \frac{6}{14} = \dots$

10. $\frac{12}{36} + \frac{11}{36} + \frac{9}{36} = \dots$

Tentukan hasil penjumlahan pecahan berikut!

1. $\frac{4}{5} - \frac{2}{5} = \dots$

6. $\frac{9}{10} - \frac{4}{10} - \frac{2}{10} = \dots$

2. $\frac{6}{10} - \frac{3}{10} = \dots$

7. $\frac{11}{13} - \frac{5}{13} - \frac{2}{13} = \dots$

3. $\frac{8}{13} - \frac{5}{13} = \dots$

8. $\frac{10}{16} - \frac{2}{16} - \frac{6}{16} = \dots$

4. $\frac{10}{16} - \frac{7}{16} = \dots$

9. $\frac{20}{24} - \frac{12}{24} - \frac{5}{24} = \dots$

5. $\frac{17}{20} - \frac{3}{20} = \dots$

10. $\frac{18}{25} - \frac{10}{25} - \frac{5}{25} = \dots$



Ayo Berlatih

Tentukan jumlah pecahan-pecahan berikut dengan terlebih dahulu menyamakan penyebutnya.

1. a. $\frac{1}{5} + \frac{1}{2} = \dots$

b. $\frac{1}{2} + \frac{1}{5} = \dots$

c. $\frac{2}{5} + \frac{1}{2} = \dots$

d. $\frac{1}{2} + \frac{4}{5} = \dots$

2. a. $\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \dots$

b. $\frac{3}{4} + \frac{1}{2} = \dots$

c. $\frac{1}{3} + \frac{1}{4} = \dots$

d. $\frac{3}{4} + \frac{1}{3} = \dots$

3. a. $\frac{1}{5} + \frac{2}{3} = \dots$

b. $\frac{3}{5} + \frac{1}{3} = \dots$

c. $\frac{4}{5} + \frac{3}{3} = \dots$

d. $\frac{2}{3} + \frac{4}{5} = \dots$

4. a. $\frac{5}{6} + \frac{2}{3} = \dots$

b. $\frac{1}{6} + \frac{1}{3} = \dots$

c. $\frac{1}{2} + \frac{3}{8} = \dots$

d. $\frac{2}{3} + \frac{1}{8} = \dots$



Ayo Berlatih

Ayo, lengkapi pengerjaan soal berikut ini.

1. $1\frac{2}{3} + \frac{1}{3} = \frac{\dots}{3} + \frac{1}{3}$
= $\frac{\dots}{3}$
= \dots
= \dots

2. Kerjakan seperti cara di atas.

a. $1\frac{4}{5} + \frac{2}{3} = \dots$

b. $1\frac{2}{3} + \frac{1}{4} = \dots$

c. $4\frac{1}{2} + \frac{3}{5} = \dots$

d. $2\frac{1}{4} + \frac{1}{5} = \dots$

e. $1\frac{1}{6} + \frac{4}{5} = \dots$

f. $2\frac{7}{8} + \frac{1}{4} = \dots$



Berlatih

1. Ayo, lengkapilah pengerjaan soal berikut ini.

Cara I $4\frac{3}{10} + 2\frac{4}{5} = (4+2) + (\frac{3}{10} + \frac{4}{5})$
 $= \dots + (\dots + \dots)$
 $= \dots + \dots$
 $= \dots + \dots$
 $= \dots$

Cara II $4\frac{3}{10} + 2\frac{4}{5} = 4\frac{3}{10} + 2\frac{\dots}{10}$
 $= 6\frac{\dots}{10}$
 $= \dots$

2. Kerjakan dengan kedua cara seperti di atas:

a. $2\frac{3}{4} + 4\frac{2}{5} = \dots$

d. $3\frac{2}{3} + 3\frac{1}{2} = \dots$

b. $9\frac{1}{2} + 2\frac{5}{6} = \dots$

e. $2\frac{7}{10} + 2\frac{1}{2} = \dots$

c. $1\frac{4}{5} + 4\frac{2}{3} = \dots$

f. $3\frac{7}{8} + 4\frac{9}{10} = \dots$



Berlatih

Mari hitunglah penjumlahan pecahan berikut ini.

1. a. $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} + \frac{1}{4} = \dots$

d. $\frac{1}{2} + \frac{2}{3} + \frac{1}{5} = \dots$

b. $\frac{1}{2} + \frac{2}{3} + \frac{1}{4} = \dots$

e. $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} + \frac{1}{6} = \dots$

c. $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} + \frac{1}{5} = \dots$

f. $\frac{1}{2} + \frac{2}{3} + \frac{1}{6} = \dots$

2. a. $\frac{2}{3} + \frac{3}{4} + \frac{2}{5} = \dots$

d. $\frac{3}{4} + \frac{4}{5} + \frac{9}{10} = \dots$

b. $\frac{1}{4} + \frac{2}{5} + \frac{3}{8} = \dots$

e. $\frac{1}{3} + \frac{3}{4} + \frac{7}{8} = \dots$

c. $\frac{1}{3} + \frac{1}{4} + \frac{5}{6} = \dots$

f. $\frac{2}{5} + \frac{5}{6} + \frac{3}{8} = \dots$

3. a. $2\frac{1}{4} + 1\frac{5}{6} + 4\frac{1}{3} = \dots$

d. $4\frac{3}{8} + 2\frac{1}{6} + \frac{1}{2} = \dots$

b. $\frac{3}{8} + 2\frac{1}{4} + \frac{1}{10} = \dots$

e. $6\frac{1}{2} + 1\frac{1}{3} + 2\frac{4}{5} = \dots$

c. $3\frac{2}{3} + 4\frac{1}{4} + 5\frac{2}{5} = \dots$

f. $1\frac{3}{4} + \frac{5}{8} + 3\frac{4}{5} = \dots$



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA SEKOLAH PASCASARJANA

Jl. Warung Buncit Raya No. 17, Pancoran Jakarta Selatan 12790
Telp. (021) 79184063, 79184065 Fax. (021) 79184068
Email : sekolahpascasarjanauhamka@yahoo.com, www.uhamka.ac.id

Nomor : 752 /B.04.02/2014
Lampiran : ---
Perihal : **Izin Penelitian**

21 Muharram 1436 H
14 November 2014 M

Yang terhormat,
Kepala SD Muhammadiyah 5
Jl. Limau I-III Kebayoran Baru
Jakarta Selatan

Asalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa :

Nama : **LISMAWATI**
NIM : 1108016020
Program Studi : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)
Semester : Gasal
Tahun Akademik : 2014/2015

untuk memperoleh bahan-bahan dalam rangka menyusun proposal tesis sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Magister di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan judul : **"Evaluasi Terhadap Implementasi KTSP 2013 di SD Muhammadiyah 5 Kebayoran Baru Jakarta Selatan"**.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami menyampaikan terima kasih.

Wabillahittaufiq walhidayah,
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

a.n.Kaprodi
Sekprodi PEP,

Dr. Hj. Sri Yuliani, M.Pd.

Tembusan Yth :
Direktur (sebagai laporan).



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
CABANG MUHAMMADIYAH KEBAYORAN BARU
SEKOLAH DASAR (SD) MUHAMMADIYAH 5 (Terakreditasi "A")



Jl. Limau I, II Blok B Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12130, Telp (021) 7204683 Fax (021) 7269454

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 496/KET/IV.4.AU/A/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

nama : **AHMAD SAID, S.E.I.**
NBM : 856.356
tempat dan tanggal lahir : Tanah Itam Ulu, 13 September 1979
jabatan : Kepala Sekolah
unit kerja : SD Muhammadiyah 5

Menerangkan Kepada :

nama : **LISMAWATI**
nomor pokok : 1108016020
program studi/jenjang : PEP (Penelitian dan Evaluasi Pendidikan) / S2 (Strata Dua)
tahun akademik : 2014/2015

Nama tersebut di atas telah melaksanakan *penelitian* dalam rangka penyusunan tesis dengan judul : **"Evaluasi terhadap Implementasi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2013 di SD Muhammadiyah 5 Jakarta"** pada bulan November – Desember 2014.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas segala perhatian pihak-pihak yang terkait kami mengucapkan terima kasih.

Jakarta, 10 Desember 2014
KEPALA SD MUHAMMADIYAH 5


AHMAD SAID, S.E.I.
NBM - 856.356

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lismawati
NIM : 1108016020
Program Studi : **Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Sekolah Pasca Sarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA**
Judul Tesis : **EVALUASI TERHADAP IMPLEMENTASI
KTSP 2013 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)
DI SD MUHAMMADIYAH 5 JAKARTA**

Demi Allah dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain atau dibuatkan orang lain.
2. Tesis ini disusun dengan mengacu kepada norma-norma Etika Penelitian.
3. Jika pernyataan saya ini ternyata tidak benar, saya mempersilahkan Sekolah Pasca Sarjana untuk mencabut Ijazah dan gelar saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 10 Juli 2015

Penulis,



Lismawati

RIWAYAT HIDUP



Lismawati, lahir di Lampung, 28 Juli 1989. Pendidikan dasar diselesaikan di SD Negeri 11 Pagi pada tahun 1995, kemudian MTs Negeri 13 Jakarta pada tahun 2001 dan MAN 4 selesai pada tahun 2007 di Jakarta.

Sarjana Kependidikan Islam Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka (UHAMKA) lulus tahun 2011. Tahun 2011 melanjutkan pendidikan pada Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka Jakarta pada Program Studi Penelitian dan Evaluasi pendidikan (PEP).

Karir sebagai guru Privat mandiri tahun 2010 di rumah murid sampai sekarang. Selain mengajar privat, juga menjadi Dosen di FAI UHAMKA Pada tahun 2013 sampai sekarang.

Putri dari Bapak H. Ali Musa dan Ibu Yulinar. Anak kedua dari tiga bersaudara yaitu kakak Nurhayati dan Adik Elda Yanti.